

**PENGUATAN KARAKTER TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA
MELALUI INTERNALISASI BUDAYA REGILIUS
DI SMPN 02 SUMBERJAMBE JEMBER**

TESIS



Oleh :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

AKHMAD MUNIR MUFI

NIM: 213206030043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

JUNI 2023

**PENGUATAN KARAKTER TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA
MELALUI INTERNALISASI BUDAYA REGILIUS
DI SMPN 02 SUMBERJAMBE JEMBR**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
J E M B E R
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

JUNI 2023

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Penguatan Karakter Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Internalisasi Budaya Religius Di Smpn 2 Sumberjambe Jember" yang ditulis oleh Akhmad Munir Mufi ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 09 Juni 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. Aminullah, M. Ag.
NIP. 196011161992031001

Pembimbing II



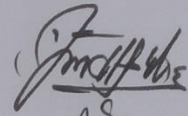
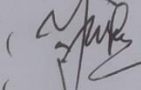

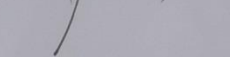
Dr. Mursalim, M. Ag.
NIP/197003261998031002

PENGESAHAN

Tesis dengan judul : “Penguatan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Internalisasi Budaya Religius di SMNP 02 Sumberjambe Jember” yang ditulis oleh Akhmad Munir Mufi ini telah dipertahankan di depan Dewan Peguji Tesis Pascasarjana UIN KHAS Jember pada hari Rabu tanggal 21 Juni 2023 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Sidang : Dr.Hj.St.Rodiyah M.Pd.
2. Anggota
 - a. Penguji Utama : Dr.H. Ubaidillah. M.Ag.
 - b. Penguji Satu : Prof.Dr.H.Aminullah. M.Ag.
 - c. Penguji Dua : Dr.H. Mursalim.M.Ag

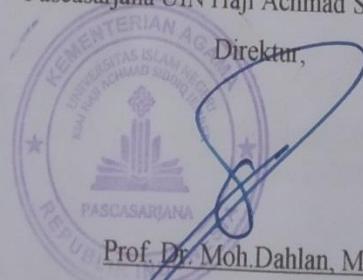
()
()
()
()

Jember, 26 Juni 2023

Mengesahkan

Pascasarjana UIN Haji Achmad Siddiq Jember

Direktor,



Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.

NIP. 197803172009121007

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Akhmad Munir Mufi

NIM : 213206030043

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana UIN KH Achmad Siddiq Jember

Dengan sungguh - sungguh menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya.

Jember, 14 Juni 2023



Saya yang menyatakan

Akhmad Munir Mufi

NIM: 213206030043

ABSTRAK

Mufi, Akhmad Munir, 2023, *Penguatan karakter toleransi antar umat beragama melalui Internalisasi budaya religius Di SMPN 02 Sumberjambe Jember*. Proposal Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana UIN KH. Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I: Prof. Dr. Aminullah, M. Ag. Pembimbing II: Dr. Mursalim, M. Ag.

Kata Kunci: Toleransi, Internalisasi Nilai, Budaya Religius

Agama apapun di dunia ini membawa ajaran kedamaian, keselarasan hidup, untuk seluruh makhluk, baik antar manusia, maupun dengan alam. Terminologi ini dalam Islam disebut *Rahmatan lil-Alamin* (rahmat bagi seluruh alam). Karena hal ini merupakan bagian dari ajaran Agama maka mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian dari wujud budaya religius. Akan tetapi faktanya masih banyak praktik keberagamaan yang jauh dari ajaran agama yang mulia ini. Ekstrimisme, fundamentalisme, eksklusivisme yang saat ini sudah banyak menghinggapi para remaja sekolah menjadi salah satu bukti jauhnya budaya religius dari kehidupan mereka. Tesis ini memaparkan Penguatan karakter toleransi antar umat beragama melalui Internalisasi budaya religius Di SMPN 02 Sumberjambe Jember.

Fokus dalam Penelitian ini adalah : (1) Bagaimana penguatan Toleransi antar umat beragama melalui Transformasi Budaya Religius di SMPN 02 Sumberjambe Jember ? (2) Bagaimana penguatan Toleransi antar umat beragama melalui Transaksi Budaya Religius di SMPN 02 Sumberjambe Jember ? (3) Bagaimana penguatan Toleransi antar umat beragama melalui Trans-internalisasi Budaya Religius di SMPN 02 Sumberjambe Jember ?

Metode penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan mereduksi data yaitu merangkum, mengklasifikasi, menginterpretasi, dan menghubungkan dengan konsep-konsep dan teori yang telah dibangun. Penyajian data melalui penjabaran makna dan menarik kesimpulan dengan mereview data dan teori yang telah dibangun dalam penelitian dan diungkapkan bersama teori-teori lain yang relevan.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: (1) penguatan toleransi antar umat beragama di SMPN 02 Sumberjambe Jember melalui Transformasi budaya religius berupa pembinaan terhadap anak didik yang dilakukan oleh para guru terutama guru agama baik di kelas maupun di luar kelas. (2) Penguatan toleransi antar umat beragama melalui Transaksi Budaya religius dilakukan dengan berbagai program keagamaan baik program harian, mingguan, maupun tahunan. (3) Penguatan toleransi antar umat beragama melalui Trans-internalisasi Budaya religius diwujudkan dengan kemampuan guru dalam memberi keteladanan kepada para siswa dalam mengamalkan ajaran agama terutama yang berhubungan dengan toleransi antar umat beragama .

ملخص البحث

موفي، أحمد منير. 2023. تقوية شخصية التسامح بين الأديان من خلال استيعاب الثقافة الدينية في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 سوبر جامبي جمبر، البحث العلمي. برنامج الدراسات العليا. قسم التربية الإسلامية بجامعة كياهي حاجأحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر تحت الاشراف: (1) الاستاذ الدكتور الحاج أمين الله الماجستير و(2) الدكتور مورسالم الماجستير

الكلمات الرئيسية : التسامح، واستيعاب القيم، والثقافة الدينية

إن جميع الأديان في هذا العالم يحمل تعاليم السلام، وانسجام الحياة لجميع المخلوقات، سواء بين الناس أو مع الطبيعة. وهذا المصطلح في الإسلام يسمى بـ رحمة للعالمين (يعني جميع الخلق والبشر في العالم). لأن هذا جزء من التعاليم الدينية، فإن تحقيقه في الحياة اليومية هو جزء من شكل الثقافة الدينية. ولكن الواقع، أنه لا يزال هناك كثير من الأعمال الدينية البعيدة عن تعاليم الدين الحقيقي نفسه. ويوجد هناك التطرف والأصولية والتفرد التي يتأثر بها كثير من الشباب في المدارس هذه الأيام فهي من إحدى الأدلة على بعد الثقافة الدينية عن حياتهم. وفي هذه الحالة، فإن المؤسسات التعليمية لها دور مهم في المحاولة على بناء الثقافة الدينية من أجل السلام وتنفيذ التعاليم الدينية التي لا تقتصر على العبادة المحضية فحسب، بل لازم أن تمس البعد الاجتماعي أيضا.

محور هذا البحث هو: (1) كيف تقوية التسامح بين الأديان من خلال تحويل الثقافة الدينية في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 سوبر جامبي جمبر؟ و(2) تقوية التسامح بين الأديان من خلال معاملة الثقافة الدينية في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 سوبر جامبي جمبر؟ و(3) تقوية التسامح بين الأديان من خلال عبر الاستيعاب الثقافة الدينية في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 سوبر جامبي جمبر؟

يستخدم البحث منهجًا نوعيًا. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات المراقبة والمقابلات ودراسات التوثيق. تم تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات، وهي تلخيص وتصنيف وتفسير وربط وبناء تعميمات للمفاهيم التي تشكل النظريات. يتم الكشف عن عرض البيانات من خلال توضيح المعنى واستخلاص النتائج من خلال مراجعة البيانات والنظريات التي تم إنشاؤها في الدراسة جنبًا إلى جنب مع نظريات أخرى.

أما النتائج التي حصل عليها الباحث فهي: (1) أن تقوية التسامح بين الأديان من خلال تحويل الثقافة الدينية في المدرسة المتوسطة الحكومية 2 سوبر جامبي جمبر من خلال تحويل الثقافة الدينية في شكل تدريب الطلاب الذي يقوم به المعلمون، وخاصة المعلمين في المواد الدينية سواء داخل الفصل أو خارجه؛ و(2) تقوية التسامح بين الأديان من خلال معاملة الثقافة الدينية من خلال المعاملة الثقافية الدينية بتطبيق البرامج الدينية المتنوعة، سواء البرامج اليومية أو الأسبوعية أو السنوية؛ و(3) أن تقوية التسامح بين الأديان من خلال عبر الاستيعاب الثقافة الدينية من خلال قدرة المعلمين على أن يكونوا قدوة للطلاب في تنفيذ التعاليم الدينية، ولا سيما فيما يتعلق بالتسامح بين الأديان.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRACT

Mufi, Akhmad Munir, 2023, Strengthening the character of inter-religious tolerance through the internalization of religious culture at SMPN 02 Sumberjambe Jember. Thesis Islamic Education Postgraduate Program State Islamic University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I: Prof. Dr. Aminullah, M. Ag. Advisor II: Dr. Mursalim, M.Ag,

Keywords: Tolerance, Value Internalization, Religious Culture

Any religion in this world brings teachings of peace, and harmony of life, for all creatures, both between humans and nature. This terminology in Islam is called rahmatan li al 'alamin (grace for all). Because this is part of religious teachings, making it happen in everyday life is part of a form of religious culture. However, the fact is that there are still many religious practices that are far from the noble teachings of the religion itself. Extremism, fundamentalism, and exclusivism currently invading many school youths prove how far religious culture is from their lives. In this case, educational institutions are essential in creating a religious culture for peace and practicing religious teachings, which are in the dimension of Mahdah (ritual) worship and touch the social dimension.

This study focused on: (1) How is inter-religious tolerance strengthened through a religious, cultural transformation at SMPN 02 Sumberjambe Jember? (2)How is inter-religious tolerance strengthened through Religious and Cul turalTransactions at SMPN 02 Sumberjambe Jember? (3) How to strengthen inter- religious tolerance through the Trans-internalization of Religious ulture at SMPN 02 Sumberjambe Jember

The research method uses a qualitative approach. Data collection was carried out using observation techniques, interviews and documentation studies. The data were analyzed by data reduction, namely summarizing, classifying, interpreting, connecting and building generalizations of concepts which constitute theories. Presentation of data by elaborating meaning and drawing conclusions by reviewing data and theories that have been built in the study are disclosed together with other theories..

The conclusions in this study are: (1) strengthening inter-religioustolerance at SMPN 2 Sumberjambe is carried out through religious and culturaltransformation in the form of coaching for students carried out by teachers,especially religious teachers, both in class and outside the classroom. (2)(Strengthening inter-religious tolerance through Religious Cultural Transactions is carried out with various religious programs, whether daily, weekly or annual. (3)(Strengthening inter-religious tolerance through Trans-internalization religiousculture is manifested in the ability of teachers to set an example to students in practicing religious teachings, especially those related to inter-religious tolerance.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas karunia dan nikmat-Nya sehingga tesis dengan judul “Internalisasi nilai – nilai moderasi Dalam menumbuhkan toleransi antar Umat beragama Di SMPN 2 Sumberjambe Jember.” Ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang menuntun umatnya dengan teladan dan menuju agama Allah yang lurus. Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaian tugas tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) KH Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag, Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Hj. ST. Rodiyah, M.Pd, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama masa studi
4. Prof. Dr. Aminullah, M.Ag. , sebagai pembimbing 1 tesis yang selama ini dengan penuh dedikasi dan perhatian membimbing peneliti dalam penulisan tesis ini.
5. Dr. Mursalim, M.Ag., sebagai pembimbing 2 tesis yang selama ini dengan penuh perhatian dan kesabaran membimbing peneliti saat melakukan proses penelitian.
6. Seluruh dosen pascasarjana UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik, dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
7. Orang tua tercinta, Bapakku (Alm) Ali Mufi Abd Rasyid Semoga Allah menerima amal shaleh dan mengampuni dosa-dosanya dan Ibuku Sumnah yang menjadi semangat hidup dan senantiasa mendoakan dan menjadi memotivasi dalam meraih kesuksesanku, Mudah mudahan Allah SWT. Selalu mencurahkan Rahmat kepadanya .

8. Keluarga kecil yang selalu sabar menemani dan mendorong dalam penyelesaian Penelitian ini.
9. Keluarga Besar SMPN 2 Sumberjambe Jember, Khususnya Mohamad Niswanto, S.Pd., M.Pd. , Nanang Esharmanto, S.Pd., Wiwik Wahyuni, S.Pd. dan seluruh Guru, staf dan Murid di SMPN 2 Sumberjambe Jember.
10. Teman-teman seperjuangan kuliah di Pascasarjana UIN KHAS Jember, khususnya kelas PAI Kelas 'A' (Program Beasiswa Madin) Angkatan 2021

Semoga penyusunan Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 23 Mei 2023

Akhmad Munir Mufi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

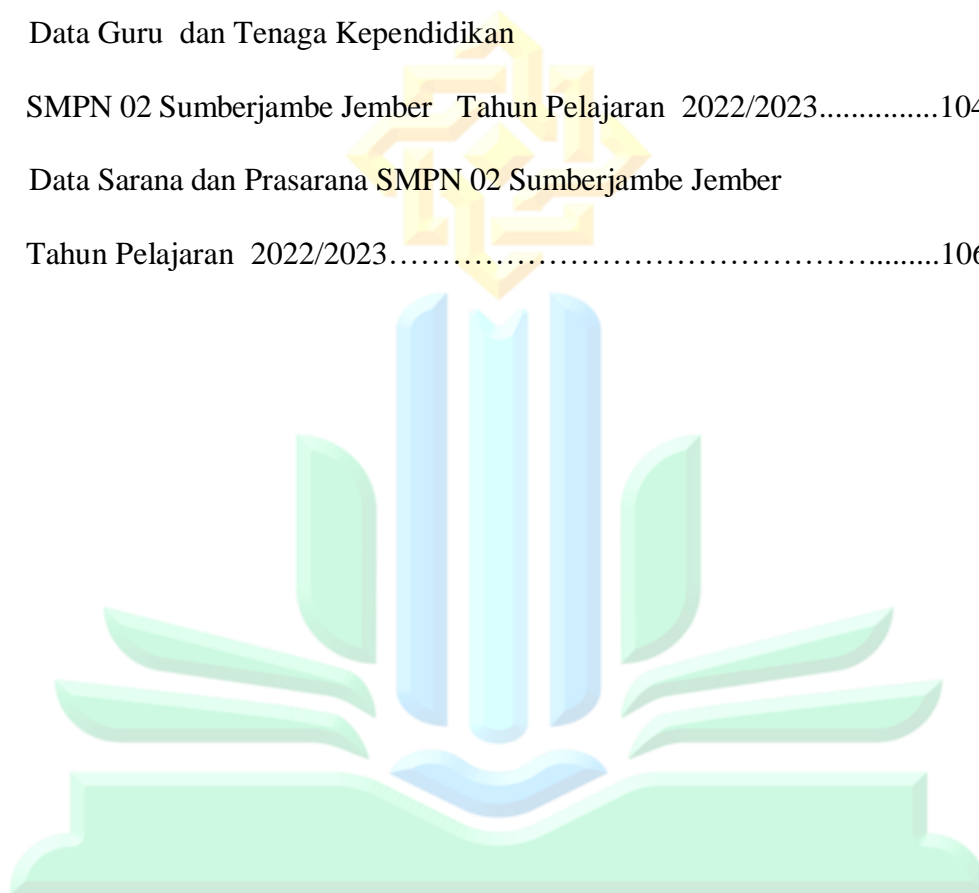
COVER	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITASI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	82
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	82
B. Lokasi Penelitian.....	86
C. Kehadiran Peneliti.....	87
D. Subyek Penelitian	88

E. Sumber Data	89
F. Teknik Pengumpulan Data	90
G. Analisis Data	93
H. Keabsahan Data	95
I. Tahap-Tahap Penelitian	98
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	100
A. Gambaran Objek Peneliti	100
B. Penyajian Data	106
C. Temuan Penelitian	126
BAB V PEMBAHASAN.....	131
A. Penguatan Toleransi Antar Umat beragama Melalui Transformasi Budaya Religius	131
B. Penguatan Toleransi Antar Umat beragama Melalui Transaksi Budaya Religius.....	138
C. Toleransi Antar Umat beragama Melalui Trans-internalisasi Budaya Religius	143
BAB VI PENUTUP	148
A. Kesimpulan.....	148
B. Saran.....	150
DAFTAR PUSTAKA	153

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan Dan Persamaan Penelitian.....	130
Tabel 4.1	Data Siswa SMPN 02 Sumberjambe Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.....	104
Tabel 4.2	Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMPN 02 Sumberjambe Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.....	104
Tabel 4.3	Data Sarana dan Prasarana SMPN 02 Sumberjambe Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.....	106



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Struktur Organisasi SMP N 02 Sumberjambe Jember Th. Ajaran 2022-2023.....	161
LAMPIRAN 2	Profil, Visi dan Misi SMPN 02 Sumberjambe Jember.....	162
LAMPIRAN 3	Wawancara.....	163
LAMPIRAN 4	Rumah Ibadah dan Kegiatan di sekolah	165
LAMPIRAN 5	Pedoman Interview.....	167
LAMPIRAN 6	Pedoman Observasi.....	169
LAMPIRAN 7	Transkrip Interview.....	170
LAMPIRAN 8	Pedoman dokumentasi.....	171
LAMPIRAN 9	Surat izin penelitian.....	172
LAMPIRAN 10	Surat keterangan selesai penelitian.....	173
LAMPIRAN 11	Surat keterangan bebas tanggungan plagiasi.....	174
LAMPIRAN 12	Biodata Penulis.....	175

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang dijadikan pedoman di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Achmad Siddiq Jember adalah sebagai berikut:

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	‘	Koma di atas	ط	t}	Te dengan titik di bawah
2	ب	B	Be	ظ	z	Zed
3	ت	T	Te	ع	‘	Koma diatas terbalik
4	ث	TH	Te ha	غ	gh	Ge ha
5	ج	J	Je	ف	f	Ef
6	ح	H	Ha dengan titik di bawah	ق	q	Qi
7	خ	Kh	Ka ha	ك	k	Ka
8	د	D	De	ل	l	El
9	ذ	DH	De ha	م	m	Em
10	ر	R	Er	ن	n	En
11	ز	Z	Ed	و	w	We
12	س	S	Es	ه	h	Ha
13	ش	Sh	Es ha	ء	‘	Koma di atas
14	ص	S}	Es dengan titik di bawah	ي	Y	Ya
15	ض	d}	De dengan titik di bawah	-		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan adalah wadah yang dibentuk untuk menciptakan dan mewujudkan habitus yang kondusif bagi keberagaman. Namun, pada realitasnya masih banyak kasus intoleransi yang terjadi di sekolah, seperti yang terjadi di SMPN 1 Singaraja, SMKN 2 Padang, SMAN 2 Denpasar, SDN 3 Karang Tengah, SMAN 8 Yogyakarta, SMA 1 Gemolong, SMAN 1 Maumere dan SD Inpres 22 Wosi Manokwari.¹ Selain itu, pada tujuh kota (Jember, Jakarta, Pandeglang, Padang, Cilacap, Cianjur dan Yogyakarta) berdasarkan studi oleh Farcha Ciciek yang dikutip oleh Sugihartati menemukan bentuk intoleransi dan radikalisme pada pelajar yaitu 13% siswa mendukung gerakan radikal dan 14% mendukung terorisme. Bibit-bibit intoleransi tumbuh ketika peserta didik mulai masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA).²

Sebagaimana survei nasional yang dilakukan SETARA Institute di tahun 2016 menunjukkan terdapat kecenderungan peserta didik bersikap intoleransi yaitu 4,6% peserta didik mendukung pelarangan pendirian rumah ibadah agama lain, 11% mendukung sistem khilafah dan 5,8% mendukung

¹ Dian Ihsan. 2021. *Kumpulan Kasus Intoleransi di Sekolah*, (Online), (<https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/26/184625771/kumpulan-kasus-intoleransi-disekolah?page=all/>), diakses tanggal 23 September 2022).

² Rahma Sugihartati, Bagong Suyanto, Medhy Aginta Hidayat, Mun'im Sirry & Koko Srimulyo, "Habitus of Institutional education and Development in Intolerance Attitude among Students", *Talent Development & Excellence*, 12 (2020), 1965-1979

penggantian Pancasila sebagai dasar negara.³ Kasus intoleransi ini memiliki hubungan erat dengan pemahaman yang dianut oleh para pelaku intoleransi serta adanya ketimpangan relasi mayoritas-minoritas.⁴

Dalam konteks kemanusiaan Sebenarnya Islam sangat menjaga dari terjadinya pertumpahan darah, bahkan lima pokok tujuan Syari'ah yang di rumuskan Ulama yang kemudian di kenal dengan *Daruriyatul khamisa* (Lima hal yang wajib di jaga) diantaranya adalah *Hifdzunnafsi* (menjaga Jiwa) . kaitannya dengan ini ada sebuah riwayat yang menggambarkan bahwa kemanusiaan lebih di dahulukan dari pada keberagamaan:

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى مَكَّةَ فِي بَدَايَةِ الْبِعْثَةِ وَقَدَّ وَصَلَ إِلَيْهِ شَيْءٌ مِنْ خَبَرِ النَّبِيِّ الْكَرِيمِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَخَذَ يَبْحَثُ عَنْهُ فَلَمَّا وَجَدَهُ بِأَسْرِهِ بِالسُّوَالِ قَانَلَا: مَا أَنْتَ؟ فَقَالَ: رَسُولُ اللَّهِ، وَمَنْ أَرْسَلَكُ؟ قَالَ: اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ، بِمَاذَا أَرْسَلَكُ؟ فَقَالَ: بَأَنْ تُوصَلَ الْأَرْحَامُ، وَتُحَقَّنَ الدِّمَاءُ، وَتُؤْمَنَ السُّبُلُ، وَتُكْسَرَ الْأَوْثَانُ، وَيُعْبَدَ اللَّهُ وَحْدَهُ لَا يُشْرَكَ بِهِ شَيْءٌ. نَعَمْ مَا أَرْسَلَكُ بِهِ، وَأَشْهَدُكَ أَنِّي قَدْ آمَنْتُ بِكَ وَصَدَّقْتُكَ.⁵

Artinya : “ Seorang laki laki datang ke mekkah pada awal Bi'tsah (Nabi sebagai utusan) telah sampai kepadanya sedikit kabar tentang Nabi SAW. Lalu dia mencarinya . ketika mendapatinya, langsung bertyanya ,seraya mengatakan : “ siapa kamu “? Utusan Allah. “Siapa yang mengutusnyanya “? Allah Azza wa Jalla . “Dengan apa mengutusmu “? Lalu Nabi SAW. Menjawab : Dengan (ajaran) menyambung Silaturrahi, dan menjaga pertumpahan darah, Aman perjalanan, dihancurkan berhala,dan hanya Allah SWT.yang di sembah. Tidak di sekutukan dengan apapun . kemudian laki laki itu berkata “ Sebaik baik sesuatu (Ajaran) yang kau diutus dengannya, dan aku bersaksi bahwa Aku telah mengimanimu (Masuk Islam)”

Habib Ali al Jufri dalam mengomentari riwayat ini menyampaikan bahwa Pokok Risalah (Ajaran) adalah tauhid, walaupun demikian Nabi

³ SETARA Institute, “Memahami Situasi Intoleransi”, <https://setarainstitute.org/memahamisituasi-intoleransi/>, diakses tanggal 23 Oktober 2021.

⁴ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2019), 123-124.

⁵ Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad bin Hambal* (Bairut :Dar Kutub Ilmiah, 2008), No17057

SAW. Di dalam memberitahu ajaran yang di bawa mendahulukan tiga perkara sebelum menyebutkan ajaran tauhid , yaitu :

1. Silaturrahim : Ikatan keluarga (keamanan Masyarakat)
2. Menjaga pertumpahan darah : Nilai kehidupan (Jaminan Hidup)
3. Amannya perjalanan (keamanan Umum)⁶

Dalam konteks hubungan Muslim dengan non Muslim Toleransi antar Umat beragama memiliki sandaran Historis, ini dapat kita telusuri dari Sejarah Rasulullah saw. seperti kerelaan beliau saat perjanjian Hudaibiyah dengan kaum Kafir, di mana rosul tidak menuliskan tanda tangan, di piagam perjanjian kalimat “Muhammad Rasulullah”, tetapi beliau menuliskan kalimat “Muhammad Ibn Abdillah”. Sikap ini beliau ambil sebab mereka kaum Kafir menolak penulisan “Rasulullah” sebab mereka belum mengakui kerasulan Nabi Muhammad saw., karena walaupun tidak mencantumkan kerasulannya di piagam tersebut, kerasulan beliau tidak tereduksi dan tercederai.⁷ Pada dasarnya seorang Muslim wajib menjadi adil, pedamai (orang yang mendamaikan) dan lain sebagainya. Bahkan, nama agama yang dibawa Nabi Muhammad saw ini dengan “al-Islâm”, adalah agama yang Rahmatan lilalamin.

Toleransi antar umat beragama sangat penting untuk dipahaami dan di Aplikasikan secara luas di tengah Masyarakat, khususnya di Indonesia. Selain karena landasan teoritis yang sangat mengakar juga karena secara empiris

⁶ Ali Zainal Abidin bin Abdurrahman al Jufri , *Al insan Qablat Tadayyun* (Abu dabi : Darul Faqih , 2015), 201-203

⁷ Abu Abdillah Muhammad bin Ismail, *sahih al-Bukhārī* (Beirut: Dār Ibn Kaṣīr, 1993).

karakter Islam di Indonesia yang toleran dan Indonesia lama mempraktikkan toleransi antar umat beragama. Bahkan, Indonesia bisa menjadi contoh sikap toleransi antar umat beragama di dunia. Juga Secara sosiologis, keragaman budaya Indonesia juga menjadi pertimbangan dalam menjalankan agama oleh pemeluknya.

Selain legitimasi empiris dan sosiologis, penguatan toleransi antar umat Pasal 29 UUD 1945 tentang Kebebasan Beragama menggarisbawahi pembenaran hukum bagi agama. Lebih khusus lagi, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020–2024, yang menjadi kerangka dalam melaksanakan perencanaan pembangunan nasional, toleransi merupakan salah satu komponen nilai moderasi beragama. sehingga menjadi isu strategis nasional.

Sehingga penguatan toleransi antar beragama dengan sendirinya menjadi bagian dari agenda besar bangsa indonesia , bukan hanya agenda Kementerian Agama⁸ dalam hal ini toleransi antar umat beragama merupakan aspek terpenting yang tercakup dalam penguatan Moderasi beragama.

Dalam konteks Pentingnya toleransi antar umat beragama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama perlu diteliti secara mendalam. Program pendidikan kita sudah memasukkan toleransi, baik secara terang-terangan maupun secara implisit. Tapi ini tidak diajarkan secara formal. Mata

⁸ Husen Hasan Basri, <https://kemenag.go.id/read/mengembangkan-alat-ukur-moderasi-beragama-y5jwk> ,di Akses Rabu, 6 Oktober 2021 12:26 WIB

pelajaran yang secara eksplisit mengajarkan toleransi adalah Pendidikan Agama dan Moral (PAI) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Untuk mata pelajaran lain, toleransi hanya ada pada saat kegiatan di kelas. Selain itu, acuan utama kurikulum untuk toleransi adalah model toleransi pasif, tidak menyentuh pada toleransi aktif.

Tipu daya, fitnah, serakah, penghancuran, pembunuhan, perampasan hak asasi, penindasan, seakan suatu kehalalan yang lumrah. Fanatisme internal dalam perbedaan seringkali menyebabkan manusia menutup kebenaran yang lain sehingga membenarkan suatu pelanggaran jadi jalan pencapaian hasrat dan tujuannya, tidak ada tempat hak asasi untuk yang lain. Intoleransi, teror, penyerangan, penghancuran, pemusnahan, pembunuhan merupakan ciri khas gerakan manusia yang menutup keragaman keyakinan dan kebenaran.

Studi sosiologi agama dalam klaim kebenaran sering menunjukkan bahwa keyakinan agama dapat berubah dengan cara ini; hasilnya adalah satu agama mulai menimbulkan bahaya bagi agama lain. Penafsiran toleransi beragama yang sempit ini telah menimbulkan gesekan dalam masyarakat. Islam sendiri menyatakan dalam QS. Al-Kafirun ayat 6 yang artinya: "Untukmu agamamu, dan untukku, agamaku" ⁹

Di Indonesia ada 6 agama, Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Setiap kelompok agama beranggapan bahwa agama merekalah

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Fattah (Al-Qur'an 20 Baris Terjemah)* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), 503.

yang benar. Mereka berpendapat yang berada di luar kelompok agama mereka orang yang sesat. Bahkan Tidak jarang perbedaan pendapat ini menyebabkan pertikaian yang tidak ada hentinya. Sikap tolerans dalam pergaulan hidup antar umat beragama berpangkal dari penghayatan terhadap ajaran agama yang sesuai. Toleransi beragama harus dikembangkan untuk mencegah konflik dan mendorong perdamaian. Konflik antar kelompok agama sering dipicu oleh keyakinan bahwa yang satu benar dan yang lain tidak mengatakan kebenaran. Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan 18 nilai karakter bangsa untuk Indonesia. Secara khusus, prinsip-prinsip moral berdasarkan agama, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, kejujuran, toleransi, disiplin, rasa ingin tahu, dan kebanggaan nasional., gemar membaca, peduli lingkungan peduli sosial dan cinta tanah air, menghargai prestasi, bersabat/komunikatif, cinta damai, tanggungjawab¹⁰

Nurcholish Madjid menegaskan bahwa agama mencakup lebih dari sekadar partisipasi ritual dan kepercayaan pada hal-hal gaib. Semua perilaku manusia yang mulia yang dilakukan untuk mendapatkan ridlo Allah SWT terdapat dalam agama. Dengan kata lain, agama mencakup semua tindakan manusia dalam kehidupan ini yang akan mengarah pada keutuhan manusia yang

¹⁰ Kemendiknas, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilaa-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum,2010)

bermoral (berbudi luhur), berdasarkan keyakinan kepada Tuhan dan pertanggungjawaban di masa depan.¹¹

Menurut Glock dan Stark dalam Muhaimin, terdapat lima macam dimensi keberagamaan, yaitu:¹²

- a. Dimensi keyakinan didalamnya berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu. Dimensi keyakinan dalam Islam menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agama terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat prinsip dan dogmatik. Dalam keber-Islaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, malaikat, nabi/rasul, Kitab Allah, hari akhir serta qadha dan qadar (Rukun Iman).
- b. Dimensi praktek agama ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang diperbuat orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya menunjukkan pada seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam melakukan kegiatan ritual keagamaan sebagaimana yang diperintahkan dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam keberislaman, dimensi peribadatan mengenai pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, doa, dzikir, ibadah qurban, dan sebagainya.
- c. Dimensi pengalaman. Ini berisikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan tertentu. Dalam Islam dimensi ini berhubungan

¹¹ Roibin, *Relasi Agama & Budaya Masyarakat Kontemporer* (Malang : UIN Maliki Press, 2009), 75.

¹² Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 293

dengan sebab akibat sehingga orang yang berperilaku baik dapat mengharapkan akibat baik pula dari perbuatannya tersebut, hal ini akan mendorong pemeluk agama untuk bersikap baik seperti suka menolong, bekerjasama, berderma, dan kebenaran, berlaku jujur, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, mensejahterakan, menegakkan keadilan dll.

- d. Dimensi pengetahuan agama. Ini mengacu pada harapan orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan tentang dasar-dasar keyakinan, kitab suci ritus-ritus,, dan tradisi.
- e. Dimensi pengalaman atau konsekuensi. Dimensi ini ada hubungannya dengan identifikasi terhadap akibat-akibat keyakinan keagamaan, pengalaman, praktik, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang yakni:¹³

- a) Komitmen terhadap perintah dan larangan agama, b) Semangat dalam mengkaji ajaran agama, c) Aktif didalam program keagamaan, d) Menghargai simbol keagamaan, e) Akrab dengan kitab suci, f) Ajaran agama dijadikan sumber pengembangan budaya religius

Dalam tataran nilai, bentuk budaya religius meliputi: semangat persaudaraan, semangat berkorban, semangat saling menolong, dan tradisi mulia lainnya. adapun dalam tataran perilaku, budaya religius dapat

¹³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), 9.

berupa: gemar bershodaqoh, tradisi shalat berjama'ah, rajin belajar dan perbuatan yang mulia lainnya.

Dari fenomena sosial berupa terjadinya Intoleransi di tengah masyarakat yang mengatasnamakan Agama bahkan banyak dari kalangan pelajar sebagaimana telah di paparkan diatas yang hal itu menimbulkan kekerasan dan hilangkan kedamaian di tengah masyarakat terutama di Indonesia yang merupakan Negara dengan tingkat pluralitas tinggi , Juga dari kenyataan bahwa budaya religius adalah suasana mengmalkan ajaran agama yang mana dimensi kemanusiaan juga bagian terpenting didalam misi semua agama, sehingga menciptakan kedamaian dan keharmonisan umat manusia yang terkemas dalam sikap toleran dalam pengamalan ajaran agama yaitu teguh dalam pendirian dan menjaga identitas keagamaan dan di sisi lain mampu memberi keteduhan dan kenyamanan melalui merupakan bagian dari merealisasikan budaya religius dalam kehidupan nyata, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai fenomena tersebut.¹⁴

Dalam penelitian ini Penulis berusaha menghadirkan corak tatanan sosial di lingkungan sekolah yang berhasil menciptakan toleransi dan keharmonisan antar umat beragama yang terkemas dalam sikap religius dilingkungan sekolah tersebut, yaitu di SMPN 02 Sumberjambe Jember Jember. Peneliti memilih sekolah ini karena menarik untuk di teliti mengingat lokasinya berada di lingkungan pedesaan yang masyarakatnya merupakan komunitas Madura yang mayoritas muslim dengan budaya

¹⁴ Observasi SMPN 02 Sumberjambe , Jum'at, 10, januari 2023

religius tapi ada diantara masyarakat tersebut yang beragama kristen, dan keberadaan masyarakat yang rata rata masih berpendidikan rendah namun ternyata sikap toleransi terhadap pemeluk Agama kristen sebagai minoritas sangat di rasakan, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitarnya, hal ini menjadi daya tarik tersendiri untuk di teliti lebih jauh.

Keharmonisan di lingkungan sekolah juga di dukung oleh Desain kebijakan sekolah yang berusaha memberi ruang kepada masing masing pemeluk agama untuk meningkatkan budaya religius dengan menjalankan dan meningkatkan kualitas penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama masing masing, dengan kegiatan kegiatan keagamaan yang di pandu oleh guru yang ditunjuk oleh sekolah. Dengan kebijakan ini warga sekolah, khususnya yang Non Muslim merasa mendapatkan perlindungan dan perlakuan sama (*Al Musawah*) di tengah tengah mayoritas Muslim, Di tambah lagi lokasinya yang dekat dengan gereja, berjarak sekitar satu KM dari sekolah, sehingga sekolah ini adalah salah satu Instansi pendidikan yang menjadi tempat belajar Masyarakat Non muslim Sebagai penduduk minoritas di kecamatan Sumberjambe Jember. Dengan harapan penelitian ini bisa bermanfaat bagi masyarakat luas di dalam membangun ke Sholehan sosial yang terwujud melalui keharmonisan dalam perbedaan yang merupakan cita cita kita bersama sehingga tercapai kehidupan damai sentosa.

Berangkat dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Tesis yang berjudul **“Penguatan Karakter Toleransi antar umat beragama melalui Internalisasi Budaya Regilius di SMPN 02 Sumberjambe Jember ”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas untuk membatasi penelitian ini agar semakin terarah maka, fokus penelitian yang akan peneliti bahas adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penguatan Toleransi antar umat beragama melalui Transformasi Budaya Regilius di SMPN 02 Sumberjambe Jember ?
- 2) Bagaimana penguatan Toleransi antar umat beragama melalui Transaksi Budaya Regilius di SMPN 02 Sumberjambe Jember ?
- 3) Bagaimana penguatan Toleransi antar umat beragama melalui Transinternalisasi Budaya Regilius di SMPN 02 Sumberjambe Jember ?

C. Tujuan Pnelitian

- 1) Mendiskripsikan penguatan Toleransi antar umat beragama melalui Transformasi Budaya Regilius di SMPN 02 Sumberjambe Jember
- 2) Mendiskripsikan penguatan Toleransi antar umat beragama melalui Transaksi Budaya Regilius di SMPN 02 Sumberjambe Jember
- 3) Mendiskripsikan penguatan Toleransi antar umat beragama melalui Transinternalisasi Budaya Regilius di SMPN 02 Sumberjambe Jember

D. Manfaat Penelitian

A. Secara Teoritis

Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat dan mengungkap hal-hal sebagai berikut:

- a) Peran Pendidikan dalam menyemai nilai-nilai toleransi dan mencegah intoleransi (ideologi kebencian) dilihat dari peran guru dan warga sekolah melalui penghayatan terhadap Nilai-nilai Religius dan mengaplikasikan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan.
- b) Penguatan Toleransi antar umat beragama melalui budaya Religius. Sementara dilihat dari kegunaannya, penelitian ini berguna untuk:
 1. Melihat potensi Pendidikan sebagai penyemai nilai-nilai toleransi.
 2. Melihat Internalisasi nilai-nilai budaya religius di sekolah dalam menumbuhkan Toleransi umat beragama.

B. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya suatu penelitian didalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah, baik secara teoritis maupun praktek. Menambah pengetahuan terkait penguatan toleransi antar Umat

Beragama dan bisa menambahkan bekal pengalaman untuk mengadakan penelitian lebih lanjut

b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur guna kepentingan akademik keustakaan dan bahan referensi bagi mahasiswa peserta didik pascasarjana UIN KHAS Jember.

c. Bagi SMPN 2 Sumberjambe Jember

Diharapkan bisa memberikan motivasi kepada peneliti untuk memberikan masukan yang bermanfaat bagi pihak SMPN 2 Sumberjambe Jember Jember. Dengan adanya masukan, diharapkan untuk bisa dijadikan bahan tambahan Dalam Penguatan toleransi antar Umat Beragama melalui budaya religius dengan tujuan menciptakan generasi yang sesuai dengan visi misi serta tujuan Sekolah.

d. Bagi masyarakat

Diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk menambah pengetahuan serta wawasan tentang upaya penguatan toleransi antar Umat Beragama bagi masyarakat luas, khususnya para akademisi untuk melangkah lebih jauh lagi demi terarahnya generasi muda yang dirasa perlu untuk membangun bangsa yang majmuk seperti di Indonesia

E. Definisi Istilah

Dalam judul penelitian “Penguatan Karakter Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Internalisasi Budaya Religius Di SMPN 02 Sumberjambe

Jember” memiliki istilah kunci. Maka peneliti menghadirkan sedikit penjelasan tentang beberapa istilah tersebut.

1. Toleransi Antar Umat Beragama

Toleransi antar umat beragama merupakan kesadaran seseorang menghargai, membiarkan, menghormati, dan membolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, kepercayaan, serta memberi ruang bagi pelaksanaan kebiasaan, perilaku dan praktik keagamaan orang lain yang beda atau tidak sesuai dengan pendirian sendiri dalam upaya membangun kehidupan bersama yang lebih baik antar umat beragama. Dalam penelitian ini yang dimaksud Umat beragama adalah Islam-Kristen, dimana hanya dua Agama ini yang berada di SMPN 02 Sumberjambe Jember sebagai sekolah yang menjadi objek penelitian.

2. Internalisasi

Proses penanaman suatu hal yang dianggap baik, bermanfaat benar berdasarkan keyakinan individu atau kelompok melalui pengarahan, pembinaan, pelatihan secara kontinyu sehingga akhirnya sesuatu yang dianggap baik tersebut akan menjadi karakter.

3. Budaya Religius

Budaya religius adalah upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi didalam berprilaku dan budaya organisasi yang diikuti seluruh warga sekolah, baik ajaran tersebut berdimensi keyakinan, ritual keagamaan, maupun kemanusiaan. Dengan menjadikan agama sebagai

tradisi dalam lembaga pendidikan secara sadar maupun tidak warga sekolah telah melakukan tradisi yang telah tertanam tersebut .

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami tesis yang akan penulis susun, perlu adanya sistematika penulisan. Maka, dalam proposal tesis ini penulis mencantumkan sistematika penulisan yang disesuaikan dengan cakupan permasalahan yang ada.

Bab Pertama, adalah pendahuluan dan meliputi konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, kemudian metodologi penelitian dalam menyelesaikan masalah, dan yang terakhir sistematika penulisan.

Bab Kedua, secara konseptual menjelaskan landasan teoritik yang membahas tentang penguatan karakter toleransi antar umat beragama melalui Internalisasi budaya religius.

Bab ketiga, Tentang metode penelitian yang meliputi, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, pendekatan dan jenis penelitian subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat, berisi uraian mengenai data dan hasil penelitian yang diperoleh dengan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III.

Bab kelima, berisi tentang pembahasannya. Bab ini membahas hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah yang didasarkan pada landasan teori .

Bab keenam, Penutup di dalamnya berupa kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan secara singkat berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Dan pada bagian saran berisi saran dan pendapat penulis mengenai kesimpulan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orsinilitas, novelty dan posisi penelitian yang hendak dilaksanakan. Dalam hal ini penulis mengambil beberapa hasil penelitian yang dianggap punya relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan.

Berikut adalah beberapa penelitian yang akan dikaji oleh peneliti berupa tesis dan jurnal yang dianggap mirip, namun tentu berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan :

1. Desertasi, Koidah, 2018, “Implementasi Budaya Toleransi Dalam Pendidikan Agama (Analisis Siswa SMA Di Ceribon Jawa Barat)”. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.¹

Penelitian ini menemukan bahwa keberagaman dan perbedaan yang ada tidak akan menjadi pengahalang dalam bertoleransi dan mewujudkan kerukunan jika diiringi sikap saling pengertian satu sama lain. Penelitian ini didasarkan pada teori James A. Bank dan Robert N Bellah dan hasilnya positif/ sesuai. Teori ini di terapkan pada pendidikan agama multikultural berdasar kesederajatan, kebebasan, keadilan dan perlindungan hak asasi manusia.

¹ Koidah, “Implementasi Budaya Toleransi Dalam Pendidikan Agama (Analisis Siswa SMA Di Ceribon Jawa Barat)”, (*Disertasi*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018)

Ada empat aspek dalam pengimplementasiannya yaitu, menghormati satu sama lain, saling menghargai, saling menyayangi dan saling membantu. Empat aspek tersebut bisa diterapkan dalam pergaulan siswa di sekolah.

Adapun persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti penguatan toleransi dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedang perbedaannya adalah penelitian ini bertujuan untuk mengalisis kesesuaian teori James A. Bank dan Robert N Bellah mengenai terciptanya budaya toleransi, sedangkan yang kami lakukan adalah internalisasi budaya religius dalam penguatan toleransi antar umat beragama dan di lakukan di lingkungan sekolah

2. Tesis Baiq Hayun Nurwulan, 2017. Dengan Judul penelitian: “Implementasi Budaya Religius didalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Situs Di Smk Islam 1 Durenan Trenggalek Dan Smk Islam 2 Durenan Trenggalek)”.²

Hasil penelitian dari bentuk budaya religius di lembaga ini meliputi meliputi; salam dan menyapa, senyum; budaya saling hormat dan toleran, Shalat Dhuhur berjama’ah budaya shalat Dhuha, , budaya tadarrus al-Qur’an, budaya istighasah, do’a bersama, Rihlah ke makam wali, ekstrakurikuler MTQ dan sholawat, infaq dan sedekah, Pondok Ramadhan di Pondok Pesantren. penemuan di kedua sekolah yakni di

²Baiq Hayun Nurwulan, “Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Situs di Smk Islam 1 Durenan Trenggalek dan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek)”, (Tesis, IAIN Tulungagung, 2017)

SMK Islam 1 Durenan dan di SMK Islam 2 Durenan ada pedoman perencanaan yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah yaitu untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Sehingga hasil dari penerapan budaya religius di kedua sekolah tersebut diantaranya adalah sopan, disiplin, jujur, tenggangrasa, dapat mengendalikan diri, dan optimis.

Persamaannya adalah sama sama meneliti mengenai Budaya Religius di sekolah, dengan metode penelitian yang sama yaitu pendekatan kualitatif, perbedaannya adalah penelitian kami memfokuskan pada nilai toleransi sebagai bagian dari nilai budaya religius

3. Tesis Makhsusoh Turrifah, 2014, "Internalisasi Karakter Religius melalui Sistem Manajemen Kesiswaan (Studi Multi Situs Di MTs NU Pakis dan MTs Al Hidayah Wajak Kabupaten Malang)"³

Tesis ini tujuannya untuk mengetahui karakter religius apa saja yang dikembangkan; upaya-upaya menanamkan karakter religius kepada siswa melalui sistem manajemen kesiswaan; model pembentukan karakter religius dengan manajemen kesiswaan di MTs NU Pakis dan MTs Al Hidayah Wajak Kabupaten Malang. Penelitian ini melalui pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian multi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. nilai-nilai religius yang

³ Makhsusoh Turrifah, "Internalisasi Karakter Religius Melalui Sistem Manajemen Kesiswaan (Studi Multi Situs di MTs NU Pakis Dan MTs Al Hidayah Wajak Kabupaten Malang)", (*Tesis*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014)

dikembangkan di MTs NU Pakis sebanyak 12 nilai dan MTs Al Hidayah berjumlah 10 nilai yang dikategorikan ke dalam nilai Ilahiyah dan nilai Insaniyyah. Nilai-nilai Ilahiyyah di MTs NU Pakis adalah ketaqwaan, muraqabah, keikhlasan, istiqomah, kejujuran dan berjiwa Qur'ani. adapun nilai insaniyyah yaitu kesopanan, amanah, tolong menolong, tawasukh, kebersihan dan kompetitif. Sedangkan nilai-nilai Ilahiyyah di MTs Al Hidayah adalah akhlaqul karimah, keikhlasan, ketaqwaan, kejujuran dan cinta Qur'an. Sedangkan nilai insaniyyah adalah kepemimpinan, kesopanan, dan tanggung jawab, kebersihan dan rasa malu.

Adapun sumber nilai-nilai religius yang dikembangkan yaitu bersumber dari ajaran Islam, nilai-nilai pendidikan karakter, dan nilai budaya yang diwariskan. 2. Upaya-upaya internalisasi karakter religius bagi siswa adalah melalui sistem manajemen kesiswaan di MTs NU Pakis dan MTs Al Hidayah Wajak melalui 4 proses yaitu: 1. proses perencanaan dilakukan dengan pemberian pengetahuan atau informasi secara teori; 2. proses pelaksanaan melalui kegiatan ubudiyah maupun ekstrakurikuler; 3. proses pembiasaan melalui pembentukan budaya religius; 4. pengawasan berkelanjutan yaitu berupa pemberian kartu monitoring kegiatan ubudiyah maupun ekstrakurikuler dan melalui tawasukh dengan teladan dan penilaian masyarakat. 3. Lalu kemudian model internalisasi karakter religius bagi siswa melalui sistem manajemen kesiswaan di MTs NU Pakis dan MTs Al Hidayah Wajak

yaitu dengan model Organik Struktural dengan tipe TopDown di MTs NU Pakis dan tipe Bottom-Up di MTs Al Hidayah Wajak meliputi tiga tahapan yaitu: tahap transformasi nilai; tahap transaksi nilai; tahap transinternalisasi.

Persamaannya dengan penelitian kami sama sama meneliti tentang penanaman karakter religius dengan metode yang sama yaitu menggunakan metode penelitian Kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tujuan penanaman budaya religius dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai nilai buaya religius di lembaga yang di teliti, sedangkan penelitian kami adalah berupaya mendeskripsikan penguatan nilai toleransi melalui budaya religius.

4. Tesis yang di tulis oleh Ahmad Za'imul Umam, 2021 "Analisis Penerapan Moderasi Beragama Melalui Experiential Learning Model Kolb (Studi Kasus di Kelas Kader Da'i Di PP. Nurul Haromain Pujon)". UIN Sunan Ampel Surabaya.⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai nilai moderasi melalui Melalui Experiential Learning Model Kolb. Hasil penelitian ini adalah 1). perencanaan pembelajaran di Pesantren Nurul Haromain melalui melalui Seleksi Santri, Indoktrinasi, dan Intrumentasi. 2). Tahapan penerapan menggunakan experientiallearning model kolb bertahapan: reflective observation,

⁴ Ahmad Za'imul Umam, "Analisis Penerapan Moderasi Beragama Melalui Experiential Learning Model Kolb (Studi Kasus Pada Kelas Kader Da'i Di Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon)", (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2021)

concrete experience, abstract conceptualization, active experimentation.

3). Penilaian dilakukan dengan Penilaian sikap, Penilaian antar teman, Penilaian penugasan, dan Penilaian masyarakat.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti strategi penguatan toleransi yang tercakup dalam nilai Moderasi beragama, sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu Penelitian ini menggunakan studi kasus (*case study*). Sementara penelitian yang saya ambil menggunakan kualitatif fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di lembaga pesantren, penelitian yang kami lakukan di Sekolah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh M. Khusna Amal, 2021, "kebhinekaan di desa sumberpakem kecamatan Sumberjambe kabupaten jember", Penelitian institut agama islam negeri jember.⁵

Penelitian ini berhubungan dengan diskursus *passing over* (melintasi batas-batas) beragama. Lebih tepatnya konstruksi *passing over* beragama yang bisa memberikan dampak terhadap kerukunan antarumat Islam dan Kristen di Sumberpakem.

Penelitian ini mendapatkan temuan beberapa hal antara lain, pertama; adanya realitas antar umat Islam dan Kristen di Sumberpakem yang rukun, damai bahkan saling mendatangkan manfaat dan keselamatan karena ekspresi beragama dalam wujud *passing over* (aktivitas melintasi batas-batas beragama). *Passing over* ini terjadi karena adanya beberapa wadah antara lain, Perkawinan,

⁵ M. Khusna Amal, "kebhinekaan di desa sumberpakem kecamatan Sumberjambe kabupaten jember", (*Penelitian*, institut agama islam negeri jember, 2021)

Kematian, Slametan, Peringatan Hari Besar Agama, Rumah Ibadah; kedua, konstruksi sosial beragama di Sumberpakem condong mengabaikan simbol dan formalitas agama yang selama ini selalu menjadi pembatas dan penghalang bertemunya antar umat Islam dan Kristen. Konstruksi sosial keagamaan yang ada di Sumberpakem bisa mewujudkan kerukunan antarumat beragama yang tanpa batas. Konstruksosial ini terjadi melalui proses eksternalisasi, objektivikasi dan internalisasi.

Adapun persamaan, penelitian ini merupakan penelitian yang berbasis lapangan dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Dan sama-sama meneliti tentang Fenomena toleransi Umat Islam – Kristen di desa sumberpakem, Kec. Sumberjambe, adapun perbedaannya adalah penelitian ini mengenai toleransi di Masyarakat umum sedangkan yang peneliti lakukan lebih spesifik di lembaga pendidikan .

6. Tesis yang ditulis oleh Hasnawati, 2020, “Pembentukan Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Agama di SMP Negeri 8 Palopo, “Tesis IAIN Palopo.”⁶

Tesis ini bertujuan mengungkap nilai nilai toleransi yang terkandung dalam pembelajaran Agama islam. Dalam penelitian ini ditemukan dua point penting. Pertama nilai-nilai toleransi siswa yang diterapkan di SMPN 8 Palopo adalah sikap saling menghormati dan

⁶ Hasnawati, “ Pembentukan Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Agama di SMP Negeri 8 Palopo”,(*Tesis*, IAIN Palopo, 2020)

menghargai terhadap siswa beragama lain, meningkatkan keimanan dan keyakinan agar tumbuh rasa simpati dan empati terhadap orang lain, tidak membanding-bandingkan satu dengan yang lain, saling menyayangi, penguatan silaturahmi baik antar guru maupun siswa dan mau terbuka menerima perbedaan yang ada. Kedua, upaya sekolah dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi dengan memberikan pembelajaran agama yang sesuai dengan agama yang dianut siswa, pembelajaran agama sebagai wadah membentuk nilai-nilai toleransi siswa agar hidup saling menghargai dan menghormati perbedaan dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dengan pembelajaran agama, menyelenggarakan kegiatan rutin: maulid nabi, upacara hari senin, ekstrakurikuler, OSIS, dan pramuka.

Persamaannya dengan penelitian yang kami lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai toleransi antar umat beragama dengan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini menitikberatkan pembentukan toleransi melalui pelajaran agama sedangkan yang kami teliti adalah penguatan toleransi antar umat beragama melalui budaya religius.

Tesis, Abdul Habi, 2020, “Budaya Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Kempo Kabupaten Dompu”,⁷ Tesis Universitas Islam Malang.

Penelitian ini bertujuan mengungkap budaya toleransi antar umat beragama pembelajaran pendidikan agama islam, baik pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa guru yang ada disekolah ini menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi yang berorientasi terhadap siswanya. Pendekatan ini diantaranya adalah pendekatan sosiologis, emosional, historis, rasional, kultural, keteladanan dan fungsional. Metode pembelajarannya pun bervariasi dalam penyampaian materi kepada siswa yaitu dengan metode tanya jawab, ceramah, diskusi demonstrasi, dan kerja kelompok. Proses penyampaian materi tidak hanya di kelas namun guru sering kali menyampaikan materi di luar kelas dalam kegiatan keagamaan, PHBI, tadarus bahkan agenda buka bersama. Seluruh lapisan masyarakat sekolah berkumpul menjadi satu saling membantu tanpa memandang perbedaan yang ada diantara mereka.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang kami lakukan adalah kedua duanya merupakan penelitian yang berbasis lapangan dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif, Dan sama sama meneliti tentang fenomena toleransi antar umat beragama.

⁷ Abdul Habi, “Budaya Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Kempo Kabupaten Dompu”,(*Tesis*, Universitas Islam Malang, 2020)

Perbedaannya adalah penelitian ini mengenai budaya toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan yang peneliti lakukan lebih spesifik pada budaya religius dalam upaya menguatkan toleransi antar umat beragama.

7. Tesis, Tati Hartati, 2019, “Implementasi Penanaman NilaiNilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN I Kahayan Hilir Pulang Pisau”, Tesis IAIN Palangkaraya.⁸

Pada tesis ini memiliki tujuan untuk mengungkap sejauh mana Implementasi penanaman nilai nilai toleransi di SMKN I Kahayan Hilir Pulang Pisau melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa hal sebagai berikut: pertama Implementasi dalam penanaman nilai toleransi direncanakan guru agama melalui perangkat pembelajaran, yaitu silabus, prota, prosem, dan RPP. Nilai toleransi mengacu pada KI 1 dan KI 2. Yaitu menjaga hubungan baik terhadap sesama, toleransi, menghindari tindak kekerasan serta rukun. KD pengetahuan berupa menganalisis makna Q.S Yunus ayat 40-41 serta hadis terkait toleransi dan KD keterampilan yang di gunakan adalah kemampuan dalam membaca menghafalkan, serta mengidentifikasi tajwid dalam Q.S Yunus ayat 40-41. Kedua, penanaman nilai toleransi oleh guru PAI dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran, mengkondisikan siswa dan ruang kelas, memberikan motivasi dan berdoa, menyampaikan tujuan

⁸ Tati Hartati, “Implementasi Penanaman NilaiNilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN I Kahayan Hilir Pulang Pisau”, (*Tesis*, IAIN Palangkaraya, 2019)

dalam pembelajaran. Menggunakan pendekatan saintifik K-13 dengan metode pembelajaran inkuiri dan jigsaw. Nilai toleransi yang ditanamkan adalah saling menghargai dan menghormati perbedaan, saling sayang, rukun santun berbicara, mendengarkan saran dan memberikan kebebasan.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian kami adalah sama sama merupakan penelitian yang berbasis lapangan dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Dan sama-sama meneliti tentang Fenomena toleransi antar umat beragama. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini implementasi penanaman nilai toleransi direncanakan guru agama melalui perangkat pembelajaran, yaitu silabus, prota, prosem, dan RPP, sedangkan yang peneliti lakukan lebih spesifik mengenai pengungkapan budaya religius dalam rangka penguatan toleransi antar umat beragama,

8. Shofiah Fitriani, 2020, " Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama" Jurnal Studi Keislaman.⁹

Penelitian ini mengkaji tentang konsep toleransi dan wilayah yang boleh melakukan kerjasama antar masyarakat yang berbeda Agama.

Berdasarkan uraian yang dilakukan diambil suatu kesimpulan bahwa pada hakikatnya toleransi antar umat beragama mengharuskan kita untuk menghargai setiap perbedaan yang ada dalam kehidupan.

⁹ Shofiah Fitriani, " Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 20, N0.2 (Desember, 2020)

Keberagaman agama yang beragam mengharuskan masyarakat untuk saling memperbolehkan dan menjaga suasana yang kondusif, aman, dan tentram bagi pemeluk agama lain untuk melaksanakan ibadah dalam ajaran agamanya tanpa dirintangi dan dipandang rendah oleh siapapun. Toleransi antar umat beragama bisa dilakukan ketika berada pada ranah sosial seperti kegiatan gotong royong dan kerja bakti di lingkungan masyarakat dan kegiatan keagamaan dari masing-masing masyarakat atau umat beragama.

Adapun persamaan penelitian ini dengan yang kami teliti adalah kedua-duanya merupakan penelitian yang membahas toleransi sebagai sebuah ajaran agama yang perlu untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini menggunakan penelitian pustaka dan mengenai konsep toleransi secara khusus sedangkan yang kami teliti adalah penelitian lapangan mengenai budaya religius yang bukan saja mengenai konsep tetapi juga mengungkap sebuah fenomena pada obyek penelitian.

9. Casram, 2016, "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural" *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*.¹⁰

Tulisan ini mengkaji mengenai tatacara penghayatan dan praktik keagamaan agar tidak berhenti pada tahap klaim eksklusifisme yang cuma berujung pada hubungan personal dengan Tuhan, dan tidak pula hanya pada tahap inklusifisme dengan perhatiannya pada

¹⁰ Casram "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural" *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol.1, No. 2 (Juli, 2016)

perekrutan dukungan teologis atau ideologis (solidaritas), tapi juga tahap keterbukaan (“Kita”) dimana tujuannya adalah penghayatan religius atas nilai-nilai kemanusiaan mendapat penekanan (humanis). Semua pihak harus menanggukhan penilaian yang semacam teologis dan ideologis terhadap ajaran dan praktik ritual agama lain. Ini adalah sejenis epoché fenomenologis yang perlu diambil jika kita ingin mewujudkan toleransi agama dan tidak membiarkannya hanya pada level wacana.

Adapun persamaan dengan penelitian kami, penelitian ini merupakan penelitian yang membahas mengenai konsep toleransi pada masyarakat plural. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka dan hanya membahas mengenai konsep toleransi dalam konteks penghayatan terhadap praktek keagamaan yang menitik beratkan pada nilai nilai humanisme. Sedangkan yang kami teliti menitik beratkan pada fenomena budaya religius dalam rangka memperkuat nilai toleransi antar umat beragama.

Tabel 2.1
Perbedaan Dan Persamaan Penelitian

NO	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Desertasi, Koidah, Implementasi Budaya Toleransi Dalam Pendidikan Agama (Analisis Siswa SMA Di Ceribon Jawa Barat) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.	Penelitian ini menemukan bahwa keberagaman dan perbedaan yang ada tidak akan menjadi penghalang dalam bertoleransi dan mewujudkan kerukunan jika diiringi sikap saling pengertian satu sama lain. Penelitian ini didasarkan pada teori James A. Bank dan Robert N Bellah dan hasilnya positif/ sesuai. Teori ini di terapkan pada pendidikan agama multikultural berdasar kesederajatan, kebebasan, keadilan dan perlindungan hak asasi manusia. Ada empat aspek dalam pengimplementasiannya yaitu, menghormati	Adapun persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti penguatan toleransi dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Sedang perbedaannya adalah penelitian ini bertujuan untuk mengalisis kesesuaian teori James A. Bank dan Robert N Bellah mengenai terciptanya budaya toleransi, sedangkan yang kami lakukan adalah internalisasi budaya religius dalam penguatan toleransi antar umat beragama dan di lakukan di lingkungan sekolah

NO	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		<p>satu sama lain, saling menghargai, saling menyayangi dan saling membantu. Empat aspek tersebut bisa diterapkan dalam pergaulan siswa di sekolah.</p>		
2	<p>Tesis Baiq Hayun Nurwulan, 2017, " Implementasi Budaya Religius didalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Situs Di Smk Islam 1 Durenan Trenggalek Dan Smk Islam 2 Durenan Trenggalek)" IAIN Tulungagung.</p>	<p>Hasil penelitian dari bentuk budaya religius di lembaga ini meliputi; salam dan menyapa, senyum; budaya saling hormat dan toleran, Shalat Dhuhur berjama'ah budaya shalat Dhuha, , budaya tadarrus al-Qur'an, budaya istighasah, do'a bersama, Rihlah ke makam wali, ekstrakurikuler MTQ dan sholawat, infaq dan sedekah, Pondok Ramadhan di Pondok Pesantren.</p>	<p>Persamaannya adalah sama sama meneliti mengenai Budaya Religius di sekolah, dengan metode penelitian yang sama sama pendekatan studi kasus</p>	<p>perbedaannya adalah penelitian kami memfokuskan pada nilai toleransi sebagai bagian dari nilai budaya religius</p>

NO	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		<p>penemuan di kedua sekolah yakni di SMK Islam 1 Durenan dan di SMK Islam 2 Durenan ada pedoman perencanaan yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah yaitu untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Sehingga hasil dari penerapan budaya religius di kedua sekolah tersebut diantaranya adalah sopan, disiplin, jujur, tenggangrasa, dapat mengendalikan diri, dan optimis.</p>		
3	Tesis Makhsusoh Turrif'ah, 2014, "Internalisasi Karakter Religius melalui Sistem Manajemen Kesiswaan (Studi Multi	Tesis ini tujuannya untuk mengetahui karakter religius apa saja yang dikembangkan; upaya-upaya menanamkan karakter religius kepada siswa	Persamaannya dengan penelitian kami sama sama meneliti tentang penanaman karakter religius dengan metode yang sama yaitu menggunakan metode penelitian	sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tujuan penanaman budaya religius dimana dalam penelitian ini untuk memperkuat

NO	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	Situs Di MTs NU Pakis dan MTs Al Hidayah Wajak Kabupaten Malang)” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	melalui sistem manajemen kesiswaan; model pembentukan karakter religius dengan manajemen kesiswaan di MTs NU Pakis dan MTs Al Hidayah Wajak Kabupaten Malang. Penelitian ini melalui pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian multi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. nilai-nilai religius yang dikembangkan di MTs NU Pakis sebanyak 12 nilai dan MTs Al Hidayah berjumlah 10 nilai yang dikategorikan ke dalam nilai Illahiyah dan nilai Insaniyyah. Nilai-nilai Ilahiyah di MTs NU Pakis adalah	studi kasus,	karakter toleransi antar umat beragama.

NO	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		<p>ketaqwaan, muraqabah, keikhlasan, istiqomah, kejujuran dan berjiwa Qur'ani. adapun nilai insaniyyah yaitu kesopanan, amanah, tolong menolong, tawasukh, kebersihan dan kompetitif. Sedangkan nilai-nilai Illahiyyah di MTs Al Hidayah adalah akhlaqul karimah, keikhlasan, ketaqwaan, kejujuran dan cinta Qur'an. Sedangkan nilai insaniyyah adalah kepemimpinan, kesopanan, dan tanggung jawab, kebersihan dan rasa malu. Adapun sumber nilai-nilai religius yang dikembangkan yaitu bersumber dari ajaran Islam, nilai-nilai pendidikan karakter, dan</p>		

NO	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		nilai budaya yang diwariskan.		
4	Tesis, Ahmad Za'imul Umam, 2021, "Analisis Penerapan Moderasi Beragama Melalui Experiential Learning Model Kolb (Studi Kasus di Kelas Kader Da'i Di PP. Nurul Haromain Pujon)". UIN Sunan Ampel Surabaya	Hasil penelitian ini adalah 1). perencanaan pembelajaran di Pesantren Nurul Haromain melalui Seleksi Santri, Indoktrinasi, dan Intrumentasi. 2). Tahapan penerapan menggunakan experiential learning model kolb bertahapan: reflective observation, concrete experience, abstract conceptualization, active experimentation. 3). Penilaian dilakukan dengan Penilaian sikap, Penilaian antar teman, Penilaian penugasan, dan Penilaian masyarakat.	Persamaannya adalah sama sama meneliti strategi penguatan toleransi yang tercakup dalam nilai Moderasi beragama	sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu Penelitian ini menggunakan studi kasus (<i>case study</i>). Sementara penelitian yang saya ambil menggunakan kualitatif fenomenologi. Penelitian ini dilakukan dilembaga pesantren, penelitian yang kami dilakukan di Sekolah.
5	M. Khusna Amal, 2021, "kebhinekaan di desa sumberpakem	Penelitian ini menemukan beberapa hal antara lain, pertama;	Adapun persamaan : penelitian ini merupakan penelitian yang	Adapun perbedaannya adalah penelitian ini mengenai

NO	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	kecamatan Sumberjambe kabupaten jember”	terjadinya realitas antar Islam dan Kristen di Sumberpakem yang rukun, damai bahkan saling memberi manfaat serta keselamatan karena ekspresi beragama dalam wujud passing over (aktivitas melintasi batas-batas beragama). Passing over terjadi karena adanya beberapa wadah antara lain, Perkawinan, Slametan, Kematian, Peringatan Hari Besar Agama, Rumah Ibadah; kedua, konstruksi sosial beragama di Sumberpakem condong mengabaikan simbol dan formalitas agama yang selama ini menjadi pembatas dan	berbasis lapangan dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Dan sama sama meneliti tentang Fenomena toleransi Umat Islam – Kristen di Sumberjambe	toleransi di Masyarakat umum sedangkan yang peneliti lakukan lebih spesifik di lembaga pendidikan .

NO	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		<p>penghalang bertemunya antar Islam dan Kristen.</p> <p>Konstruksi sosial keagamaan di Sumberpakem bisamewujudkan kerukunan antarumat beragama yang tanpa batas. Konstruksosial ini terjadi melalui proses eksternalisasi, objektivikasi dan internalisasi.</p>		
6	<p>Tesis, Hasnawati, 2020, "Pembentukan Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Agama di SMP Negeri 8 Palopo", Tesis IAIN Palopo.</p>	<p>Tesis ini berisi dua point penting. Pertama nilai-nilai toleransi siswa yang diterapkan di SMPN 8 Palopo adalah sikap saling menghormati dan menghargai terhadap siswa beragama lain, meningkatkan keimanan dan keyakinan agar tumbuh rasa simpati dan empati terhadap orang lain, tidak membanding-</p>	<p>Persamaannya adalah sama sama meneliti mengenai toleransi dengan metode penelitian yang sama, yaitu kualitatif deskriptif</p>	<p>perbedaannya adalah penelitian ini menitik beratkan pembentukan toleransi melalui pelajaran agama sedangkan yang kami teliti melalui budaya religius.</p>

NO	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		<p>bandingkan satu dengan yang lain, saling menyayangi, penguatan silaturahmi baik antar guru maupun siswa dan mau terbuka menerima perbedaan yang ada. Kedua, upaya sekolah dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi dengan memberikan pembelajaran agama yang sesuai dengan agama yang dianut siswa, pembelajaran agama sebagai wadah membentuk nilai-nilai toleransi siswa agar hidup saling menghargai dan menghormati perbedaan dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dengan pembelajaran agama, menyelenggarakan kegiatan</p>		

NO	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		rutin: maulid nabi, upara hari senin, ekstrakurikuler, OSIS, dan pramuka.		
7	Tesis, Abdul Habi, 2020, "Budaya Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Kempo Kabupaten Dompu", Universitas Islam Malang.	Penelitian ini berkesimpulan bahwa guru yang ada di sekolah ini menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi yang berorientasi terhadap siswanya. Pendekatan ini diantaranya adalah pendekatan sosiologis, emosional, historis, rasional, kultural, keteladanan dan fungsional. Metode pembelajarannya pun bervariasi dalam penyampaian materi kepada siswa yaitu dengan metode tanya jawab, ceramah, diskusi demonstrasi, dan kerja kelompok.	Adapun persamaan, penelitian ini merupakan penelitian yang berbasis lapangan dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Dan sama sama meneliti tentang Fenomena toleransi antar umat beragama	Perbedaannya adalah penelitian ini mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan yang peneliti lakukan lebih spesifik pada budaya religius

NO	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		Proses penyampaian materi tidak hanya di kelas namun guru sering kali menyampaikan materi di luar kelas dalam kegiatan keagamaan, PHBI, tadarus bahkan agenda buka bersama. Seluruh lapisan masyarakat sekolah berkumpul menjadi satu saling membantu tanpa memandang perbedaan yang ada diantara mereka.		
8	Tesis, Tati Hartati, 2019, "Implementasi Penanaman NilaiNilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN I Kahayan Hilir Pulang Pisau", IAIN Palangkaraya.	Pada tesis ini memiliki hasil temuan sebagai berikut, pertama implementasi dalam penanaman nilai toleransi direncanakan guru agama melalui perangkat pembelajaran, yaitu silabus, prota, prosem,	Adapun persamaan, penelitian ini merupakan penelitian yang berbasis lapangan dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Dan sama sama meniliti tentang Fenomena toleransi antar umat beragama.	Perbedaannya adalah dalam penelitian ini implementasi dalam penanaman nilai toleransi direncanakan guru agama melalui perangkat pembelajaran, yaitu silabus, prota, prosem, dan RPP,

NO	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		<p>dan RPP. Nilai toleransi mengacu pada KI 1 dan KI 2. Yaitu menjaga hubungan baik terhadap sesama, toleransi, menghindari tindak kekerasan serta rukun. KD pengetahuan berupa menganalisis makna Q.S Yunus ayat 40-41 serta hadis terkait toleransi dan KD keterampilan yang di gunakan adalah kemampuan dalam membaca menghafalkan, serta mengidentifikasi tajwid dalam Q.S Yunus ayat 40-41. Kedua, penanaman nilai toleransi oleh guru PAI dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran, mengkondisikan siswa dan ruang kelas, memberikan motivasi dan</p>		<p>sedangkan yang peneliti lakukan lebih spesifik pada budaya religius</p>

NO	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		berdoa, menyampaikan tujuan dalam pembelajaran. Menggunakan pendekatan saintifik K-13 dengan metode pembelajaran inkuiri dan jigsaw. Nilai toleransi yang ditanamkan adalah saling menghargai dan menghormati perbedaan, saling sayang, rukun santun berbicara, mendengarkan saran dan memberikan kebebasan.		
9	Jurnal, Shofiah Fitriani, 2020, "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama" Jurnal Studi Keislaman.	Hasil Penelitian ini mengkaji tentang konsep toleransi dan wilayah yang boleh melakukan kerjasama antar masyarakat yang berbeda agama Berdasarkan uraian yang dilakukan diambil suatu kesimpulan bahwa pada hakikatnya	persamaannya, penelitian ini merupakan penelitian yang membahas toleransi.	Perbedaannya adalah dalam penelitian ini menggunakan penelitian pustaka dan mengenai konsep toleransi secara khusus sedangkan yang kami teliti adalah penelitian lapangan mengenai Budaya religius.

NO	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		<p>toleransi antar umat beragama mengharuskan kita untuk menghargai setiap perbedaan yang ada dalam kehidupan. Keberagaman agama yang beragam mengharuskan masyarakat untuk saling memperbolehkan dan menjaga suasana yang kondusif, aman, dan tentram bagi pemeluk agama lain untuk melaksanakan ibadah dalam ajaran agamanya tanpa dirintangi dan dipandang rendah oleh siapapun.</p> <p>Toleransi antar umat beragama bisa dilakukan ketika berada pada ranah sosial seperti kegiatan gotong royong dan kerja bakti di lingkungan masyarakat dan kegiatan keagamaan dari masing-masing</p>		

NO	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		masyarakat atau umat beragama.		
10	Jurnal, Casram, 2016, "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural" Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya.	Tulisan ini mengkaji mengenai tatacara penghayatan dan praktik keagamaan agar tidak berhenti pada tahap klaim eksklusifisme yang Cuma berujung pada hubungan personal dengan Tuhan, dan tidak pula hanya pada tahap inklusifisme dengan perhatiannya pada perekrutan dukungan teologis atau ideologis (solidaritas), tapi juga tahap keterbukaan ("Kita") dimana tujuannya adalah penghayatan religius atas nilai-nilai kemanusiaan mendapat penekanan (humanis). Semua pihak harus	Adapun persamaan, penelitian ini merupakan penelitian yang membahas mengenai konsep toleransi pada masyarakat plural.	Perbedaannya adalah dalam penelitian ini merupakan kajian pustaka dan tidak membahas secara husus mengenai budaya religius yang merupakan penelitian kami

NO	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		menanggukhan penilaian yang semacam teologis dan ideologis terhadap ajaran dan praktik ritual agama lain. Ini adalah sejenis epoche fenomenologis yang perlu diambil jika kita ingin mewujudkan toleransi agama dan tidak membiarkannya hanya pada level wacana.		

B. Kajian Teori

a. Toleransi Antar Umat Beragama

1. Pengertian Toleransi

Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris *tolerance*, yang artinya sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Dalam bahasa Indonesia, kata toleransi dapat diartikan sebagai sikap menenggang, menghargai, membiarkan, membolehkan, baik berupa pendirian, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan yang berbeda atau bertentangan

dengan pendirian sendiri.¹¹ Sedangkan toleransi dalam bahasa Arab adalah *as-Samahah*, artinya konsep modern untuk menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerjasama di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda baik secara etnis, bahasa, budaya, politik, maupun agama. Toleransi merupakan konsep agung dan mulia yang sepenuhnya menjadi bagian organik dari ajaran agama-agama, termasuk agama Islam.¹² Dalam memaknai *Tasamuh* Dr. Abdul Muhsin mengatakan :

“إن فكرة التسامح تعني القدرة على تحمل الرأي الآخر ، والصبر على أشياء لا يحبها الإنسان ولا يرغب فيها ، بل يعدها أحياناً مناقضة لمنظومته الفكرية والأخلاقية”¹³

Artinya : “Sesungguhnya konsep Toleransi adalah kemampuan untuk memikul (menoleransi) pendapat orang lain, dan bersabar terhadap hal hal yang tidak di sukai atau tidak di inginkan seseorang , bahkan (walaupun) hal tersebut di anggap bertentangan dengan kerangka pemikirannya dan tatanan moral (yang di anutnya)”

. Dengan kata lain, toleransi merupakan satu sikap untuk memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain agar bebas mengungkapkan pendapat kendatipun pendapatnya belum tentu benar atau berbeda.¹⁴ Prinsip melakukan toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama adalah sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan

¹¹ Depdikbud, ” *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “(Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 1065

¹² Ahmad Warson, “*Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*” (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 652.

¹³ Abdul Muhsin Sya’ban , *Fiqhut Tasamuh Fil Fikr al Arabi al Islami* (Kurdistan : Dar Aras li al Tiba’ah wa al Nasr, 2011), 75.

¹⁴ Said Agil Husin Al Munawar, “*Fiqih Hubungan Antar Agama*”(Jakarta: Ciputat Press, 2003), 13.

yang beda dalam masyarakat, seperti toleransi dalam beragama, di mana kelompok

yang mayoritas dalam suatu masyarakat, memberikan tempat bagi kelompok agama lain untuk hidup di lingkungannya, sebagaimana di negara Indonesia.

Islam sendiri hakikatnya tidak membeda-bedakan penghormatan terhadap setiap orang dari segi kemanusiaannya. Apapun yang dianutnya, perlakuan dan penghormatan, yang diberikan sama selama mereka tidak memerangi Islam.¹⁵ Dalam hadits disebutkan:

ان رسول الله صلى الله عليه وسلم مرت به جنازة فقام فقيل انها جنازة يهودي فقال
اليست نفسا

Artinya : “Sesungguhnya ada jenazah yang lewat dihadapan Rasulullah, kemudian Beliau berdiri menghormatinya. Kemudian, disampaikan padabeliau: Sesungguhnya jenazah itu adalah orang Yahudi.” Rasulullah menjawab: Bukankah dia juga manusia”.¹⁶

Gusdur dalam bukunya Dialog peradapan untuk toleransi dan perdamaian menyampikan bahwa Nabi Muhammad SAW. Hidup berdampingan dengan pamannya (yang non Muslim) dan sangat menghargainya. Nabi Muhammad sudah biasa Hidup Plural.

¹⁵ Jamil, “Toleransi Dalam Islam,” *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, “2 (2018), 241

¹⁶ Imam Bukhori, “*Shahih al-Bukhari*” (Beirut: Dar Kutub al-ilmiyah, 2010), Jilid III, No. 1321, H. 85.

Menurutnya Agama Islam mengajarkan semangat toleran yang menghargai sesama manusia walaupun berbeda agama.¹⁷

Al-Qur'an lebih jauh mengajarkan kepada kita bagaimana mengelolah perbedaan- perbedaan dengan baik. Pengelolaan perbedaan inilah yang melahirkan pengertian toleransi. Menurut peneliti sendiri, toleransi berarti kita saling mentolerir dan menerima pandangan pihak lain. Walaupun kita tidak meyakini pihak lain benar, tapi kita tetap berinteraksi dengan baik. Kita tidak menggunakan cara-cara yang bisa menimbulkan perselisihan atau pertengkaran di dunia. Artinya, seorang pemeluk agama apapun harus selalu berpegang teguh dengan ajaran agamanya masing-masing, maka akan dipastikan memperoleh kedamaian dan kerukunan serta akan terciptakan lingkungan persaudaraan sesama umat manusia yang harmonis.

2. Landasan Dasar Toleransi

Hubungan muslim dengan non-muslim adalah hubungan yang diikat oleh aspek sosial, rasa kekeluargaan dan pertemanan, politik, kerjasama membangun negara demi kebaikan bersama bukan ikatan ibadah dan keyakinan. Sebagaimana Allah berfirman:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ .

¹⁷ Abdurrohman Wahid dan Daisaku, *Dialog peradapan untuk toleransi dan perdamaian* (Jakarta :Gramedia Pustaka Utama , 2010) 186

Artinya : “Tidak ada paksaan untuk (memeluk) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”(QS. al-Baqarah 2: 256)¹⁸

Dalam tafsir Ibnu Katsir, tidak boleh memaksakan seseorang untuk masuk agama Islam. Karena agama Islam sudah jelas terang atas dalil-dalil petunjuk dan kebenarannya. Agama Islam tidak membenci orang yang belum masuk Islam. Bahkan Allah sangat mudah memberikan hidayah-Nya untuk memeluk agama Islam, meluaskan hatinya, memberikan cahaya hati, dan menampakkan kebenaran yang hakiki. Begitu juga sebaliknya, Allah sangat mudah sekali mengunci hatinya dan menutup penglihatan dan pendengarannya atas kebenaran ajaran Islam.¹⁹

Diperlukan kesadaran bahwa pada hakikatnya keragaman dalam keberimanan adalah kehendak Allah SWT. Sehingga seluruh makhluk-Nya dapat menyikapinya dengan bijak, tanpa adanya paksaan dan kekerasan dalam mendakwahkan kebenaran yang diyakininya. Allah berfirman:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مِنَ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرَهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

Artinya “Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu

¹⁸ Al-Qur'an, 2: 256.

¹⁹ Ibnu Katsir, ‘*Tafsir al-Qur'an al-Adzim*’ (Beirut: Dar Kutub al-ilmiyah, 2017), 283.

(hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya.”(QS. Yunus 10: 99)²⁰

Ayat ini secara eksplisit memperkuat dan meneguhkan larangan paksaan dalam agama, oleh sebab itu, dalam berdakwah Seorang mubaligh menyampaikan ceramahnya yang berisi kebaikan dengan cara baik dan menghentikan kemaksiatan, kemungkaran dengan cara baik pula. Selibhnya berdoa kepada Allah untuk memberikan taufiq hidayah petunjuk agar berubah yang lebih baik dari yang kemarin. Berkaitan dengan ini Allah SWT. Berfirman :

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ وَإِن تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ

Artinya : “Katakanlah: "Taatilah Allah dan taatlah kepada rasul; dan jika kamu berpaling Maka Sesungguhnya kewajiban Rasul itu adalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajibanmu sekalian adalah semata-mata apa yang dibebankan kepadamu. dan jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu akan mendapat petunjuk. dan tidak lain kewajiban Rasul itu melainkan hanya menyampaikan (amanat Allah) dengan terang".(QS. Annur, 24: 54)²¹

Dalam menafsiri ayat ini syekh Ali as - Shobuni menyampaikan: Kewajiban Rosul SAW. Adalah apa yang di bebaskan padanya yaitu menyampaikan dakwah. Dan kewajiban kalian (yang di ajak) apa yang di bebaskan pada kalian yaitu

²⁰ Al-Qur'an, 10: 99.

²¹ Al-Qur'an, 24: 54.

beruapa mendengarkan, mentaati ,dan mengikuti perintahnya. tidak ada kewajiban bagi Rosul SAW. Kecuali menyampaikan (ajaran) kepada umat dengan jelas, dan tidak ada kemodloratan (dosa) bagi beliau apabila kalian menyelisihi dan mendurhakainya , sungguh beliau telah menyampaikan dan memenuhi amanah .²²

Oleh karena itu maka menghormati hak orang yang tidak mau menerima ajakan dakwah merupakan penghormatan pada kehendak Allah SWT. Karena pada hakekatnya ketidaakmauan itu adalah kehendak Allah SWT. Di dalam firmanNya di sampaikan :

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Sungguh kamu tidak akan dapat memberi petunjuk untuk orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih tau mengenai orang-orang yang mau menerima petunjuk”(Q.S. Al-Qashash, 28: 56)²³

Abdul Muhsin Sya’ban mengomentari ayat ini mengatakan :

وهكذا هو نموذج التسامح حين يعطي الله أسمى مثل لاحترام حرية الإنسان في اختيار مصيره . فقد تجنب الله إكراه الإنسان على الإيمان ولو شاء لفعل . ونهى الرسول عن ذلك²⁴ .

²² Ali al-Sobuni , *Sofwatut Tafasir*, Vol. 2 (Kairo: Dar al-Shobuniu, 1979), 347.

²³ Al-Qur’an, 28: 56.

²⁴ Abdul Muhsin Sya’ban , *Fiqhut Tasamuh Fil Fikr al Arabi al Islami* (Kurdistan : Dar Aras li al Tiba’ah wa al Nasr, 2011), 123

Artinya : “Demikianlah contoh toleransi , ketika Allah SWT. Memberi contoh terbaik bagi penghormatan terhadap kebebasan manusia di dalam memilih nasibnya. Allah SWT. menjauhi pemaksaan terhadap keimanan seseorang padahal seandainya berkehendak maka akan melakukan . dan juga melarang Rosul SAW melakukan hal itu.”

Selain itu pemaksaan dalam berdakwah yang berujung pada tindak kekerasan terhadap kelompok yang dianggap sesat justru merugikan dakwah itu sendiri. Karena orang-orang bukannya simpati, malah jadi antipati .bahkan boleh jadi, simpati masyarakat meningkat kepada kelompok yang di fatwa sesat itu. Tindak kekerasan, bukan hanya merugikan dakwah , tetapi juga bangsa Indonesia bahkan umat manusia secara keseluruhan²⁵

3. Moderasi beragama untuk penguatan Toleransi Aktif

Moderasi beragama tidak bisa dipisahkan dari terma toleransi, atau toleran. Dari berbagai pembahasan terdahulu dapat dikemukakan bahwasanya moderasi beragama adalah proses, dan toleransi merupakan hasil atau buah (*outcome*) jika moderasi diterapkan.

Dalam toleransi aktif Upaya membangun kerukunan antar pemeluk agama tidak bisa hanya dengan memandang perbedaan sebagai fakta so-sial yang fragmentatif, namun juga butuh adanya keterlibatan aktif, yaitu tiap pemeluk agama dituntut bukan saja mengakui keberadaan dan hak agama lain, tapi terlibat dalam usaha

²⁵ Babun Suharto, *Moderasi Beragama* (Yogyakarta: Lkis, 2019),298

paham terhadap perbedaan dan persamaan melalui interaksi sosial yang intens, guna mencapai kerukunan dalam kebhinekaan sesuai yang dicita-citakan.

Islam sendiri menganjurkan umatnya untuk berbuat baik kepada non muslim yang tidak memusuhi Islam dan kaum Muslimin Dalam konteks ini Dr. Yusuf Al Qaradlawi:

"وقد أبحاث الشريعة الإسلامية للمسلمين أن ينشئوا ما شاءوا من العلاقات بينهم وبين الذين لم يعتدوا عليهم في الدين أو الوطن من كل ما لهم يروونه عوناً على حياتهم في شؤون التجارة والصناعة والعلم والسياسة والثقافة"²⁶

Artinya : “Syariat Islam memperbolehkan Muslimin untuk menjalin hubungan antara mereka dengan non muslim yang tidak mendholim Agama atau tanah air mereka. Hubungan yang di pandang dapat membantu dalam tatanan kehidupan dalam sektor perdagangan, pabrik, ilmu pengetahuan , politik, dan kebudayaan.”

Ini sejalan dengan Firman Allah SWT :

لَا يَنْهَى اللَّهُ عَنْ الدِّينِ لَمْ يُعْتَلَوْكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِينِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَنُقَسَبُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِبِينَ

Artinya : “ Allah tidak melarangmu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil” (QS. Al Mumtahanah 60:8)²⁷

Di dalam mengomentari ayat ini, Al Qaradlawi menyampaikan bahwa ayat ini tidak hanya mendorong untuk berbuat adil terhadap non muslim yang tidak memerangi kaum

²⁶ Yusuf al-Qaradawi, *Fiqh al Wasatiyah al Islamiyah wa al Tjdid* (Markaz al Qaradlawi lil Wasatiyah al Islamiyah wa Tajdid , 2009), 80

²⁷ Al-Qur'an, 60: 8.

muslimin tapi jauh dari itu ayat ini memotifasi agar kaum muslimin berbuat baik (*Barru*) kepada mereka. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa lafal *al- barru* adalah kalimat yang didalamnya terdapat makna makna kebaikan dan luas cakupannya, dia berada di atas makna *al Adl* (keadilan) dan kalimat ini pula yang dipakai kaum muslimin dalam mengungkapkan paling wajibnya hak kemanusiaan untuk di penuhi yaitu *Barrul Walidain* (berbakti pada kedua orang tua). Ungkapan ini (Allah tidak melarang...) di maksudkan menghapus anggapan yang masih bercokol pada pikiran bahwa orang beda agama tidak mendapatkan hak kebaikan, keadilan, kasih sayang dan pergaulan baik , sehingga (datang ayat ini) Allah SWT. Menjelaskan orang mukmin tidak di larang melakukan hal itu.²⁸

Tentunya toleransi aktif ini hanya di terapkan dalam ranah interaksi sosial dan tidak menyentuh hal hal yang berhubungan dengan ubudiyah, syari'ah, dan keyakinan. Terkait dengan ini maka toleransi yang perlu di terapkan adalah toleransi pasif yaitu kemampuan untuk menerima dan menghormati perbedaan pendapat, pandangan , perilaku , dan kebiasaan serta memberikan kesempatan tanpa melakukan suatu tindakan nyata yang bertujuan untuk mendukung orang lain melakukannya . Ini sudah

²⁸ Yusuf al-Qaradlawi , *al Halal wa al Haram* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2007) , 291.

ditetapkan oleh Al- Qur'an dalam bingkai “*Lana a'maluna walakum a'malukum*”.

4. Pemahaman yang perlu di luruskan

Ada sebagian orang menyandarkan sikap anarkis yang mereka lakukan pada Ayat atau Hadits , yang apabila di telusuri secara mendalam sesuai dengan pemahaman para pakar yang kompeten dan analisa dari berbagai aspek maka ternyata pemahaman tersebut salah dan akan membawa pada saling bertentangan satu ayat dengan ayat lain. Tentu hal itu tidak boleh terjadi pada teks suci yang datang dari Allah SWT. Dzat yang maha suci dari ketidak sempurnaan. Firman Allsah SWT :

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْفُرْعَانَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

Artinya: Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya. (QS. An Nisa 4: 82)²⁹

Demikian juga sikap dan perilaku nabi SAW. Sangat tidak mungkin bertentangan dengan isi Alqura'an karena beliau sendiri merupakan manusiaa pilihan yang langkah dan ucapannya terjaga daari pengaruh hawanafsu yang akan membawa pada perilaku dan ucapan yang salah , sbegaiman firman Allah SWT.

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ

²⁹ Al-Qur'an, 4:82

Artinya : dan Tidaklah yang diucapkannya itu menurut kemauan hawa nafsunya. ucapannya itu (Alqura'an dan Sunnah) tidak lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). (QS. An Najm 53: 3-4).³⁰

1. Firman Allah SWT dalam Surat al Taubah :

فَإِذَا أَسْلَخَ الْأَشْهُرَ الْحُرْمَ فَاقْتُلُوا الْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ وَخُذُوهُمْ وَأَحْصُرُوهُمْ
وَأَقْعُدُوا لَهُمْ كُلَّ مَرْصَدٍ فَإِن تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ إِنَّ اللَّهَ
عَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya ”Bila sudah habis bulan-bulan Haram itu. Maka bunuhlah orang-orang musyrikin dimana saja kamu jumpai mereka, dan tangkaplah mereka. Kepunglah mereka dan intailah ditempat pengintaian. bila mereka bertaubat dan mendirikan sholat dan menunaikan zakat, Maka berilah kebebasan pada mereka untuk berjalan. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” ”. (QS. al-Taubah 9: 5).³¹

Sangat mungkin pelaku kekerasan dengan mengatasnamakan Agama beranggapan bahwa taubat dari ke kufuran sebagaimana di sebutkan dalam ayat diatas menunjukkan bahwa tujuan mereka (orang orang Musyrikin) di perangi karena ke kafirannya bukan karena terjadinya peperangan (الحرابة) Antara kaum muslimin dengan mereka. Namun kalau diperhatikan secara seksama anggapan ini terbantahkan dengan beberapa alasan berikut :

Pertama : Ayat ini hanya memerintah memerangi kaum Musyrikin dan tidak secara jelas (shoreh) menyebutkan

³⁰ Al-Qur'an, 53:3 ; 53: 4.

³¹ Al-Qur'an, 9: 5.

penyebab di perintahnya memerangi mereka , selain itu ada dua sifat yang melekat pada orang Musyrikin yang dimaksud dalam ayat tersebut , pertama mereka memang orang kafir , kedua mereka membentangkan peperangan dengan kaum muslimin , sehingga salah satu atau kedua duanya dari dua sifat ini sama sama menjadi mungkin sebagai penyebab di perintahnya kaum muslimin untuk memerangi mereka. Dalam Ilmu Usul Fiqih di sebutkan Ketika ada banyak kemungkinan pada sebuah teks maka di arahkan pada satu kemungkinan tidak boleh. Imam Syafi'i sebagaimana di kutip oleh Syekh Zakaria al – Ansori mengatakan :

وقائع الأحوال إذا تطرق إليها الاحتمال كساها ثوب الإجمال وسقط بها الاستدلال³²

Artinya :Beberapa keadaan yang masih menimbulkan beberapa kemungkinan maka sifatnya masih Global dan gugur sebagai dalil (khusus)

Kedua: Anggapan ini juga tertolak oleh ayat setelahnya yaitu:

1. :

وَإِنْ أَخَذَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّى يَسْمَعَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ ابْلِغْهُ مَأْمَنَهُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya “ dan biala seorang diantara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan padamu, Maka lindungilah ia supaya ia bisa mendengar firman Allah, kemudian antarkanlah ia ketempat yang aman baginya. demikian itu

³² Muhammad bin Ahmad bin Zakariya al – Ansori , *ghayatil Wusul Fi syarh Lubbil Usul* (Mesir : Dar al Kutub al Arabiyah al Kubra , 2010), 77

disebabkan mereka kaum yang tidak mengetahui. (QS. al-Taubah 9: 6).³³

Seandainya tujuan memerangi Musyrikin hanya karena kekufuran mereka maka hal ini bertentangan dengan ayat yang memerintah agar orang-orang Musyrik yang meminta perlindungan pada kaum muslimin supaya di lindungi hingga mereka dapat mendengar firman Allah SWT. walau mereka tetap dalam kekufurannya sebagaimana ayat di atas .

2. :

أَلَا تَقْتُلُونَ قَوْمًا نَكَثُوا أَيْمَانَهُمْ وَهَمُّوا بِإِخْرَاجِ الرَّسُولِ وَهُمْ بَدَءُوكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ أَنْتُمْ أَنْتَحِسُونَهُمْ
فَإِنَّ اللَّهَ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَوْهُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya” Mengapa kamu tidak memerangi orang-orang yang merusak sumpah (janjinya), Padahal mereka telah keras maunya untuk mengusir Rasul dan merekalah yang pertama mulai memerangi kamu?. Mengapakah kamu takut kepada mereka Padahal Allah-lah yang berhak untuk kamu takuti, bila kamu benar-benar orang yang beriman.” (QS. al-Taubah 9: 13)

Ayat ini menjelaskan perintah membunuh mereka dan penyebabnya , yaitu : melanggarnya mereka terhadap perjanjian yang telah di sepakati antara mereka dengan kaum muslimin dan keberadaan mereka yang memulai penghianatan dan permusuhan terhadap kaum muslimin. Said Romadlan Al Buthi dalam mengomentari ayat ini menyampaikan :

وهذا تصريح حاسم بان موجب القتل الذي نزلت به آية السيف انما هي الحراية³⁴

³³ Al-Qur'an, 9:6.

Artinya:” Ayat ini adalah penjelasan yang memutuskan bahwa yang mewajibkan membunuh (kaum Musyrikin) dalam Ayat perang (آية السيف) tidak lain adalah karena adanya peperangan”

kesimpulan ini juga di dukung oleh beberapa riwayat , diantaranya riwayat Said bin Jubair RA. beliau berkata” Seseorang (Musyrik) mendatangi Ali bin Abi Thalib RA. Lalu berkata " apabila ada seseorang diantara kami hendak mendatangi Muhammad setelah habisnya empat bulan (الاشهر الحرم) kemudian mendengar firman Allah atau mendatangnya karena sebuah hajat , apakah dia dibunuh ? Lalu Ali bin Abi Thalib RA .berkata " Tidak, Allah Tabaraka wataala berfirman :

فَإِذَا أَسْلَخَ الْأَشْهُرَ الْحُرْمَ فَاقْتُلُوا الْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ وَخُذُوهُمْ وَأَحْصُرُوهُمْ
وَأَقْعُدُوا لَهُمْ كُلَّ مَرْصَدٍ فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَخَلُّوا سَبِيلَهُمْ إِنَّ اللَّهَ
غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya ”Bila sudah habis bulan-bulan Haram itu. Maka bunuhlah orang-orang musyrikin dimana saja kamu jumpai mereka, dan tangkaplah mereka. Kepunglah mereka dan intailah ditempat pengintaian. bila mereka bertaubat dan mendirikan sholat dan menunaikan zakat, Maka berilah kebebasan pada mereka untuk berjalan. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” ”. (QS. al-Taubah 9: 5).³⁵

2. Hadits Nabi Muhammad SAW.

³⁴ Said Ramadlan Al Buthi , *al- Jihad Fi al-Islam Kaifa Nafhamuhu wa Kaifa Numarisuhu* (Bairut : Dar al Fikr, 1993), 57

³⁵ Al-Qur'an, 9: 5.

عن سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ، أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: " أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ³⁶

Artinya : Dari Sa'id bin Musyiyib bahwa Abu Hurairah mengabarinya bahwa Rasulullah SAW. Bersabda “ Saya di perintah untuk memerangi Manusia sampai mereka mengatakan :tidak ada sesembahan yang benar kecuali Allah SWT”

Hadist Soheh ini sangat mungkin untuk dijadikan alasan para pelaku kekerasan dalam menjalankan aksinya , tentu bukan karena Haditsnya yang mengandung kekerasan akan tetapi cara memahami yang condong tekstual dan tidak di analisa secara menyeluruh dari berbagai aspeknya.

Untuk memahami hadits ini secara tepat kita bisa memulai menganalisa dari kebahasaan bahwa lafadz اقاتل mengikuti wazan (pola) افاعل dari Masdar مفاعلة pola ini dalam Ilmu sorof mempunyai faidah makna terjadinya perbuatan dari dua arah (مشاركة في الفعل بين) ³⁷ (طرفين) Satu yang dijadikan sasaran memulai peperangan (yg di serang) ini di sebut berperang (مقاتل) dalam rangka membela, dia bangkit untuk melawan dan membela diri. Sedangkan yg satunya lagi adalah yg memulai permusuhan lalu disebut pembunuh (قاتلا) dengan demikian maka jelas adanya perbedaan antara ungkapan dg menggunakan lafadz اقاتل - yg mengisyaratkan pada pembelaan dan

³⁶ Imam Muslim , *Shohih Muslim* (Bairut : Dar Ihya Turats Arabi, 1993),21

³⁷ Mustofa al Ghalayani , *Jamiuddurus al Arabiyah* (bairut :almaktabah asy'riyah, 1987), 1/219

pertahanan sebagai penolakan terhadap penganiayaan- dan menggunakan lafadz **اقتل** yang mempunyai arti memulai permusuhan dan melakukan penyerangan dengan tujuan membunuh.

Al Buthi menyampaikan :

هي لاتصدق إلا تعبيراً عن مقاومة لبادئ سبق إلى قصد القتل . فالمقاوم للبادئ هو الذي يسمى مقاتلاً . أما البادىء فهو أبعد ما يكون عن أن يسمى مقاتلاً بل هو في الحقيقة يسمى قاتلاً بالتوجه والهجوم أو بالفعل والتنفيذ³⁸ .

Artinya : Kalimat **اقتل** (melawan) tidak benar kecuali untuk mengungkapkan perlawanan terhadap orang yang memulai menyerang dengan tujuan membunuh . orang yang melakukan perlawanan dialah yg di sebut Melawan , sedangkan yang memulai menyerang sangat jauh untuk di sebut sebagai Melawan, dia pada hakekatnya adalah pembunuh dengan melakukan penyerangan .

Lalu beliau menyimpulkan maksud dari hadits ini berdasarkan analisa kebahasaan dengan mengatakan :

معناه : أمرت أن أصدّ أي عدوان على دعوتي الناس إلى الإيمان بوحداية الله « ولولم يتحقق صد العدوان على هذه الدعوة إلا بقتال المعادين والمعتدين فذلك واجب أمرني الله به ولا محيص عنه³⁹ .

Artinya : Saya diperintah untuk melawan segala bentuk permusuhan (gangguan) atas dakwahku mengajak manusia beriman pada ke Esaan Allah SWT. Apabila perlawanan itu tidak bisa terjadi kecuali dengan memerangi orang orang yang membentangkan permusuhan maka hal itu merupakan kewajiban yang Allah SWT. Perintahkan padaku dan tidak bisa lari drinya.

³⁸ Said Ramadlan Al Buthi , *al- Jihad Fi al-Islam Kaifa Nafhamuhu wa Kaifa Numarisuhu* (Bairut : Dar al Fikr, 1993), 59

³⁹ Ibid.

Hal ini sejalan dengan pola (shigat) kata yang di gunakan dalam Al-Qur'an ketika menyeru berperang untuk melakukan perlawanan ketika ada penganiayaan. Seperti dalam firman Allah:

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقْتُلُونَكُم وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya : Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (QS. Al Baqarah 2: 190).⁴⁰

Pola kata dalam ayat ini sama dengan hadits di atas yaitu sama sama menggunakan wazan (timbangan kata) فاعل ,sedangkan maksud dari ayat ini adalah perintah berperang dengan ketentuan adanya permusuhan dari orang orang yg akan di perangi juga mereka mampu melakukan peperangan. lalu perintah tersebut di ikuti larangan menganiaya dan termasuk penganiayaan adalah memerangi orang yang tidak memerangi kita .

Lalu banyak pula orang yang salah dalam memahami lafadz “Manusia “(الناس) dalam hadits ini , mereka menganggap yang dimaksud adalah manusia secara umum Jadi siapapun orang yang tidak mengikrarkan syahadat maka di perintah untuk di perangi. pemahaman yang salah ini karena tidak mengetahui karakter bahasa Arab secara benar juga tidak mengaitkan satu teks

⁴⁰ Al-Qur'an, 2: 190.

dengan teks yang lain. Sebenarnya diantara karakter bahasa Arab adalah ada lafadz yang secara tekstual bermakna Umum namun pada susuna tertentu - setelah memperhatikan konteks yang melatarbelakangi teks tersebut- bermakna khusus. Lafadz seperti ini dalam Ilmu Alqur'an (Ulumul Qur'an) di sebut Lafadz umum yang maksudnya adalah Khusus (العام يراد به الخصوص) ini banyak di jumpai dalam Alquran termasuk kalimat “ Annas “ seperti dalam firman Allah SWT :

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدَّ جَمَعُوا لَكُمْ فَآخَشَوْهُمْ فَرَادَ هُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kalian, oleh karena itu takutlah kepada mereka", Maka ucapan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi penolong Kami dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung".(QS. Ali Imran 3: 173).⁴¹

Imam As Syaukani Mengomentari Ayat ini mengatakan :

المراد بالناس هنا :نعيم بن مسعود ... وجاز اطلاق لفظ الناس عليه لكونه من جنسهم⁴²

Artinya : yang dimaksud dengan Annas (lafadz Annas yang pertama) di sini adalah Nu'aim bin Mas'ud, dan boleh mengungkapkan lafadz Annas untuknya (walau dia seorang) karena Nu'aim bagian dari jenisnya.

⁴¹ Al-Qur'an, 3: 173

⁴² Al-Syaukani , *Fathul Qadir al Jami' baina Fannai riwayat wad dirayah min Ilmit Tafsir* (Riyadl : Darl Wafa' lit Tiba'ah wan Naysri wat Tauzi' , 2005) 1/648-649.

Kalau lafadz “ Annas “ tidak di berlakukan pada makna umum Lalu siapa yang dimaksud dalam hadits ini ? Untuk menjawab pertanyaan ini kita bisa melihat dalam hadits lain yang lebih spesifik mengenai orang orang yg di perintah untuk di perangi. Dalam sunan Annasa’i dari Anas bin Malik RA. bahwa nabi SAW. Bersabda:

أَمَرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ الْمُشْرِكِينَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ⁴³

Artinya : Saya di perintah untuk memerangi orang orang Musyrik hingga mereka bersaksi bahwa tiada sesembahan yang benar kecuali allah, dan Muhammad Hamba dan Utusannya

Kalimat Musyrikin dalam riwayat ini sebagai mufassir (penjelasan) terhadap kalimat الناس pada riwayat di atas . Imam al hafidz Ibnu Hajar Al asqalani dalam Fathulbari menyampaikan :

أن كلمة الناس هي: من العام الذي أريد به الخاص؛ فيكون المراد بالناس في قوله: «أَقَاتِلُ النَّاسَ»، أي: المشركين ويدل عليه رواية النسائي بلفظ: «أَمَرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ الْمُشْرِكِينَ»⁴⁴.

Artinya: kalimat “Manusia” adalah termasuk umum yang maksudnya khusus, sehingga maksud lafadz Manusia dlam Sabdaa Nabi SAW "Aku di perintah memerangi manusia " adalah Orang orang Musyrikin. Ini di tunjukkan oleh riwayat Annasa'i dengan lafadz " Aku di perintah memerangi orang-orang Musyrikin".

⁴³ Imam An Nasa'i , *As Sunan al Sughra Lin Nasa'i*, Vol. 7 (Halb :Maktabul Mhatbu'at al Islamiyah , 1986), 75.

⁴⁴Ibn Hajar al Asqalani, *Fathul Bari Syarh Shoheh Bukhori*, Vol.1(Bairut : Darl Ma'rifah,1941), 77

Yang perlu disampaikan juga disini bahwa orang orang Musyrik (menyekutukan Allah) disini tidak dimaksudkan secara mutlak melainkan sekelompok dari golongan mereka dengan sifat tertentu yang menjadikan mereka di perintah untuk di perangi, sifat tersebut adalah memerangi kaum muslimin, memusuhi menghalangi dakwah Islam. mereka orang orang yang menganiaya kaum muslimin dan menghianatinya, memerangi nabi 9 tahun di Madinah dan menyerang nabi di kediamannya 2 kali ,mereka menginginkan memusnahkan nabi dan para sahabatnya sebagaimana sifat mereka disampaikan Allah SWT dalam Firmannya :

لَا يَرْفُقُونَ فِي مَوْمِنٍ إِلَّا وَلَا ذِمَّةً وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُعْتَدُونَ

Artinya :”mereka tidak menjaga (hubungan) Kerabat terhadap orang-orang mukmin dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian. dan mereka orang-orang yang melampaui batas” ".(QSA Taubah 9: 10).⁴⁵

Di sini jelas penyebab kebolehan memerangi kelompok Musyrikin secara khusus ini adalah adanya permusuhan bukan karena setatus mereka sebagai orang kafir (non muslim). Kesimpulan ini di perkuat oleh gambaran kehidupan Nabi SAW. Dalam berinteraksi dengan orang-orang non muslim, sehingga siapapun yang menelaah perjalanan beliau dalam memerangi orang-

⁴⁵ Al-Qur'an, 9:10

orang yang membentangkan permusuhan dengan beliau maka akan menemukan kemulyaan akhlaknya dalam menyikapi musuh.

Tidak ada peristiwa yang paling mencengangkan dari pada peristiwa yang terjadi pada Fathu Makkah , waktu itu Nabi SAW. Telah menguasai Makkah secara total dan mampu untuk menghabisi musuh musuh beliau yang telah menyiksa, membunuh , mengusirir ,dan mengkhianati nabi sebelumnya. Para sahabat mengira hari itu adalah hari pertumpahan darah, Nabi akan menghukum kekejaman mereka dengan menghabisi mereka dalam rangka menegakkan keadilan. Sehingga diantara sahabat ada yang mengatakan hari itu adalah يوم الملحمة (hari ‘Pembalasan) .Namun Nabi SAW. malah menyampaikan هذا يوم المرحمة (ini adalah hari kasih sayang) . Nabi Muhamad SAW. Memaafkan orang orang Musyrikin dan mengatakan pada mereka ,” Pergilah kalian semua, kalian bebas” .

Seandainya maksud Hadist di atas adalah perintah memerangi mereka karena ke kafirannya dan memaksa mereka masuk Islam niscaya nabi akan segera melakukannya. Namun dengan sikapnya yang penuh kasih sayang, lembut ,dan pemaaf Nabi SAW. membuat orang orang yang memusuhi beliau takluk dn mengakui kebenaran Ajaran nabi SAW. Sehingga tidak lama dari peristiwa itu orang orang Musyrikin tersentuh hatinya dan berbondong bondong memeluk Islam, sebagaimana di sebutkan dalam Al-Qur'an :

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا

Artinya :”Bila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, dan kamu Lihat manusia masuk agama Allah secara berbondong-bondong, Maka bertasbihlah kamu dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah pengampunan kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat. ".(QSA n Nashr110: 1-3).⁴⁶

b. Konsep internalisasi

Secara etimologis internalisasi merupakan suatu proses dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran -isasi mempunyai definisi proses.⁴⁷ Internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyaluran sikap penyatuan sikap standar tingkah laku, pendapat, dan seterusnya di dalam kepribadian.⁴⁸ Oleh karena itu, internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses menanamkan nilai.⁴⁹ Menurut Reber, sebagaimana dikutip oleh Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan nilai sikap, praktek dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.⁵⁰

Menurut Soekanto sebagaimana dikutip oleh Muhammad Mustari ia menyatakan bahwa proses pemanusiaan sesuai dengan agama sebenarnya adalah proses internalisasi Iman, nilai nilai pengetahuan dan keterampilan dalam konteks mengakui dan

⁴⁶ Al-Qur'an, 110: 1; 2;3.

⁴⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 336

⁴⁸ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 256

⁴⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Surabaya: Rosda, 2012), 34

⁵⁰ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 21

mewujudkan nilai-nilai itu ke dalam amal sholeh. Ini merupakan faktor dasar maupun ajaran yang terus-menerus mengadakan interaksi satu dengan yang lain. Proses internalisasi ini baru bisa terjadi jika ada proses interaksi antara kesadaran manusia dengan kehendak tuhan yang dibawa kepada komunikasi sosial. menginternalisasi artinya membatinkan atau merumahkan dalam diri atau mengintensifkan atau menempatkan dalam pemilikan atau menjadi anggota penuh titik jadi, faktor Iman nilai nilai pengetahuan dan keterampilan harus ditempatkan di dalam diri dan menjadi milik sendiri titik sesuatu yang telah meresap menjadi milik sendiri tentu akan dipelihara sebaik-baiknya.⁵¹

Dapat disimpulkan bila dikaitkan dengan nilai pendidikan karakter maka internalisasi merupakan suatu proses penanaman pola pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius dalam kurung agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kepribadian seseorang secara utuh sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku titik proses internalisasi yang diartikan dengan pembinaan karakter peserta didik memiliki tiga tahap yang mewakili proses terjadinya internalisasi.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Muhaimin dalam bukunya paradigma pendidikan Islam, internalisasi terbagi atas tiga tahap yakni sebagai berikut:

⁵¹ Muhammad Mustari, *Nilai-nilai Refleksi untuk Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Lakbang Pressindo, 2011), 10

1. Transformasi Nilai atau *al- Tafhim* (Memahamkan)

Transformasi, pada tahap ini Pendidik sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada peserta didik yang semata-mata merupakan komunikasi verbal. Pada tahapan ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dengan peserta didik.⁵² Dalam tahapan ini informasikan nilai-nilai yang baik dan buruk pada peserta didik yang sifatnya hanya sebagai komunikasi dengan menggunakan bahasa verbal. Pada tahap ini peserta didik belum melakukan analisis terhadap informasi yang diperoleh dengan kenyataan dalam kehidupan yang nyata.

Tapi ini oleh Ahmad tafsir disebut dengan metode internalisasi yang fokus pada knocking atau mengetahui konsep.⁵³ Dalam hal ini ustadz memiliki peran berupaya agar santri mengetahui suatu konsep. Pada tahap ini yang diberikan pada ruang lingkup kognitif. Tahap transformasi nilai ini dapat dilakukan melalui beberapa metode yaitu metode ceramah, metode ibrah atau pembelajaran dan atau nasihat yang selanjutnya berdampak pada kephahaman peserta didik.

a. Metode ceramah (*Muhadlorah*)

Metode ceramah adalah salah satu metode yang paling banyak digunakan oleh Guru dalam menyampaikan materi

⁵² Muhaimin, *Paradigma*, 167

⁵³ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 224

pembelajaran metode ini merupakan metode yang sangat baik bagi seseorang yang ingin menyampaikannya.

b. Metode *Ibrah* (mengambil pelajaran)

Metode mengambil pelajaran yang dimaksud adalah mengambil pelajaran yang bisa dilakukan dari beberapa kisah teladan, fenomena, peristiwa yang terjadi baik masa lampau atau sekarang dengan tujuan peserta didik dalam hal ini adalah Peserta didik bisa mengambil hikmah dari kejadian-kejadian tersebut. metode ini juga dilakukan oleh Rasulullah SAW. Ketika memberikan pengajaran kepada para sahabatnya dengan cara menceritakan kisah-kisah dan kejadian yang menimpa umat terdahulu. metode seperti ini dianggap lebih mampu memberikan kesan yang baik lebih menarik perhatian lebih mendorong mereka untuk mencurahkan semua tenaga dan perhatian serta lebih merasuk ke dalam hati dan telinga mereka secara maksimal. Allah SWT. Setelah menceritakan Nabi Yusuf AS. Menyampaikan :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقَ

الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran untuk orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan juga sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang

beriman.QS. Yusuf,12: 111).⁵⁴

c. Metode Nasehat

Metode Nasehat atau *Mau'idhah* merupakan salah satu metode mengajar Rasulullah yang terpenting dan paling menonjol hal ini sesuai dengan perintah Dalam Al-Quran :

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ.

Artinya :“Teruslah memberi peringatan karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin.” (Q.S az-zariyat : 55)

Abdullah Nasih Ulwan menyampaikan:

ولا يختلف اثنان ان الموعظة المخلصة والنصيحة المؤثرة اذا وجدت لها نفسا صافية وقلبا متفتحا وعقلا حكيما متديبرا...فانها أسرع للاستجابة , وابلغ في التأثير⁵⁵ .

Artinya: Tidak ada dua orang yang memperselisihkan bahwa Mau'idlah yang Ikhlas, dan Nasehat yang berkesan apa bila bertemu dengan jiwa yang bersih , hati terbuka (menerima kebenaran), dan akal yang bijak dan mau merenung ... maka akan cepat di terima dan sangat mempengaruhi (berhasil)

Allah SWT. Berfirman :

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرًا لِمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْفَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ

Artinya: Sesungguhnya pada demikian itu benar-benar terdapat

⁵⁴ Al-Qur'an, 12: 111.

⁵⁵ Abdullah , Nasih Ulwan, *Tarbiyatu al- awlad fi al- Islam* (al Azhar : Dar al Salam, 1992)

peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, seraya Dia menyaksikannya. (Q.S al- Qaf,50: 37).⁵⁶

2. Transaksi nilai (Pembiasaan)

Yakni tahap ini terjadi dengan melakukan komunikasi 2 arah atau interaksi antara Guru dengan Murid bersifat interaksi timbal balik. tahap ini transaksi nilai adalah aspek lain yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang merupakan sumber energi dari dalam diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. internalisasi nilai tidak cukup diajarkan Melalui pembelajaran saja akan tetapi bisa diajarkan melalui pembiasaan biasaan yang diterapkan di lembaga tersebut seperti dengan membiasakan diri untuk bersifat jujur, tawaduk dan lain sebagainya atau bisa melalui peraturan tertulis yang bisa di sepakati bersama. Imam al Gazali sebaaimna di kutip al unwan mengatakan:

الصبي أمانة عند والديه، وقلبه جوهرة نفيسة فإن عود الخير وعلمه نشأ عليه،
وسعد في الدنيا والآخرة وإن عود الشر وأهمل إهمال البهائم شقى وهلك⁵⁷

Artinya :Anak kecil adaah titipan di sisi kedua orang tuanya, Hatinya adalah permata yang sangat berharga , apabila di di biaskan dan diajari kebaikan

⁵⁶ Al-Qur'an, 50:37.

⁵⁷ Abdullah , Nasih Ulwan, *Tarbiyatu al- awlad fi al- Islam*, 640

maka akan tumbuh dengan kebaikan tersebut dan akan bahagia dunia akhirat. Namun apabila dibiasakan dengan keburukan dan dibiarkan begitu saja seperti Hewan maka akan sengsara dan binasa

3. Trans-internalisasi nilai (keteladanan)

Yakni tahap ini jauh lebih dalam dari pada tahap transformasi dan transaksi nilai yakni bukan hanya dilakukan komunikasi verbal saja, akan tetapi sudah yang berkaitan dengan sikap mental dan kepribadian yang berperan secara aktif. Dengan demikian hal yang perlu dilakukan untuk menetralkan adanya kecenderungan peserta didik untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian dari seorang pendidik . jadi dalam kata lain tahap ini merupakan tahap inti dari tahap internalisasi yang harus dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik. tahap ini sangat penting karena peserta didik mempunyai gambaran langsung apa yang harus dilakukan dalam sebuah ungkapan yang terkenal : “*Lisanu al Hal afsohu min lisan al Maqal*”. Oleh karena itu maka Nabi SAW. Sebagai pendidik Agung yang diakui keberhasilannya - dalam menanamkan risalah islam- bukan hanya di kalangan kaum Muslimin namun juga di kalangan Non Muslim, beliau oleh Allah SAW. Di anugrahi jiwa yang dapat di jadikan contoh dalam mengaplikasikan jaran ajaran yang di bawanya. Allah SWT. Berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah itu suri teladan baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al Ahzab. 33 : 21).⁵⁸

c. Budaya Religius

a. Pengertian Budaya

Budaya adalah suatu kebiasaan yang dilakukan oleh orang, sekelompok atau golongan secara terus menerus. Adapun menurut Muhammad Fathurrahman menjelaskan budaya ialah suatu hasil karya, cipta dan karsa manusia yang lahir dan terwujud yang mampu diterima masyarakat atau golongan atau komunitas tertentu serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dan diajarkan kepada generasi berikutnya secara bersama.⁵⁹

Menurut Koenjaraningat yang dikutip Supriyadi dalam bukunya, mengartikan budaya merupakan keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri sendiri dengan cara belajar.⁶⁰

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dikutip oleh

⁵⁸ Al-Qur'an, 33: 21.

⁵⁹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 48.

⁶⁰ Supriyadi, Gering & Guno, Tri, *Budaya Kerja Organisasi Pemerintah* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2012), 4.

Amru Almu'tasim, dalam jurnal budaya merupakan sesuatu yang berkembang, sesuatu yang sulit dirubah, adat istiadat, atau pikiran.⁶¹

Dalam pemakaian sehari-hari budaya disamakan dengan tradisi. Tradisi yang dilakukan terus menerus sehingga menjadi kebiasaan kelompok atau masyarakat . Sedangkan menurut Rusdianto budaya ialah suatu perilaku seorang dengan orang lain untuk mengembangkan hidupnya atau cara hidup yang dimiliki seseorang terhadap kelompok atau masyarakat yang diwariskan turun temurun sehingga akan menjadi kebiasaannya dalam tataran kehidupan membentuk beberapa elemen seperti kebiasaan, kepercayaan, kekuasaan, bahasa dan karya seni.⁶²

Dari beberapa pendapat tokoh diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya merupakan suatu perilaku yang diciptakan masyarakat atau golongan tertentu sebagai cara hidup yang di wariskan secara turun menurun dalam tataran kehidupan yang bisa membentuk kepercayaan, kebiasaan, kekuasaan bahasa serta karya seni pada masyarakat atau golongan tersebut.

b. Pengertian Religius

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama

⁶¹ Amru Almu'tasim, "Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3 No.1 (2016), 108

⁶² Rusdiyanto, "Upaya Penciptaan Budaya Religius di Lingkungan Kampus Universitas Muhammadiyah Jember", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No.1 (2019), 44

secara menyeluruh. Sedangkan agama adalah suatu sistem yang diakui dan diyakini kebenarannya dan merupakan jalan ke arah keselamatan hidup.

Menurut Clock & Strk dalam Rertson (1988), Sebagaimana di kutip oleh Muhaimin, ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu : 1) Keyakinan, 2) Praktek Agama, 3) Pengalaman, 4) Pengetahuan Agama, 5) Pengamalan.⁶³

Sebagai suatu sistem nilai, agama meliputi tiga persoalan pokok, yaitu:

- a. Tata keyakinan (*Aqidah*), ini bagian Agama yang paling mendasar yaitu berupa keyakinan akan adanya sesuatu kekuatan supranatural, Dzat Yang Maha Mutlak di luar kehidupan manusia.
- b. Tata peribadatan (*Ibadah*), yaitu tingkah laku dan perbuatan-perbuatan manusia dalam berhubungan dengan dzat yang diyakini sebagai konsekuensi dari keyakinan akan keberadaan Dzat Yang Maha Mutlak.
- c. Tata aturan (*Muamalah*), kaidah-kaidah atau norma-norma yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, atau manusia dengan alam lainnya sesuai dengan keyakinan dan peribadatan tersebut.⁶⁴

c. Pengertian Budaya Religius

⁶³ Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam, Upaya meng efektifkan pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2012),h 293

⁶⁴ Yunita Krisanti, "*Pembentukan Budaya Religius Di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Islam*", (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015),.24

Setelah mengupas apa itu budaya seperti yang dijelaskan diatas, penulis akan menjelaskan tentang budaya religius. Religius ialah bersikap atau perilaku yang patuh dalam menjalankan segala perintah yang disyariatkan agama yang dianut, termasuk toleransi terhadap agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Budaya religius sekumpulan nilai-nilai keagamaan atau nilai-nilai religius yang melandasi perilaku seseorang dan sudah menjadi kebiasaan didalam kehidupan sehari-hari. Seperti budaya islam yang mengajarkan bagaimana cara toleransi kepada sesama maupun kepada agama lain, mengajarkan kebaikan, mendahulukan orang lain serta patuh kepada Allah SWT. Dalam lingkungan sekolah budaya religius yang ada harus sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam dan didukung madrasah.

Budaya religius ini harus dilakukan oleh semua warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, petugas kebersihan, petugas keamanan dan. Cara membudayakan nilai-nilai religius di madrasah dilakukan dengan beberapa hal seperti; kebijakan kepala sekolah, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas, kegiatan ekstrakurikuler serta tradisi perilaku yang baik dari warga sekolah secara kontinu, dan konsisten sehingga akan tercipta budaya religius di lingkungan sekolah

d. Bentuk bentuk budaya religius di sekolah antara lain:

Bentuk perilaku Religius yang berhubungan dengan Ibadah dan Muamalah dapat tercermin di lingkungan sekolah, adapun yang hubungannya dengan Aqidah maka keberadaannya hanya dapat di rasakan oleh masing masing individu, berikut beberapa cerminan sikap RTeligius, yaitu :

1. Senyum, salam dan sapa

Adanya budaya 3S (senyum, salam dan sapa) menunjukkan warga masyarakat memiliki kedamaian, tenggang rasa, sopan santun, toleransi, dan rasa hormat.⁶⁵ Budaya senyum, salam dan sapa harus dilakukan oleh semua yang terlibat di dalam madrasah.

2. Saling hormat dan toleransi

Sikap saling menghormati dan toleransi sangat dianjurkan sejak kecil. Sikap ini juga sejalan dengan *ukhwah* dan *tawwadu* dalam ajaran agama slam. Oleh karena itu, sikap menghormati dan toleransi wajib dibudayakan sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. holat dhuha Sholat merupakan ibadah yang harus dikerjakan oleh setiap umat muslim. Dalam islam menuntut ilmu sangat dianjurkan untuk memberisihkan jasmani dan rohani. Sholat dhuha dalam dunia

⁶⁵ Ahmad Aziz Fanani, dkk, " Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Budaya Religius di SMA Negeri 1 Genteng" *Jurnal Bidayatuna* Vol. 2, No. 1 (April 2019), 4

pendidikan diharapkan dapat menanamkan sikap religious pada diri peserta didik

3. Membaca Al-Qur'an

Kegiatan membaca Al-Qur'an atau tadarus Al-Qur'an merupakan ibadah yang dilakukan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kegiatan tadarus di madrasah dengan tujuan agar peserta didik berperilaku positif, tenang, lisan terjaga dan istiqomah yang nantinya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

4. Sholat berjamaah

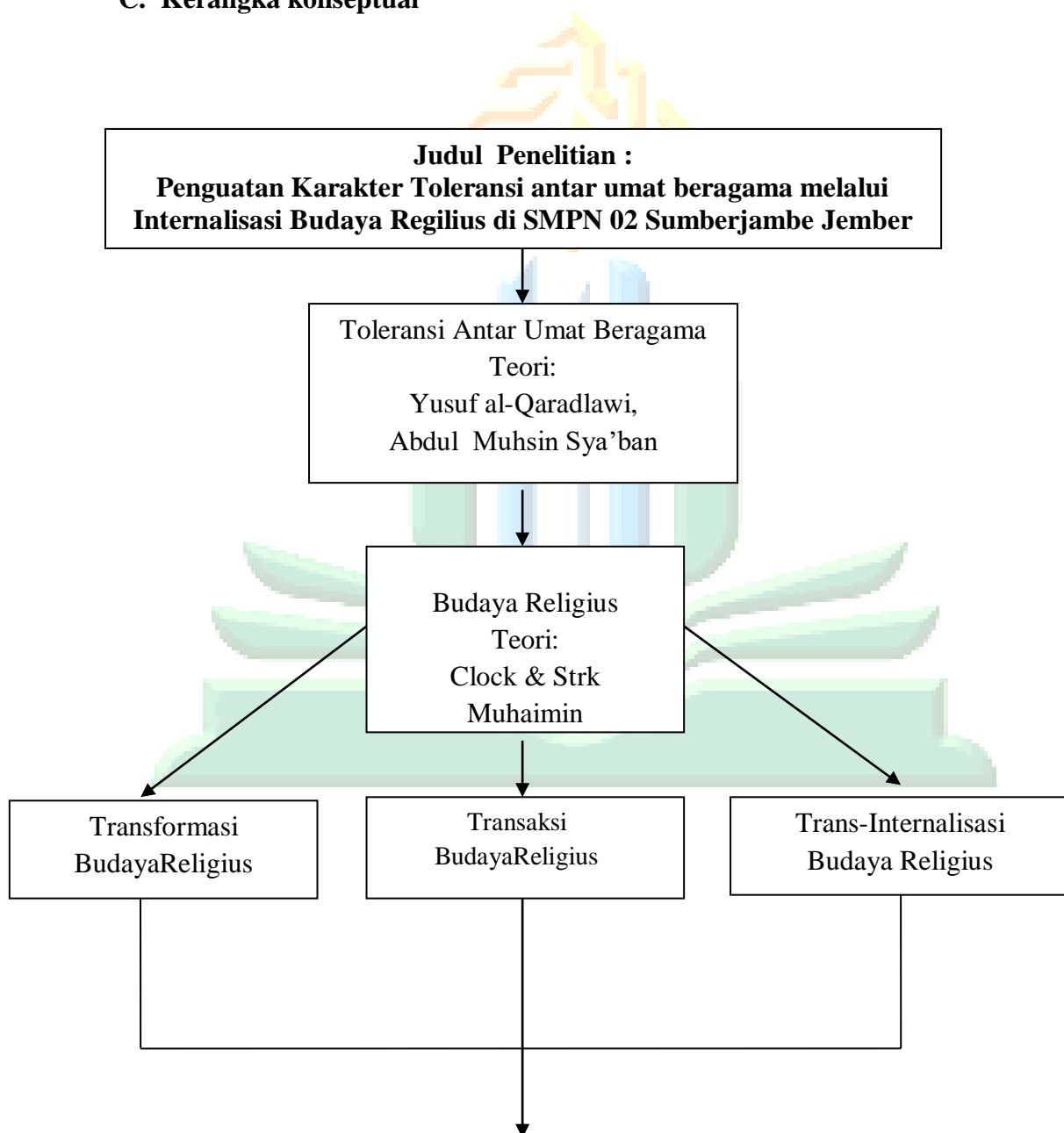
Menurut Miftahul Khoiri kegiatan sholat berjamaah di masjid bisa mempersatukan antara kaum muslimin, mendidik hati, menyatukan hati, meningkatkan kepekaan perasaan dan bertawakal kepada Dzat Yang Maha Besar dan Maha Tinggi.⁶⁶

Istighosah dan doa bersama dengan tujuan untuk taqquarub atau mendekatkan diri kepada Allah SWT serta meminta pertolongan kepada Allah SWT. Diharapkan *Istighosah* dan doa bersama di sekolah dapat memacu siswa siswi senantiasa berusaha

⁶⁶ Miftahul Khoiri, *Perilaku Nabi dalam Menjalani Kehidupan* (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2010), 95

semaksimal mungkin disertai dengan ihtiar berdo'a kepada Allah SWT.

C. Kerangka konseptual



Tercapainya penguatan karakter toleransi antar umat beragama melalui internalisasi budaya religius di SMPN 02 Sumberjambe Jember



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *fenomenologis* yaitu langkah metodologis untuk mendefinisikan fenomena yang diteliti, seperti perilaku, motivasi, persepsi, dan lain-lain, dari sudut pandang partisipasi holistik.. Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan “fakta” atau “penyebab”¹

Pendekatan ini menjelaskan situasi sebenarnya dari objek penelitian. Sehingga peneliti benar-benar mendapatkan gambaran yang utuh dengan meneliti objek penelitian secara seksama. Karena suatu peristiwa yang terjadi di tempat tertentu merupakan berita baru yang dianjurkan dalam sebuah penelitian.

Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena. Beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan. Dengan demikian dalam mempelajari dan memahaminya.

¹Engkus Kuswarno, *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya* (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), 55.

Haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma, dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan. Sebagai subjek yang mengalami langsung

Singkatnya peneliti berusaha memahami subjek dari sudut pandang subjek itu sendiri. Dengan tidak mengabaikan serta membuat penafsiran dengan membuat skema konseptual. Peneliti menekankan pada hal-hal subjektif tetapi tidak menolak realitas “di sana” yang ada pada manusia dan yang mampu menahan tindakan terhadapnya. Para peneliti kualitatif menekankan pemikiran subjektif karena menurut pandangannya dunia itu dikuasai oleh angan-angan yang mengandung hal-hal yang lebih bersifat simbolis dari pada konkret. Jika peneliti menggunakan perspektif fenomenologi dengan paradigma definisi sosial biasanya penelitian ini bergerak pada kajian mikro.²

Dalam penelitian ini peneliti berusaha menggali fenomena yang terjadi di SMPN 2 Sumberjambe Jember, yang berhubungan dengan interaksi sosial warga sekolah, dan kegiatan kegiatan religius sebagai penguat terhadap karakter toleransi antar umat beragama di sekolah tersebut hal ini dilakukan dalam rangka memahami gejala-gejala yang ada dan mendeskripsikan fenomena tersebut sehingga bisa tersajikan dalam sebuah laporan.

² ⁴Rev. Emeka C. Ekeke dan Chike Ekeopara, “Phenomenological Approach to the Study of Religion a Historical Perspective”, Inggris: *European Journal of Scientific Research*, Vol. 44, No. 2,(2010), 158.

Data yang akan muncul dalam bentuk kata-kata bukan rangkaian angka yang diperoleh dengan berbagai cara, yaitu: observasi, wawancara, dan studi terhadap dokumen yang berkaitan dengan penelitian, atau cara lain, yang diperoleh dengan mengolah sebelum siap digunakan melalui pencatatan penyuntingan atau alih tulis.

Dengan demikian, peneliti langsung berhadapan dengan sumber data penelitian dan memerlukan interaksi yang lebih dalam dengan sumber data untuk mendalami semua pertanyaan penelitian. Penelitian ini berfokus pada penguatan karakter toleransi antar umat beragama melalui Internalisasi budaya religius. Oleh karena itu, semua hal yang terkait dengan fokus penelitian menjadi perspektif dalam penelitian untuk membentuk pandangan penelitian yang komprehensif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan suatu payung konsep yang meliputi beberapa format penelitian yang akan membantu memahami dan menjelaskan makna fenomena sosial dari *setting* alamiah yang ada.³,

penelitian kualitatif juga merupakan studi kasus yang mengkaji sistem (kasus) nyata, terbatas atau sistem terbatas (kasus) yang beragam melalui pengumpulan data yang terperinci dan mendalam yang mencakup sumber data yang valid dan melaporkan deskripsi dan tema kasus.

³Sharan B. Mariam, *Qualitative Research and Case Study Application in Education* (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1998). 5.

Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*. Digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁴

Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial. Dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi. Serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.⁵

Dengan demikian peneliti akan berhubungan langsung dengan para sumber informasi dan melakukakn komunikasi lebih mendalam agar semua pertanyaan penelitian dapat di eksplorasi secara sempurna. penelitian ini memfokuskan pada penguatan karakter toleransi antar umat beragama melalui budaya religius, oleh karena itu seluruh unsur terkait dengan focus penelitian akan menjadi perspektif dalam penelitian sehingga membentuk pandangan penilaian yang utuh.

⁴Anselm Strauss dan Juliet Corbin, Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif; Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 4.

⁵John W. Creswell, Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 56.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah SMPN 2 Sumberjambe Jember. Tepatnya Jl. Plerean. Desa / Kelurahan Sumberpakem, Kec. Sumberjambe Kab. Jember, Prov. Jawa Timur Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan berbagai pertimbangan dan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lingkungan SMPN 2 Sumberjambe Jember yaitu berada di lingkungan pedesaan yang masyarakatnya walaupun mayoritas muslim tapi ada masyarakat minoritas Non muslim, dan keberadaan masyarakat yang rata rata masih berpendidikan rendah namun ternyata sikap toleransi terhadap Minoritas (Non Muslim) sangat di rasakan, baik di lingkungan sekolah atau masyarakat sekitarnya hal ini menjadi daya tarik tersendiri untuk di teliti lebih jauh.

Pemilihan lokasi dilakukan dengan berbagai pertimbangan:

- 1) Penelitian ini belum pernah dijadikan tempat penelitian dengan kasus yang sama sehingga sedikit ada kemudahan mencari data dan informasi dalam
- 2) Keramahan dari para guru menerima peneliti,
- 3) sekolah berada di daerah yang padat penduduk dan masyarakat majemuk.

Gambar 3.1
Loksi penelitian



Sesuai dengan teknik penentuan sumber dan data *purposive* maka mereka yang akan diwawancarai dan diobservasi, ditentukan berdasarkan kedalaman pengetahuan, peran dan posisinya sesuai dengan fokus dalam studi ini. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku yang terlibat dalam budaya religius yang menjadi focus dalam penelitian ini sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan dalam laporan yang akan di sajikan.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menuntut peneliti untuk terlibat dalam setiap pengalaman yang sedang berlangsung dengan partisipan di lokasi penelitian. partisipasi peneliti akan memunculkan seperangkat ide dalam penelitian. Peneliti memiliki peran dalam mengidentifikasi latar belakang, nilai, status sosial, dan bias partisipan.⁶

⁶ John W. Cresswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih diantara Lima Pendekatan. Ed.3* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 264.

Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi langsung kegiatan Internalisasi budaya religius baik melalui transformasi nilai, transaksi nilai, maupun trans-internalisasi nilai dan pengaruhnya terhadap penguatan nilai nilai religius di lingkungan sekolah.

D. Subjek Penelitian

Menentukan subjek dan data memainkan peran yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti sebagai instrumen menginterpretasikan data yang diperoleh dari subjek di lapangan yang ditentukan sebelumnya⁷. Dalam penelitian ini, subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu mengambil sampel melalui pertimbangan tertentu.⁸ yang menjadi subjek penelitian ini adalah orang yang dianggap dapat membantu dalam mengumpulkan informasi dan mempermudah untuk memahami keadaan pada saat penelitian. Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini informan yang di pilih terdiri dari:

- a. Mohamad Niswanto, S.Pd., M.Pd. Selaku Kepala Sekolah
- b. Wiwik Wahyuni, S Pd Selaku kurikulum
- c. Imam Turmudi, S.Pd Selaku Kesiswaan
- d. Bernadeta Ajeng M, S.Pd Selaku Guru BK
- e. Helmi, S.Pd.I Selaku Guru PAI

⁷ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Sukabumi, CV Jejak, anggota IKAPI, 2020), 121

⁸John W. Cresswell, *Penelitian kualitatif...*, 234.

- f. Nanang Esharmanto,S.Pd Sebagai Wakil kepala sekolah dan Guru Kerohanian Non Muslim
- g. Dendi Firmansyah Selaku Ketua Osis
- h. Josephine Mychaella Prasetyo, Angelique Kusuma Wardani Sebagai Siswa Non Muslim

E. Sumber Data

Data adalah informasi, observasi, fakta yang dikatakan oleh orang yang menjadi objek penelitian, dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian dapat diperoleh secara lisan melalui wawancara atau secara tertulis melalui analisis dokumen..⁹ Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah semua yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mohamad Niswanto,S.Pd.,M.Pd. Selaku Kepala Sekolah
- b. Wiwik Wahyuni, S Pd Selaku kurikulum
- c. Imam Turmudi, S.Pd Selaku Kesiswaan
- d. Bernadeta Ajeng M, S.Pd Selaku Guru BK
- e. Helmi,S.Pd.I Selaku Guru PAI
- f. Nanang Esharmanto,S.Pd Sebagai Guru Kerohanian Non Muslim

⁹ Ruslan Ahmad, *Memahami metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: uin Malang Press, 2005), 63

- g. Dendi Firmansyah Selaku Ketua Osis
 - h. Josephine Mychaella Prasetyo, Bagus Edi Saputra, Angelique Kusuma Wardani Sebagai Siswa Non Muslim
2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku-buku dan sumber lain yang berkaitan dengan pokok bahasan tesis ini. Penelusuran referensi adalah cara memperoleh informasi dengan cara meneliti dan mengutip berbagai referensi yang berkaitan dengan suatu masalah penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari teknik pencarian referensi adalah untuk mendapatkan informasi yang masih tersebar di berbagai referensi yang ada.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data.¹⁰

pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai adalah seperti penjelasan berikut.

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.¹¹ Dalam teknik observasi peneliti

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 77.

¹¹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 72.

menggunakan jenis observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan merupakan peneliti berada diluar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian peneliti akan leluasa mengamati kemunculan tingkah laku yang terjadi.¹² Peneliti datang langsung ke SMPN 02 Sumberjambe untuk melihat peristiwa ataupun mengamati keadaan yang berlangsung di sana , serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait Penguatan toleransi antar umat beragama melalui internalisasi budaya religius sebagai cara untuk mengungkapkan data-data berikut:

- a. Lokasi dan tempat SMPN 2 Sumberjambe Jember
- b. Bukti adanya penguatan toleransi antar umat beragama melalui internalisasi budaya religius di SMPN 2 Sumberjambe Jember, baik melalui wawancara maupun data- data pendukung lainnya.
- c. Memahami Situasi dan kondisi secara struktural terkait objek penelitian dalam rangka mengamati kesesuaian antara budaya yang di internalisasikan dengan menguatnya toleransi antar umat agama yang merupakan hasil dari internalisasi tersebut

2. Wawancara

Dalam penelitian ini digunakan wawancara tidak terstruktur sebagai jenis wawancara, karena jenis wawancara ini membebaskan peneliti dari penentuan pertanyaan, sehingga ketika bertanya kepada informan dapat

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 109.

memperdalam temuan data di lapangan . untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan komprehensif..

adapun yang dijadikan sebagai nara sumber atau informan pada wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Mohamad Niswanto,S.Pd.,M.Pd. Selaku Kepala Sekolah
- b. Wiwik Wahyuni, S Pd Selaku kurikulum
- c. Imam Turmudi, S.Pd Selaku Kesiswaan
- d. Bernadeta Ajeng M, S.Pd Selaku Guru BK
- e. Helmi,S.Pd.I Selaku Guru PAI
- f. Nanang Esharmanto,S.Pd Sebagai Guru Kerohanian Non Muslim
- g. Dendi Firmansyah Selaku Ketua Osis
- h. Josephine Mychaella Prasetyo, Bagus Edi Saputra, Angelique Kusuma Wardani Sebagai Siswa Non Muslim

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, selama pelaksanaan teknik dokumentasi peneliti meneliti benda-benda dalam bentuk tulisan dan dokumen-dokumen seperti arsip, majalah, catatan harian, notulen rapat, dan sebagainya..¹³

Adapun data yang akan didapat dalam teknik dokumentasi adalah:

- a. Sejarah berdirinya SMPN 2 Sumberjambe Jember
- b. Visi, misi, motto dan tujuan Sekolah

¹³ Matthew B. miles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta:Universitas Indonesia, 1992), 234.

- c. Struktur organisasi Sekolah
- d. Keadaan Siswa SMPN 2 Sumberjambe Jember
- e. Desain Internalisasi budaya religius dalam menguatkan toleransi antar umat beragama di SMPN 02 Sumberjambe.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun dan mencari informasi secara sistematis yang diperoleh melalui catatan lapangan, hasil wawancara dan bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya disampaikan kepada orang lain. Penjelasan lebih lanjut mengenai model analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses pemilihan, penfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan melakukan perubahan terhadap catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan, atau temuan empiris lainnya. Kondensasi atau pengembunan data adalah merubah informasi yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat. Pengurangan (Reduksi) cenderung memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan semua data yang diambil tanpa harus memilih (mengurangi data).¹⁴

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, penfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data yang ada dalam catatan lapangan dan transkrip, dan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

¹⁴Matthew B. Miles, A. Michel Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis; A Methods Sourcebook* (Amerika: SAGE Publication, 2014), 31

a. Selecting

Miles dan Huberman mengatakan bahwa peneliti harus bertindak secara selektif, yaitu menentukan dimensi mana yang lebih penting, hubungan mana yang dapat bermakna, dan data mana yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Dalam hal ini peneliti memilih data-data yang berhubungan dengan internalisasi budaya religius dan hubungannya dengan penguatan karakter toleransi antar umat beragama, baik data tersebut melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Focusing

Miles dan Huberman berpendapat bahwa berfokus pada data adalah bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memusatkan perhatian pada data yang memiliki keterkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Langkah ini merupakan lanjutan dari langkah pemilihan data. Peneliti membatasi data hanya berdasarkan rumusan masalah.

c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Simplifying dan transforming

Data dalam penelitian ini, selanjutnya disederhanakan dan di transformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang

ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam pendekatan kualitatif data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, grafik, dan lain-lain. dengan penyajian data, informasi tersebut diorganisasikan, tersusun ke dalam model hubungan sehingga mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Bagian terakhir adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. hasil awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah kecuali ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang kredibel.¹⁵

H. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan sedemikian rupa agar semua pihak dalam penelitian ini dapat mempertanggungjawabkan dan dapat dipercaya, sehingga sangat perlu dilakukan pengecekan kebenaran data. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa apa yang peneliti temukan sesuai dengan

¹⁵ Jhon W.Creswel, *Penelitian kualitatif, dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2010), 174.

kenyataan di lapangan.

Keabsahan data penelitian kualitatif menjadi masalah utama karena hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak diakui atau dipercaya. Untuk menguatkan keakuratan data, peneliti menggunakan “keteralihan (*transferability*), kreadibilitas (*credibility*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:¹⁶

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian, ia meninjau penelitian kembali dengan berpartisipasi dalam proses komunikasi pengumpulan data dari tempat penelitian agar data yang diperoleh benar- benar diperoleh dengan baik supaya tidak terjadi perbedaan.

Dalam uji kredibilitas penelitian menggunakan teknik triangulasi, yakni :

- 1). Triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2). Triangulasi teknik, yakni menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3). Triangulasi waktu, juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat

¹⁶ Lexy J. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),324.

narasumber masih seger, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Dalam pemeriksaan dan pengecekan data peneliti melakukan keteralihan dengan berusaha pembaca laporan penelitian ini mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penelitian agar kita dapat mengetahui situasi hasil penelitian untuk diberlakukan dan diterima, dan penelitian diharapkan bisa dipahami oleh pembaca lain, sebab dengan paham pada tujuan yang dilakukan peneliti dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Disini peneliti berusaha konsisten dengan keseluruhan proses penelitian. Semua kegiatan penelitian ditinjau dengan mempertimbangkan data yang diterima, sambil mempertimbangkan sesuaian dan kepercayaan data yang . Ketergantungan mengacu pada sejauh mana kualitas proses dalam melakukan penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis data, pemikiran tentang temuan, dan pelaporan yang diperlukan oleh banyak pihak atau pakar, terkait dengan masalah yang diteliti.

- ## 4. Kepastian (*Confirmability*)
- Peneliti wajib memastikan semua data yang didapat dalam penelitian ini terjamin kepercayaan sebagai gambaran objektivitas peneliti dan sebagai proses yang mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data yang mendukung, penelitian menggunakan teknis mencocokkan atau

menyesuaikan temuan-temuan yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan penelitian, maka temuan penelitian dianggap telah memenuhi syarat sehingga kualitas data bisa diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan.

I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak terlepas dari tahap-tahap penelitian yang harus diikuti.

a Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan di mana ditetapkan apa saja yang wajib dilakukan sebelum seorang peneliti masuk lapangan objek, ini untuk mengecek kesiapan dalam melakukan penelitian. Persiapan yang perlu dilakukan adalah:

- 1) Menyusun rancangan dalam penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menyurvei dan menilai keadaan lapangan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informasi dari informan
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- 7) Persoalan etika penelitian

b Tahap Pekerjaan Lapangan

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- 2) Masuk lapangan Penelitian
- 3) Ikut serta dalam mengumpulkan data

c Tahap Pasca Penelitian

1) Menganalisa data

Dalam tahap ini peneliti melakukan analisa terhadap data yang sudah diperoleh dari beberapa informan, sehingga peneliti bisa menentukan data mana yang dibutuhkan.

2) Menyajikan data berupa laporan.

3) Menyempurnakan dengan merevisi data.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi data di SMP Negeri 2 Sumberjambe Jember, berikut adalah klasifikasi informasi tentang Internalisasi Nilai – Nilai Moderasi dalam menumbuhkan Toleransi antar Umat Beragama di SMP Negeri 2 Sumberjambe Jember. Pemaparan data disesuaikan dengan fokus penelitian ini.

1. Profil SMP Negeri 2 Sumberjambe Jember

SMP Negeri 2 Sumberjambe Jember adalah lembaga sekolah yang berada di Jl. Plerean, Krajan, Des. Sumberpakem, Kec. Sumberjambe, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Sekolah ini berdiri pada tahun 2015 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 188.45/330/1.12/2015 berada di daerah pedesaan kurang lebih 50 km timur laut kota kabupaten Jember yang berada di lahan pertanian yang subur.

Sebagaimana penuturan Wakil kepala sekolah, Pada awal berdirinya SMPN 2 Sumberjambe menempati tanah pribadi, seiring dengan berjalannya waktu dan masyarakat merasa sangat butuh terhadap lembaga pendidikan maka tanah tersebut di hibahkan ke negara untuk dijadikan tempat pendidikan. Di awal awal berdirinya, sekolah ini di bantu tenaga pendidik dari SMPN 1 Sumberjambe, baru setelah beberapa tahun kemudian ada rekrutmen guru PNS dan ada yang di tempatkan di SMPN 2 Sumberjambe.

Desa Sumberpakem berada di daerah Pegunungan Ijen di Kaki Gunung Raung di sebelah barat pada ketinggian sekitar 400 meter di atas permukaan laut. Tanahnya subur untuk pertanian dan perkebunan. Udaranya juga cukup sejuk, selain karena berada di daerah pegunungan juga karena keberadaan hutan di sekitarnya masih cukup luas. Mulai zaman Belanda daerah Jember dan Bondowoso juga Desa Sumberpakem dijadikan perkebunan untuk budidaya tanaman tembakau, kopi, dan coklat.

Secara umum Desa Sumberpakem mayoritas Masyarakatnya merupakan penduduk asli dan sebagian kecil merupakan pendatang. Dilihat dari penyebaran suku, penduduk Desa Sumberpakem terdiri dari dua suku, yaitu Jawa dan Madura. Desa Sumberpakem dikenal sebagai desa agraris, memiliki potensi alam yang cukup baik bagi pengembangan perekonomian wilayah di tingkat desa.

Pada tahun 1990 perekonomian Masyarakat pada umumnya dalam taraf menengah ke bawah, hal ini karena masyarakat pada waktu itu menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan beternak, itulah sebabnya desa sumberpakem termasuk kategori desa tertinggal sehingga mendapat bantuan berupa program Inpres Desa Tertinggal dan beras miskin. Taraf ekonomi yang rendah membuat mereka banyak yang tidak menyekolahkan anak-anak mereka atau hanya mampu menyekolahkan sampai SD saja. Baru beberapa tahun terakhir ini mereka menyekolahkan anak-anak mereka sampai SMP, setelah SMPN 2 Sumberjambe di buka di daerah Desa Sumberpakem.

Rendahnya tingkat pendidikan juga terlihat dari kemampuan bahasa Indonesia dari Masyarakat Desa Sumberpakem yang hanya sekitar 30% yang dapat menguasai Bahasa Indonesia. Kehidupan religius mayoritas Masyarakat beragama Islam namun ada sebagian yang beragama Kristen, hal ini terlihat dari tempat ibadah yaitu masjid dan gereja yang dibangun di sekitar lokasi SMPN 2 Sumberjambe dan jaraknya tidak jauh dari Sekolah.

Mayoritas Penduduk di desa Sumberpakem beragama Islam, selain Islam Kristen adalah agama dengan pemeluk minoritas di desa ini, hubungan sosial tampak sangat harmonis antara kedua pemeluk agama ini, Penduduk muslim sudah menganggap agama Kristen adalah bagian dari kenyataan dalam kehidupan mereka dan perlu di hormati keberadaannya, demikian pula bagi umat Kristen, Islam adalah bagian dari kehidupannya. yang beragama Islam tidak merasa bahwa umat Kristen adalah orang lain (the other), atau meminjam istilah Emmanuel Levinas disebut liyan. Sehingga bagi mereka umat Kristen bukan sebagai kelompok marginal yang harus disisihkan. Sebaliknya mereka dianggap bahwa umat Kristen adalah bagian dari kehidupan dan keluarganya. Dengan demikian hubungan mereka tidak sekedar relasi pertemanan, melainkan lebih mendalam, yakni semacam hubungan kekeluargaan. Lalu kemudian mereka menempatkan yang berbeda itu sebagai kelompok masyarakat yang sama

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 2 Sumberjambe Jember

a. Visi

“ Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, mandiri, berbudaya luhur, dan berwawasan global ”.

b. Misi

1. Melaksanakan kegiatan pendidikan di awal pembelajaran(pembacaan Asmaul Husna surat-surat pendek dan pembacaan surat Yasin setiap hari Jumat).
2. Mematuhi tata tertib sekolah serta melaksanakan kegiatan pembiasaan senyum, salam, sapa, sopan dan santun(5 S).
3. melaksanakan pembelajaran berbagai model dan pendekatan pembelajaran serta pembelajaran yang memfasilitasi perbedaan karakter peserta didik.
4. Mewujudkan pembelajaran yang inovatif dan menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi.
5. Melaksanakan kegiatan yang berorientasi pada kondisi lingkungan sosial budaya masyarakat dan bangga menggunakan produk lokal(batik).
6. Melaksanakan kegiatan penyusunan kosp di sekolah yang melibatkan semua warga sekolah.
7. Melaksanakan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dan mengikuti lomba.
8. Melaksanakan kegiatan pembiasaan 7K(ketertiban, keindahan, kebersihan, keamanan, kekeluargaan kerindangan dan kedisiplinan).

c. Tujuan

1. Tata pergaulan dan budaya yang religious.
2. Penyusunan buku pegangan tata tertib sekolah.
3. Peningkatan dan pengembangan berbagai media pembelajaran.

4. Mampu menggunakan IT.
5. Pemahaman terhadap substansi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP).
6. rasa peduli terhadap lingkungan sosial dan bangga memakai produk local.
7. Prestasi dan kejuaraan lomba-lomba akademik dan non akademik.
8. Terciptanya lingkungan belajar yang religius, ramah, peduli, bersih, dan aman.

3. Data Siswa, Guru, dan Sarana prasarana Sekolah

Tabel 4.1

Data Siswa Tahun Pelajaran 2022/2023

TINGKAT			AGAMA				UMUR			JENIS		ROMBEL	
1			2				3			4		5	
V11	V111	1X	Islam		Kristen		Lain lain	<13 Th	13-15 Th	> 15 Th	Lk	Pr	10
			Lk	Pr	Lk	Pr	0						
107	74	68	140	106	1	2		2	199	48	141	108	

Tabel 4.2

Data Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran 2022/2023

	NAMA/NIP	MAPEL/TUGAS	KET.
1.	Mohamad Niswanto, S.Pd., M.Pd. NIP. 19680307 199412 1 004	IPS	Kepala Sekolah
2.	Dra. Widiastuti Kurniasih NIP. 19690607 199903 2 004	IPS	
3.	Imam Turmudi, S.Pd. NIP. 19700612 200501 1 010	Bahasa Indonesia	Ur. Kesiswaan
4.	Wiwik Wahyuni, S.Pd. NIP. 19671018 200501 2 007	Bahasa Inggris	Ur. Kurikulum

	NAMA/NIP	MAPEL/TUGAS	KET.
5.	Nanang Esharmanto, S.Pd. NIP. 19750831 200501 1 004	Matematika	Wakasek
6.	Lisa Mardiana, S.Pd. NIP. 19650915 200701 2 014	PPKn	Guru
7.	Een Sugiah, S.Pd. NIP. 19730824 200801 2 008	IPA	Guru
8.	Drs. Siswanto NIP. 19630425 201212 1 001	Matematika	Guru
9.	Soni Ariefin, S.Pd. NIP. 19900417 201708 1 003	Bahasa Inggris	Guru
10.	Dyah Sri Rahayu, S.Pd. NIP3K. 19710103 202121 2 003	Bahasa Indonesia	Guru
11.	Herlina Kusriani, S.Pd. NIP3K. 19740127 202221 2 001	IPA	Guru
12.	Sulisetiyowati, S.Pd. NIP3K. 19850523 202221 1 002	Bahasa Inggris	Guru
13.	Susiyanto, S.Pd. NIP3K. 19870804 202221 1 003	IPS	Guru
14.	Bernadeta Ajeng Mardiana, S.Pd.	Bahasa Inggris	Guru
15.	Rofikah, S.Pd.	Matematika	Guru
16.	Helmi, S.Pd.I.	PAI	Guru
17.	Endah Agustianingrum, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Guru
18.	Sil'ahatul Hasanah, S.Pd.	PAI	Guru
19.	Ika Mira Pratiwi, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Guru
20.	Achmad Mahsusi NIP. 19780614 201412 1 003	Operator Sekolah/Koordinator Administrasi Kepegawaian	TK
21.	Agus Muhniyanto NIP. 19670803 200701 1 021	Staf Administrasi Kepegawaian	TK
22.	Muhfid	Pramu Kebersihan	TK
23.	Ismail	Penjaga Sekolah	TK
24.	Mochamad Yahya Fathoni	Penjaga Sekolah	TK
25.	Muhammad Fudholi Rifki	Pengadministrasi Umum	TK
26.	Anggi Luthfita Sari	Pengadministrasi	TK

	NAMA/NIP	MAPEL/TUGAS	KET.
		Umum/ Petugas Perpustakaan	

Tabel 4.3

Data Prasarana Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	NAMA PRASARANA	JUMLAH	KONDISI BAIK
1	Guru	1	✓
2	Bk	1	✓
3	Gudang	1	✓
4	Kantin	1	✓
5	Kepsek	1	✓
6	Kamar mandi	3	✓
7	Koperasi	1	✓
8	Lab Ipa	1	✓
9	lab Multimedia	1	✓
10	Musolla	1	✓
11	Osis	1	✓
12	Perpustakaan	1	✓
13	Tu	1	✓
14	Uks	1	✓
15	Kelas	13	RUSAK 2

B. Penyajian data

Dalam penyajian data ini akan ditampilkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dari metode penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Yakni dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Penguatan karakter Toleransi Antar Umat beragama Melalui Transformasi Budaya Religius

Terkait Transformasi Budaya Religius, peneliti menemui beberapa narasumber, di antaranya adalah para pemangku kebijakan di SMPN 2 Sumberjambe, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka

kesiswaan dan Guru BK . Maka terkait keberagaman di SMPN 2 Sumberjambe, dilakukan Transformasi nilai religious berupa penguatan sikap toleransi sebagai bagian dari ajaran agama melalui dua cara yaitu :

Pertama Ceramah yang isinya mengandung arahan agar jangan sampai terjadi hal hal yang akan menimbulkan gesekan sebagai dampak dari keragaman keyakinan, hal ini di sampaikan oleh kepala sekolah dalam beberapa kesempatan agar hubungan baik antara warga sekolah baik siswa maupun guru yang berlatar belakang agama berbeda yang sudah berjalan dengan baik selalu di jaga , pembinaan itu seperti ketika upacara bendera, sebagaimana dituturkan oleh Mohamad Niswanto selaku kepala sekolah di SMPN 2 Sumberjambe :

“kalau secara umum saat upacara bendera itu ada semacam pembinaan bahwasanya di SMPN 2 Sumberjambe ini sudah berjalan cukup baik hubungan atau komunikasi(antara guru atau siswa yang beda agama). ada beberapa siswa atau guru yang beragama selain islam itu sudah terjadi komunikasi yang baik, tidak membeda bedakan satu sama lain”.¹

Pernyataan beliau ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, yaitu adanya komunikasi yang baik di lingkungan sekolah antar semua warga sekolah dan tidak membedabedakan status agama yang mereka anut, sehingga walaupun agamanya beda mereka tetap selalu antusias dalam membangun keharmonisan di lingkungan sekolah.² Dengan demikian maka hubungan baik antara warga sekolah yang beda keyakinan sudah terjalin dengan baik, toleransi dan keharmonisan antar mereka merupakan

¹ Mohamad Niswanto, *wawancara*, Jember, 06 April 2023

² Observasi, Jember , 06 April 2023

keberadaan yang sudah menjadi tradisi sehingga dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan program sekolah tidak membedakan satu sama lain. Dan keberadaan seperti ini perlu di jaga oleh karenanya maka kepala sekolah dalam berbagai kesempatan selalu memperingatkan hal seperti itu, untuk menjaga keharmonisan ini guru-guru senantiasa menyampaikan kepada anak didik tentang pentingnya hidup rukun dan mengedepankan toleransi didalam menyikapi perbedaan keyakinan.

Keberadaan harmonis ini juga dibenarkan oleh guru guru , sebagaimana yang peneliti dapatkan dari wakil kepala sekolah yang sekaligus pembina siswa yang beragama Nasrani beliau menuturkan :

“sekolah kami ini sudah lama berdiri dan toleransi beragama itu sudah sangat kami jaga sehingga sampai sekarang kami dapat berdampingan walaupun kami berbeda, baik kepada guru atau kepada siswa kami juga mengutamakan hal itu, toleransi sangat penting sehingga baik siswa muslim ataupun siswa yang non muslim sampai sekarang dapat berdampingan dengan baik , tidak ada sedikitpun gesekan tentang hal itu. untuk kegiatan-kegiatan yang lain juga kami berusaha berdampingan bersama saling menjaga, sampai sekarang kami dapat melakukan kegiatan sekolah mendidik anak anak, saling berkomunikasi dengan guru satu sama lain tanpa ada membedakan dan tanpa ada diskriminasi”.³

Toleransi di SMPN 02 Sumberjambe sangat di jaga hal itu sebagaimana yang peneliti temukan baik guru maupun murid merasa bahwa menjaga hidup toleransi itu sangat penting untuk menjaga kerukunan sehingga ketika ada warga sekolah yang membutuhkan bantuan tidak segan untuk meminta bantuan kepada yang lain walaupun beda

³ Nanang Esharmanto, *wawancara*, Jember, 06 April 2023

keyakinan.⁴ hal ini juga dibenarkan oleh guru bahasa Inggris yang sekaligus menjadi Guru BK, dia mengatakan :

“sebagai guru bahasa Inggris saya menanamkan pada anak- anak kita hidup toleransi, dalam pembelajaran bahasa Inggris kita implementasi ke prakteknya, kita buat materi seperti kartu ucapan selamat idul Fitri tapi menggunakan bahasa inggris dan ada pula yang mengucapkan selamat natal, kalau di Indonesia karena mereka tidak memiliki sana saudara yang non muslim misalkan kita ganti, - ada pernikahan- menempuh hidup baru. Dimasukkan ke situ toleransinya atau juga ada siswa kita memang non muslim juga ya misalkan kita ada acara pondok Romadlan, ya gabung gimana kita mengikuti acara seperti itu”.⁵

Guru PAI juga memberi pemahaman kepada para siswa bahwa di sekolah semua siswa bertujuan untuk belajar menuntut ilmu dengan adanya satu tujuan ini maka realitas keberagaman jangan sampai mengganggu tercapainya tujuan bersama yaitu memperoleh ilmu, dengan demikian maka, setiap warga sekolah harus saling menghormati dan bersikap toleran dalam menghadapi perbedaan yang ada sebagaimana dalam penuturannya saat wawancara :

“kalau misalnya solat berjemaah, mereka (Non Muslim) ada di perpustakaan , misalnya di bulan ramadhan, mereka ikut kegiatan , saya juga menyarankan kepada Anak yg muslim kita sama- sama belajar, saling menghormati satu sama lain, toleransi”.

Cara yang Kedua dalam mentransformasi nilai toleransi sebagai bagian dari budaya religius adalah dengan nasehat , cara ini dilakukan ketika ada siswa yang berucap atau berperilaku menyinggung keberadaan siswa lain yang berbeda agama, walaupun ucapannya tersebut

⁴ Observasi, jember 06 April 2023

⁵ Bernadeta Ajeng M, *wawancara*, Jember, 06 April 2023

spontan dan tidak sengaja, sebagaimana di sampaikan Guru BK merupakan ucapan spontan yang di pengaruhi oleh keberadaan mereka yang jiwanya masih labil , dalam Wawancara dengan Guru BK beliau menyampaikan :

Kalau untuk diskriminasi itu gak ada. Kadang nyeletuknya anak-anak itu karena mereka masih peralihan dari puber dan masih nakal nakalnya misalnya dalam bahasa Madura nih.. *Roh.. bungkonah bede patongah* (itu di rumahnya ada patungnya) saya yang mendengar memberi arahan bahwa itu biasa karena mereka agamanya Kristen. Tapi mereka tetap berbaur berteman.⁶

Cara yang kedua ini Juga peneliti dapat dari hasil wawancara dengan ketua osis dia mengungkapkan bahwa sesama siswa harus menghargai, selalu menolong walaupun yang non muslim, tidak membeda-bedakan agama, sedikit ada yang dibully langsung dipanggil oleh guru dan segera di nasehati.⁷ Lebih lanjut ketua osis menyampaikan untuk menguatkan kedisiplinan termasuk menjaga toleransi anak anak di biasakan membaca peraturan sekolah setiap pelajaran PKN, dia juga menyampaikan dengan adanya toleransi yang sangat tinggi di sekolah ini akhirnya anak-anak itu merasa enak ketika di sekolah jadi mereka tidak takut dibully.⁸

Ketika peneliti bertanya kepada Josephine Mychaella Prasetyo, Siswi non Muslim perihal apakah yang siswa muslim pernah membully yang Non Muslim, dia mengatakan hampir tidak ada, atau kalaupun ada

⁶ Bernadeta Ajeng M, *wawancara*, Jember, 06 April 2023

⁷ Observasi, Jember 06 April 2023

⁸ Dendi Firmansyah, *wawancara*, Jember, 06 April 2023

tapi segera menyadari kesalahannya dan minta maaf, setelah itu langsung di nasehati oleh Guru agar tidak melakukan seperti itu lagi.⁹

Walaupun secara teori siswa siswi tidak begitu memahami tentang konsep toleransi antar umat beragama, tapi pengamatan peneliti menemukan mereka sngat harmonis dan mampu mewujudkan karakter toleransi dengan baik, kepala sekolah menuturkan sebagai berikut:

Anak anak buktinya – kalau anak anak kan mungkin secara teori tidak tau – Prakteknya hidup rukun. cukup bangga saya, keluarga besar SMPN 2 Sumberjambe ini toleransi berjalan cukup baik, mari kita jaga itu , apalagi sekarang dengan adanya program Kurikulum merdeka , itu ada salahsatu profil pelajar pancasila yang mengatakan kebinekaan Global, jadi bukan hanya toleransi beragama , Tpi kalau global sudah Ibaratnya antar suku, Ras , golongan antar negara , di sini sudah mulai di laksanakan.¹⁰

Dari hasil wawancara diatas dan observasi yang peneliti lakukan dapat di sipulkan bahwa Transformasi nilai Religius berupa penguatan sikap toleransi di SMPN 2 Sumberjambe dilakukan melalui Dua cara yaitu: 1) Ceramah dengan selalu diingatkan oleh kepala sekolah agar toleransi dan keharmonisan yang terlah terjalin selalu di jaga, 2) Melalui Nasehat, hal ini dilakukan ketika diantara siswa ada yang berucap atau bersikap menyinggung siswa yang lain terutama yang berbeda Agama.

Dengan dua cara ini Transformasi dalam menguatkan karakter toleransi antar umat beragama di SMPN 2 Sumberjambe bisa terlaksana dengan baik, dan hasilnya sangat dirasakan di sekolah ini, mereka mampu

⁹ Josephine Mychaella Prasetyo *wawancara*, Jember, 15 Mei 2023.

¹⁰ Mohamad Niswanto, *wawancara*, Jember, 06 April 2023

menciptakan toleransi aktif dalam berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda agama.

Kepala sekolah menyampaikan dalam wawancara bersama beliau :

Secara umum bahwasanya di SMP 2 Sumberjambe ini sudah berjalan bagus baik itu hubungan atau komunikasi siswa atau guru yang beragama selain Islam itu sudah mempunyai komunikasi yang baik tidak membeda-bedakan. dan satu lagi perlu kita banggakan ada salah satu siswa yang namanya Angel (Non Muslim) anaknya potensial masih kelas viii ikut gerak jalan satu regu itu kan harus kompak kalau pakai jilbab kan pakai jilbab semua, nah Angel kan tidak pakai jilbab sehingga dia rela mau pinjam jilbab yang cocok dengan ukuran dia sehingga dipakai gerak jalan akhirnya Alhamdulillah menang di kecamatan Sumber Jambe sehingga mewakili sumberjambe ikut gerak jalan keliling kota di alun-alun.¹¹

Hal tersebut juga diperkuat dengan penuturan wakil kepala sekolah berikut :

sekolah kami ini sudah lama berdiri dan toleransi beragama itu sudah sangat kami jaga sehingga sampai sekarang kami dapat berdampingan walaupun kami berbeda, baik kepada guru atau kepada siswa kami juga mengutamakan hal itu, toleransi sangat penting sehingga baik siswa muslim ataupun siswa yang non muslim sampai sekarang dapat berdampingan dengan baik, tidak ada sedikitpun gesekan tentang hal itu. untuk kegiatan-kegiatan yang lain juga kami berusaha berdampingan bersama saling menjaga, sampai sekarang kami dapat melakukan kegiatan sekolah mendidik anak-anak, saling berkomunikasi dengan guru satu sama lain tanpa ada membeda-bedakan dan tanpa ada diskriminasi.¹²

Dalam pengamatan peneliti, di SMPN 02 Sumberjambe sangat dijaga hubungan baik warga sekolah, baik guru maupun siswa, mereka berinteraksi dengan mengedepankan nilai-nilai toleransi dan kebersamaan. Dan guru-guru selalu memberi arahan kepada siswa-siswi

¹¹ Mohamad Niswanto, *wawancara*, Jember, 06 April 2023

¹² Nanang Esharmanto, *wawancara*, Jember, 06 April 2023

bahwa mereka di sekolah mempunyai tujuan sama, sehingga sipapun dan dari latar belakang Agama apapun harus mendapatkan hak dan kewajiban yang sama.¹³ sebagaimana dalam gambar dibawah ini, pembina upacara menyampaikan pentingnya hidup rukun dengan menjunjung nilai toleransi



Gambar 4:1 Suasana Khidmat mendengarkan amanat Pembina upacara, merupakan salah satu cara untuk mentransformasi nilai Religius di SMPN 02 Sumberjambe



Gambar 4:2 Suasana pembelajaran di kelas, bagian dari metode transformasi nilai Religius

¹³ Observasi, Jember 06 April 2023



Gambar 4: 3 Pembinaan di Musolla yang di ikuti siswa non Muslim

2. Penguatan karakter Toleransi Antar Umat beragama Melalui Transaksi Budaya Religius

Internalisasi nilai tidak cukup diajarkan Melalui pembinaan atau pembelajaran saja akan tetapi juga melalui pembiasaan, berkaitan dengan pembiasaan yang di terapkan di SMPN 2 Sumberjambe dalam rangka menguatkan karakter toleransi antar umat peneliti menemukan banyak kegiatan yang di lakukan baik kegiatan harian seperti pembacaan Asmaul husna sebelum masuk kelas, solat berjemaah, berjilbab bagi siswi Muslimah, di samping harian juga ada kegiatan minggu, yaitu pembacaan surat yasin pada hari jum'at sebelum pembelajaran di mulai, sedangkan yang non muslim di sediakan tempat husus, yaitu di perpustakaan untuk melaksanakan kegiatan kerohanian yang di pimpin oleh kepala sekolah, sebagai guru non Muslim di SMPN 02 Sumberjambe.¹⁴ Ada pula kegiatan

¹⁴ Observasi, Jember 06 April 2023

keagamaan yang dilakukan pada momen-momen tertentu seperti peringatan Isra'mikraj, Pondok Ramadhan, dan lain-lain berkaitan dengan hasil observasi ini berikut penuturan kepala sekolah ketika di wawancarai :

“Kemudian yang kedua sifatnya kegiatan jadi kegiatan itu di saat siswa muslim melaksanakan kegiatan, misalnya hari Jumat itu kegiatan tawasul, pembacaan surat Yasin, dan berdoa , yang non Islam dikumpulkan di perpustakaan di bina oleh dua guru yang beragama Nasrani, jadi dikasih kegiatan tersendiri , hal ini sudah berjalan cukup bagus sehingga saya segalaku Kepala Sekolah yang baru terhitung mulai tanggal 10 Juni 2022 hanya memantau saja karena anak-anak tidak ada masalah”.¹⁵

Hal ini juga sesuai dengan wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan ketika bersama dengan guru-guru di SMP Negeri 2 Sumberjambe, peneliti melihat masing masing agama melakukan ritual keagamaan sesuai dengan tuntunan agama masing masing dan itu di fasilitasi oleh sekolah, sebagaimana dalam gambar 4:4 dan gambar 4:5 Sehingga yang beragama non Muslim sebagai warga sekolah yang minoritas merasa tidak di bedabedakan, karena mereka juga diberi kebebasan seluas luasnya oleh sekolah untuk melakukan kegiatan keagamaan sesuai dengan keyakinan dan ajaran agama mereka.¹⁶ Hal ini Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Nanang Esharmanto, selaku wakil kepala sekolah dan guru agama Kristen , sebagai berikut:

“Kalau kepala sekolah sendiri contoh nyata meminta pada setiap hari Jumat yang muslim melaksanakan pembacaan surat Yasin kemudian saya diminta oleh kepala sekolah : “ untuk yang non muslim pak Nanang silakan memberi pembinaan lain, waktunya bersamaan dengan anak yang muslim” sehingga hal itu kami

¹⁵ Mohamad Niswanto, *wawancara*, Jember, 06 April 2023

¹⁶ Observasi, Jember 06 April 2023

laksanakan setiap Jumat. Kami di sini masing-masing punya guru agama ya... kebetulan saya ditugaskan memberikan pendidikan bahwa begitu pentingnya toleransi, itu yang harus di jaga dan saling menghargai satu sama lain sehingga nanti ke depannya selepas mereka ada di masyarakat mereka pun akan tetap menjaga itu”.¹⁷

Dalam wawancara ini bapak Nanang Esharmanto merasa bahwa kebijakan sekolah untuk memberi kebebasan dalam melakukan kegiatan keagamaan di sekolah merupakan bentuk toleransi nyata yang perlu di pupuk dan di jaga, sehingga karakter toleransi dan saling menghargai yang sudah tertanam dalam diri anak didik bisa di bawa ketengah masyarakat ketika mereka sudah berada ditengah-tengah masyarakat yang Majmuk, dan hal ini akan membentuk keharmonisan ditengah masyarakat. Senada dengan pernyataan diatas juga di sampaikan oleh Waka Kurikulum, sebagaimana dalam wawancara berikut :

“ada pembiasaan baca surat Yasin, mereka (Non Muslim) dikumpulkan tersendiri di ruangan perpustakaan mereka dikumpulkan di sana Pak Nanang yang memberikan materi, untuk kegiatan keagamaan, boleh ikut boleh tidak seperti sekarang bayar zakat non muslim ada yang bayar zakat Jadi kemarin itu ada yang non muslim bawa zakat karena sudah terbiasa jadi mereka itu tanpa memandang agama di manapun agama mengajarkan seperti ini jadi tidak pernah di sini itu terbesit membedakan agama”.¹⁸

Penuturan Ibu Wiwik Wahyuni ini menggambarkan betapa tinggi keharmonisan diantar warga Muslim-kristen di sekolah ini, sehingga walaupun sekolah memberi kebebasan kepada siswa-siswi Kristen untuk tidak ikut dalam kegiatan zakat fitrah yang merupakan kegiatan tahunan bagi umat

¹⁷ Nanang Esharmanto, *wawancara*, Jember, 06 April 2023

¹⁸ Wiwik Wahyuni, *wawancara*, Jember, 06 April 2023

muslim, namun mereka ikut berpartisipasi sebagai bentuk toleransi aktif yang dipandang bahwa penyaluran zakat fitrah itu ada dimensi sosial yaitu membantu saudara-saudara yang lemah ekonominya dan tuntunan ini tidak hanya ada di dalam Islam tapi juga berada di Agama lain.



Gambar 4:4 Pembacaan Surat yasin tiap Jumat sebelum pembelajaran dimulai, bagian dari budaya religious.

Di bawah ini gambar 4:5 pembinaan ke kristenan oleh Bpk Nanang Esharmanto, kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian sekolah terhadap kebutuhan warga sekolah terhadap peningkatan ke imanan sesuai dengan agama masing-masing. Dengan adanya kegiatan semacam ini maka budaya religius pada setiap siswa bisa di tingkatkan, di samping juga memupuk sikap toleransi dalam menjalankan ajaran agamanya.



Gambar 4:5 Pembinaan ke kristenan di Perpustakaan oleh bapak Nanang Esharmanto selaku guru Kristen di SMPN 02 Sumberjambe Jember, setiap Jumat pagi untuk siswa siswi Kristen, dan waktunya bersamaan dengan pembacaan yasin.

Kegiatan keagamaan tahunan juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah, beliau menuturkan :

“Contoh pembiasaan itu seperti isr'mi'raj, yang non muslim membantu, juga seperti sekarang ini pondok romadlan. Untuk pondok ramadlan non muslim bisa membantu menimbang zakat dan masih banyak kegiatan yg lain, contohnya seperti kemarin pembukaan bulan suci ramadlan kami long march, itu adalah bentuk kebersamaan kita, di sini tidak membedakan itu dari latar belakang apapun yang penting di sini satu pendidikan semuanya di didik”.¹⁹

Penuturan wakil kepala sekolah ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa kebersamaan di SMPN 02 terlihat sangat kuat sekali, dan hal ini yang mendasari warga Kristen di sekolsh ini untuk ikut serta dalam

¹⁹ Nanang Esharmanto, *wawancara*, Jember, 06 April 2023

berbagai kegiatan keagamaan yang di lakukan oleh warga muslim sebagaimana yang telah di tuturkan oleh bapak Nanang Esharmanto di atas.²⁰

Senada dengan pernyataan ini waka kesiswaan menyampaikan dalam wawancara berikut:

“anak-anak osis itu ada juga yang non muslim dalam kegiatan entah dalam kegiatan keagamaan semua ikut serta bahkan di sini anak-anak walaupun non muslim kayak sekarang ini pondok Ramadan pakai jilbab, biasalah ini, dan di sini yang non Muslim gak ada yang di bully”.²¹

Pernyataan ini sesuai dengan Gambar berikut :



Gambar 4: 6 Kegiatan Pondok Ramadhan Di SMPN 02 Sumberjambe Jember

²⁰ Observasi, Jember, 06 April 2023

²¹ Imam Turmudi, wawancara, Jember, 06 April 2023



Gambar 4: 7 Pengumpulan Zakat fitrah pada bulan Ramadhan. Kegiatan ini juga dibantu oleh siswa yang non Muslim



Gambar 4: 8 Kegiatan Isra'mikraj di SMPN 02 Sumberjambe

Hal ini diperkuat oleh pernyataan waka kurikulum beliau menyampaikan:

Ada kegiatan apapun yang ikut semua, seperti kemarin gerak jalan ada yang non muslim kan harus pakai kerudung semua yang

17 Agustus ke Jember meskipun non muslim pakai kerudung. Di sini ada guru yang non muslim ada dua, jadi di sini itu sudah tahu misalnya waktunya salat jadi yang non muslim itu tidak mengganggu, nunggu anak-anak salat, sebelum waktu masuk ada pembiasaan juga pembacaan Asmaul Husna baca surat-surat pendek dan lagu Indonesia Raya, untuk hari Jumat baca Yasin bersama-sama, kalau salat berjamaah waktu Zuhur karena musholanya sedikit dibagi berjenjang Jadi kalau Senin itu kelas 7 kelas 8 Rabu kelas 5 dan seterusnya kembali lagi ke kelas 7 dibentuk oleh wali kelasnya masing-masing, malah kalau ujian ini membuat Soalnya ini ada yang bawa dari gereja. Anaknya Pak Nanang ini juga hafal Asmaul Husna karena sudah sering mendengar meskipun dia non muslim bahkan di rumahnya itu ada Asmaul Husna Jadi kalau dicopot anaknya malah ngamuk Harusnya kan tidak ada.²²

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumen yang peneliti kaji menunjukkan bahwa bagian dari upaya sekolah dalam menguatkan karakter toleransi melalui transaksi budaya religius dalam upaya menjaga keharmonisan antara pemeluk agama yang berbeda di lingkungan sekolah adalah membiasakan anak didik yang berbeda keyakinan dalam banyak kegiatan yang didalamnya ada penguatan karakter toleransi aktif, gimana fenomena ini sangat patut untuk di apresiasi, karena kemampuan menciptakan toleransi dan keharmonisan dalam kegiatan keagamaan yang di sebagian tempat mungkin susah untuk dilakukan karena menyangkut sebuah praktek keagamaan namun disekolah ini bisa dilakukan dengan baik.

Dalam kesempatan yang lain Angelique Kusuma Wardani, Siswi kristen menyampaikan keikutsertaannya dalam beberapa Acara hari besar

²²Wiwik Wahyuni, wawancara, Jember, 06 April 2023

islam seperti Isra Mi'raj, seperti pada gambar 4:8, halal bihalal dan yang lain.²³ Hal ini dilakukan dalam rangka memupuk rasa kebersamaan dan toleransi aktif diantara para siswa, dan tentunya kegiatan yang di ikuti tidak menyentuh kegiatan ritual keagamaan yang sifatnya *Ibadah Mahdah*.

Adapun kegiatan yang mengandung dimensi *Aqidah* dn *Ibadah Mahdah* maka pelaksanaannya berjalan sendiri sendiri, tidak ada pencampur adukan didalamnya hal ini sudah berjalan dengan baik Di SMPN 2 Sumberjambe seperti ketika acara pembacaan Yasin pada hari jum'at , siswa yang non muslim di kumpulkan di perpustakaan dan diberi pembinaan keagamaan sesuai agamanya, sehingga tidak ikut dalam pembacaan yasin

3. Penguatan karakter Toleransi Antar Umat beragama Melalui Trans-internalisasi Budaya Religius

Potret toleransi yang digambarkan oleh para Pendidik di SMPN 2 Sumberjambe kepada para Murid sangat tampak. Para Guru disana menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari hari ketika berinteraksi dengan sesama warga sekolah baik guru, karyawan ataupun Murid, diantara sikap keteladanan yang di lakukan kepala sekolah adalah dengan mengizinkan wakil kepala sekolah ketika di butuhkan dalam kegiatan di gereja walaupun di hari aktif, sebagaimana penuturan kepala sekolah berikut :

²³ Angeliqum Kusuma Wardani *wawancara*, Jember, 15 Mei 2023.

wakil sekolah Pak Nanang kan beragama nasrani sekaligus pengurus kegiatan-kegiatan (keagamaan). jadi saya selaku kepala sekolah walau di saat bukan hari libur nasional ketika beliau dibutuhkan tenaganya di gereja dia izin kemudian tugas-tugas sekolah sudah dititipkan ke guru tugas yang lainnya.²⁴

Penuturan kepala sekolah ini sesuai dengan apa yang peneliti amati, para guru tampak sangat harmonis dalam berinteraksi satu sama lain, tidak ditemukan sedikitpun adanya gesekan-gesekan yang timbul dari berbedanya keyakinan.²⁵ Dan sikap kepala sekolah dalam memberi kesempatan seluas luasnya bagi bapak Nanang Esharmanto untuk melaksanakan tugas tugasnya di gereja merupakan contoh nyata adanya sikap toleran dan saling menghormati satu sama lain dalam menjalankan ajaran agamanya.

Demikian pula wakil kepala sekolah, beliau sangat menghormati keberadaan umat muslim , contoh nyata beliau ketika di bulan ramadhan waktu di sekolah tidak makan dan minum dan hal itu bagian dari keteladanan untuk anak didik yang beliau lakukan, sebagaimana di sampaikan dalam hasil wawancara dengannya berikut :

Itu contoh nyatanya seperti sekarang di bulan Ramadhan semuanya yang muslim berpuasa kami pun juga menghormati itu dan kami tidak melakukan apapun, untuk itu tidak makan dan minum di sekolah untuk menghormati yang lain, karena itu bentuk bakti kami yang nyata, itu yang kami teladankan kepada siswa-siswi non muslim.²⁶

Selain itu para guru yang beda agama juga menampakkan keakraban di depan para siswa sehingga siswa merasa hal itu bagian dari

²⁴ Mohamad Niswanto, *wawancara*, Jember, 06 April 2023

²⁵ Observasi, Jember 06 April 2023

²⁶ Nanang Esharmanto, *wawancara*, Jember, 06 April 2023

yang semestinya di lakukan pula oleh para siswa yang berbeda keyakinan.²⁷ Dalam wawancara dengan waka kesiswaan beliau menuturkan :

kebiasaan kita (sesama guru) dengan non muslim itu biasanya dilihat oleh murid “oo... guru-gurunya kok akrab ya..” kadang gurau “ kok nggak sarungan ya”.. padahal(yang di ajak gurau) non muslim hal itu biasa. Jadi (oleh) anak-anak dianggap biasa, cair, dan tidak ada perasaan mengintimidasi , jadi walaupun non muslim di sini kalau waktunya Jum’at sarungan.²⁸

Kesimpulannya bahwa Seluruh pendidik di SMPN 2 Sumberjambe benar benar mampu memberi contoh dan pencerahan bagi peserta didik dalam menyikapi perbedaan keyakinan yang terjadi, yaitu sikap toleran dan tidak menjadikn perbedaan tersebut sebagai sekat dalam menumbuhkan keharmonisan dan kehangtan dalam berinteraksi dan mlakukan kegiatan pendidikan di sekolah.²⁹

Dengan terwujudnya budaya religious di SMPN 02 Sumberjambe berupa kuatnya karakter toleransi yang di terapkan oleh warga sekolah, maka peneliti melihat keadaan seperti ini sngat menunjang dalam dalam melaksanakan kegiatan di sekolah, mereka merasa nyaman dengan keragaman yang ada, warga sekolah penganut agama minoritas tidak sedikitpun merasa terkucilkan keberadaan mereka ditengah tengah warga sekolah yang agamanya adalah mayoritas.

²⁷ Observasi, Jember 06 April 2023

²⁸ Imam Turmudi, *wawancara*, Jember, 06 April 2023

²⁹ Observasi, Jember 06 April 2023

sebagaimana di sampaikan oleh Guru BK. Dalam wawancara berikut :

Nilai positifnya mereka itu menerima oh di sini ada Kristen ada Islam di dekat gereja ini jadi kadang saya juga rumahnya di mana ya kadang orang sini di itu Bu. Nggak ada masalah nggak ada hal yang bagaimana kalau anak-anak itu cuman ada yang seperti tadi namanya anak kecil ya kadang kalau tidak tahu mereka itu enak kan ngomong tapi kalau sudah tahu mereka itu memahami.³⁰

Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti dan wawancara dengan guru yang yaitu wakil kepala sekolah berikut :

Kami merasa nyaman di sini karena Kami merasa tidak didiskriminasikan, anak-anak Didik pun juga tidak merasa mereka minoritas karena kami melakukan itu bersama, saya itu tidak pernah merasa minoritas, selama saya ada di sini tidak pernah merasa didiskriminasi. pendidikan toleransi juga dijaga dan setiap pembelajaran PPKN kami juga selalu menumbuhkan itu sampai sekarang, sampai sekarang pun anak-anak tidak pernah merasa berbeda dalam kegiatan.³¹

Dalam wawancara yang lain bersama waka kesiswaan, beliau menyampaikan :

Karena nggak ada perasaan gimana-gimana ya enjoy aja dan ya nilai-nilai keagamaan dalam Islam yang memang toleransi tinggi, kita mau melangkah itu tidak canggung.³²

Budaya religious di SMPN 02 Sumberjambe sebagaimana temuan dan pemaparan diatas memberi dampak sangat positif dalam membangaun hubunbgan baik warga sekolah yang mempunyai keragaman dalam

³⁰ Bernadeta Ajeng M, *wawancara*, Jember, 06 April 2023

³¹ Nanang Esharmanto, *wawancara*, Jember, 06 April 2023

³² Imam Turmudi, *wawancara*, Jember, 06 April 2023

keyakinan. Dalam bertoleransi, keluarga besar SMPN 2 Sumberjambe mampu menciptakan interaksi timbal balik yang positif, sehingga toleransi yang terbentuk adalah toleransi aktif, dimana orang-orang yang berbeda dapat terlibat dalam membangun keharmonisan dan kehangatan hubungan antara mereka. Semua warga sekolah bekerjasama menjalankan pendidikan tanpa melihat perbedaan agama, menciptakan suasana damai, rukun, dan harmonis dengan saling menghormati dan menghargai satu sama lain antar warga sekolah sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik. Berikut Foto kebersamaan guru-guru SMPN 02 Sumberjambe Jember usai Upacara Bendera:



Gambar 4: 9 kebersamaan usai upacara bendera di SMPN 02 Sumberjambe Jember

C. Temuan penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMPN 2 Sumberjambe sebagaimana dalam pemaparan sebelumnya dapat di temukan hal-hal yang berkaitan dengan focus penelitian yaitu:

1. Penguatan Toleransi Antar Umat beragama Melalui Transformasi Budaya Religius di SMPN 02 Sumberjambe Jember

Transformasi Budaya Religius di SMPN 02 Sumberjambe Jember melalui dua metode yaitu:

Pertama pembinaan langsung (ceramah) dalam berbagai kesempatan seperti ketika pelaksanaan upacara Bendera. Tolensi bagian dari ajaran agama sehingga bersikap toleran merupakan salah satu bentuk dari pengamalan terhadap ajaran agama, dengan demikian dapat dikemukakan bahwa sikap toleran adalah salah satu buah (*outcome*) dari budaya religious yang telah di wujudkan oleh warga sekolah. Oleh karenanya maka pembinaan di SMPN 2 Sumberjambe disampaikan tentang pentingnya bersikap toleransi antar umat beragama, lebih lebih di satu lingkungan yang setiap saat selalu bertemu dalam kegiatan yang sama yaitu menjalankan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kedua Nasehat, maksudnya adalah melakukan teguran oleh guru terhadap anak didik yang bersikap mengganggu keharmonisan di tengah perbedaan, seperti ketika ada salah seorang murid yang membully temannya yang berbeda agama sehingga yang di bully merasa terganggu dengan sikap tersebut, hal ini dilakukan untuk menjaga kenyamanan anak

didik dalam menjalankan aktifitas di sekolah karena kenyamanan di sekolah merupakan pendukung terpenting di dalam tercapainya tujuan pendidikan.

2. Penguatan Toleransi Antar Umat beragama Melalui Transaksi Budaya Religius

Internalisasi budaya Religius di SMPN 2 Sumberjambe juga dilakukan melalui Transaksi nilai, yaitu dengan melakukan kebiasaan kebiasaan atau membuat aturan aturan yang di sepakati bersama. Dalam hal ini di SMPN 2 Sumberjambe peneliti menemukan banyak kegiatan dan pembiasaan keagamaan yang di lakukan, dan hal itu berdampak pada penguatan toleransi antar umat beragama, baik kegiatan sehari hari seperti solat berjamaah dan pembacaan *Asmaul husna*, kegiatan mingguan seperti pembacaan surat yasin setiap hari jumat sebelum pembelajaran di mulai yang sekaligus pembinaan kerohanian bagi siswa non muslim, juga kegiatan yang dilakukan ketika ada momen momen tertentu, seperti kegiatan Agustus, Pondok Ramadhan, Isra' mi'raj dan lain lain, sebagaimana di paparkan di atas

Di dalam mengimplementasikan nilai-nilai toleransi, warga SMPN 2 Sumberjambe menjalankan dengan bentuk kerjasama dalam berbagai kegiatan, bahkan dalam kegiatan keagamaan, siswa yang beda agama ikut antusias membantu pelaksanaannya seperti ketika Acara Isra'M'raj, Pondok Ramadhan, pengumpulan zakat fitrah dan lain-lain, para siswa yang beragama kristen walau di beri kebebasan untuk tidak

mengikuti acara tersebut, mereka tetap ikut walau sebatas membantu persiapan pelaksanaannya atau sekedar ikut berkumpul tanpa meleburkan diri pada acara ritualnya, demikian juga yang Muslim, mereka juga menunjukkan toleransi yang begitu tinggi, sebagaimana yang di tuturkan kepala sekolah bahwa apabila ada guru kristen yang di butuhkan di gereja maka kepala sekolah mengizinkan untuk mewakilkan tugasnya di sekolah kepada guru lain, dan dia datang ke gereja untuk melaksanakan tugasnya disana.

3. Penguatan Toleransi Antar Umat beragama Melalui Transinternalisasi Budaya Religius

Internalisasi nilai semacam ini bukan hanya dilakukan melalui komunikasi verbal saja, akan tetapi sudah berkaitan dengan sikap, mental, dan kepribadian yang berperan secara aktif melalui keteladanan langsung dari seorang pendidik . Dengan demikian hal yang perlu dilakukan adalah berusaha bagaimana pendidik dilihat oleh murid sebgai sosok yang berkepribadian toleran dalam keseharian sehingga anak didik meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian dari seorang pendidik tersebut . Dalam hal ini di SMPN 2 Sumberjambe peneliti menemukan para pendidik bisa memberi contoh yang baik dalam bersikap moderat dan toleran ketika berinteraksi dengan sesama warga sekolah yang berbeda keyakinan, sebagaimana tertuang dalam hasil wawancara sebelumnya.

Dengan adanya budaya toleransi yang tinggi di sekolah maka semua siswa merasa nyaman dan tenang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan aktifitas-ktifitas lain di sekolah, mereka tidak merasa siswa yang berbeda agama sebagai orang lain, hingga perlu menjaga jarak darinya. Siswa siswi yang merupakan penganut keyakinan yang minoritas tidak merasa terasingkan atau menghindar dari bergaul dan berinteraksi dengan yang mayoritas , tapi sebaliknya mereka melebur satu sama lain dan tidak ada bedanya dengan teman-temannya yang seagama. Kondisi psikologis yang penuh kenyamanan ini yang akan mengantar anak didik bisa maksimal dalam belajar dan berusaha meraih prestasi untuk mewujudkan cita citanya di masa depan.

Diantara temuan peneliti di SMPN 02 Sumberjambe adalah minimnya pengetahuan siswa terhadap konsep toleransi. Walaupun mereka mampu merealisasikan sikap toleransi dalam kehidupan sehari hari, namun ketika diminta untuk menjelaskan apa dan bagaimana konsep toleransi itu mereka tidak bisa mebnjelaskan secara mendalam.

Memang tujuan dari pengetahuan adalah agar pengetahuan tersebut membentuk sebuah sikap positif yang dirasakan manfaatnya, dan ini sudah berjalan di SMPN 2 Sumberjambe, artinya walaupun mereka minim pengetahuan mengenai toleransi, mereka bisa mengaplikasikanya dalam keseharian, keadaan seperti ini barangkali di pengaruhi oleh keteladanan para guru, dimana para sisiwa merasa tidak perlu mempelajari secara mendalam, karena sosok guru yang ada di hadapan

mereka mampu memberi keteladanan yang dalam bersikap menghadapi perbedaan yang ada, disamping budaya masyarakat disekitar juga menjunjung nilai toleransi. dalam istilah agama keberadaan seperti ini di sebut ikut ikutan (*Taqlid*)



BAB V

PEMBAHASAN

A. Penguatan Toleransi Antar Umat beragama Melalui Transformasi Budaya Religius di SMPN 02 Sumberjambe Jember

Di SMPN 02 Sumberjambe Jember transformasi nilai religius yang merupakan tahap awal dalam menginternalisasikan sebuah nilai dilakukan melalui berbagai pembinaan, dimana dalam pembinaan tersebut disampaikan bahwa pribadi religius adalah kemampuan menjalankan ajaran Agama dengan baik dalam berbagai aspek, baik spiritual maupun sosial. Dalam aspek sosial Agama mengajarkan pentingnya toleransi antar umat beragama, karena semua agama menginginkan sebuah kedamaian yang dalam konteks perbedaan Agama kedamaian tersebut bisa di wujudkan dengan kesadaran masing-masing pemeluk Agama untuk menghormati keberadaan Agama orang lain, tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang mengganggu ketenangan orang yang beda Agama dalam meyakini dan mengamalkan ajaran Agamanya. Karena toleransi itu berangkat dari adanya sesuatu baik keyakinan atau perbuatan yang tidak sejalan dengan pemikiran kita, namun kita membiarkan hal itu, untuk menghormati orang yang meyakini dan melakukan hal tersebut, walaupun harus merubahnya, tapi dengan cara-cara bijak. Dr. Abdul Muhsin mengatakan :

“إن فكرة التسامح تعني القدرة على تحمل الرأي الآخر ، والصبر على أشياء لا يحبها الإنسان ولا يرغب فيها ، بل يعدها أحياناً مناقضة لمنظومته الفكرية والأخلاقية¹”

Artinya : “Sesungguhnya konsep Toleransi adalah kemampuan untuk memikul (menoleransi) pendapat orang lain, dan bersabar terhadap hal hal yang tidak di sukai atau tidak di inginkan seseorang , bahkan (walaupun) hal tersebut di anggap bertentanga dengan kerangka pemikirannya dan tatanan moral (yang di anutnya)”

Istilah Religius yang dapat diartikan sebagai sikap Menjalankan Ajaran Agama dengan baik sebagaimana yang di tuntunkan oleh agama tersebut. Dalam Islam, konteks hubungan Muslim dengan non Muslim sikap toleran merupakan ajaran yang mempunyai akar kuat baik secara Historis, landasan teks agama (*Naql*) maupun secara akal yaitu dari sisi nilai-nilai kemanusiaan dimana hilangnya sikap toleran ini akan membawa pada hilangnya kerukunan antar umat manusia.

Landasan Historis dari toleransi antar umat beragama bisa kita telusuri dalam Sejarah Rasulullah saw. Dalam banyak kesempatan Nabi Muhammad SAW. Menunjukkan sikap toleransinya yang tinggi terhadap orang yang berbeda agama dengan beliau, dan sikap tersebut bagian dari implementasi beliau terhadap ajaran yang terkandung dalam Alquran, dimana Dalam Alqur’an sangat jelas bahwa tidak ada paksaan dalam memeluk Agama Islam, sehingga sikap Intoleran tentu sangat bertentangan dengan spirit yang terkandung dalam tuntunan tersebut.

¹ Abdul Muhsin Sya’ban , *Fiqhut Tasamuh Fil Fikr al Arabi al Islami* (Kurdistan : Dar Aras li al Tiba’ah wa al Nasr, 2011), 75.

Sebenarnya keberagaman dan perbedaan yang ada tidak akan menjadi penghalang dalam bertoleransi dan mewujudkan kerukunan jika diiringi sikap saling pengertian satu sama lain. Ada empat aspek dalam pengimplementasikan nilai-nilai toleransi yaitu, menghormati satu sama lain, saling menghargai, saling menyayangi dan saling membantu. Empat aspek tersebut bisa diterapkan dalam pergaulan siswa di sekolah.²

Islam sendiri pada dasarnya tidak diskriminatif, menghormati semua dalam hal kemanusiaan. Apapun agama yang dia anut, perlakuan dan penghormatannya akan tetap sama selama mereka tidak memerangi Islam. Al-Qur'an juga mengajarkan kita untuk menyikapi perbedaan dengan baik. Mengelola perbedaan ini mengarah pada konsep toleransi. Allah SWT berfirman :

لَا يَنْهَىكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُواكُم مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya : “ Allah tidak melarangmu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil” (QS. Al Mumtahanah 60:8)³

² Koidah, “Implementasi Budaya Toleransi Dalam Pendidikan Agama (Analisis Siswa SMA Di Ceribon Jawa Barat)”,(*Disertasi*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018)

³ Al-Qur'an, 60: 8.

Menurut peneliti sendiri, toleransi berarti kita menerima sudut pandang orang lain. Meskipun menurut kita pihak lain tidak benar, kami tetap berkomunikasi dengan baik. Kita tidak menggunakan cara yang dapat menyebabkan perselisihan atau konflik. Dengan kata lain, seorang pemeluk agama apapun harus selalu mengikuti ajaran agamanya masing-masing untuk menjamin perdamaian dan kerukunan serta menciptakan lingkungan persaudaraan yang harmonis di antara umat manusia..

Tentunya toleransi ini hanya di terapkan dalam ranah interaksi sosial dan tidak menyentuh hal-hal yang berhubungan dengan ubudiyah, syari'ah, dan keyakinan. Terkait dengan ini maka toleransi yang perlu di terapkan adalah Toleransi pasif, merupakan kemampuan untuk menerima dan menghargai perbedaan pendapat, pandangan, perilaku dan praktik, serta memberikan kesempatan orang lain tanpa tindakan nyata yang dimaksudkan untuk mendorong pandangan dan perilaku orang lain tersebut.. Ini sudah ditetapkan oleh Al- Qur'an dalam bingkai "*Lana a'maluna walakum a'malukum*".

Oleh karenanya ketika nabi Muhammad SAW diajak kompromi oleh orang kafir Qurais, mereka mengajak nabi untuk menyembah tuhan mereka dan mereka akan menyembah tuhan nabi muhammad secara bergantian, maka dengan tegas Allah SWT menjawab langsung sebagaimana dalam firmanNya :

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ
فَلْيَأْتِكُمْ وَرَأْسًا

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِي دِينِي

Artinya : “ katakanlah(Muhammad) Wahai orang-orang kafir aku tidak akan menyembah apa yang engkau sembah dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah dan kamu tidak pernah pula menjadi penyembah apa yang aku sembah untukmu agamamu dan untukku agamaku” (Q.S, 109 : 1-6)⁴

Pada bab sebelumnya peneliti memaparkan hasil penemuan terkait rumusan masalah pada penelitian ini, selanjutnya penemuan tersebut akan di analisis dan di kaji menggunakan teori yang di paparkan pada bab 2 atau teori lain yang relevan. Peneliti temukan bahwa di sekolah SMPN 2 Sumberjambe transformasi nilai budaya religious untuk penguatan toleransi antar umat beragama dilakukan dengan dua cara berikut:

a. pembinaan langsung (ceramah)

Pembinaan melalui metode ceramah bagian dari cara transformasi nilai yang sangat baik dan paling banyak di lakukan dalam mentransformasi sebuah nilai. Apabila mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Abuddin Nata yang menyebut bahwa metode ceramah “khutbah” terdapat di dalam Al-Qur’an. jika ditelaah secara lengkap akan dapat dipahami bahwa isi dari metode ceramah yang menggunakan kata-kata secara lisan untuk menyampaikan materi kepada orang atau pendengar juga ada di dalam “khotbah”⁵. Beliau berpendapat, Metode ceramah merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan untuk mengajak orang lain mengikuti ajaran agama. Di dalam Al-Qur'an kata khutbah diulang sebanyak sembilan

⁴ Al-Qur'an, 109: 1-6.

⁵ Abuddin Nata , *Fisafat Pendidikan Islam* (Jakarta :Gaya Media Pratama, 2025), 158.

kali, dan di bawah ini landasan metode ceramah yang berasal dari kata "khutbah" Allah SWT berfirman :

Artinya "Dan hamba-hamba Allah yang Maha Penyayang adalah orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil berbicara (dengan tidak baik) mereka, maka mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan". (QS. Al-Furqan, 25: 63)⁶

Lafadz Khatabahum berasal dari akar kata "khataba" dan merupakan bentuk fi'il madhi. Kata khataba juga dekat dengan makna dakwah, yaitu menyampaikan pesan-pesan penting kepada orang-orang pada saat shalat Jum'at.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati di SMP Negeri 8 Palopo menemukan beberapa nilai toleransi yang di terapkan di sekolah tersebut, yaitu berupa saling menghormati dan menghargai terhadap siswa beragama lain, meningkatkan keimanan dan keyakinan agar tumbuh rasa simpati dan empati terhadap orang lain, tidak membanding-bandingkan satu dengan yang lain, saling menyayangi, penguatan silaturahmi baik antar guru maupun siswa dan mau terbuka menerima perbedaan yang ada.

Selain itu upaya sekolah dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi dengan memberikan pembelajaran agama yang sesuai dengan agama yang dianut siswa, pembelajaran agama sebagai wadah membentuk nilai-nilai toleransi siswa agar hidup saling menghargai dan menghormati perbedaan dengan mengintegrasikan nilai-nilai

⁶ Al-Qur'an, 25: 63.

tersebut dengan pembelajaran agama, menyelenggarakan kegiatan rutin: maulid nabi, upacara hari senin, ekstrakurikuler, OSIS, dan pramuka.⁷

Transformasi Budaya Religius untuk penguatan toleransi antar umat beragama di SMPN 2 Sumberjambe dilakukan dengan pembinaan yang dilakukan oleh guru guru, baik di dalam kelas ketika pembelajaran maupun di luar kelas seperti saat upacara. Para guru menyampaikan pentingnya sifat toleransi dalam kehidupan bermasyarakat karena hal yang sangat sulit untuk menyatukan keyakinan semua masyarakat dalam satu keyakinan, oleh karenanya untuk menciptakan kerukunan dan keharmonisan dalam sebuah komunitas harus menghargai dan menghormati perbedaan yang ada, dan tidak menjadikan perbedaan tersebut sebagai penghalang untuk melakukan kerjasama di antara mereka dalam hal hal yang sifatnya sosial kemasyarakatan.

b. Nasehat

dalam dunia pendidikan membentuk karakter seseorang tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, melainkan segala aktifitas yang mengarahkan dan membentuk kepribadian murid dari yang tidak baik menjadi baik, oleh karena itu maka bagian dari upaya memperbaiki anak didik adalah memberi nasehat dan teguran manakala terjadi sebuah penyimpangan dan ini yang di lakukan di SMPN 2

⁷ Hasnawati, “ Pembentukan Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Agama di SMP Negeri 8 Palopo”,(*Tesis*, IAIN Palopo, 2020)

Sumberjambe yaitu ketika ada sikap dari murid yang keluar dari nilai toleransi maka segera di nasehati agar semacam itu tidak di ulangi lagi.

Nasehat merupakan salah satu metode mengajar rasulullah yang terpenting dan paling menonjol hal ini sesuai dengan perintah Dalam Al-Quran yang artinya: “Sesungguhnya yang demikian itu terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedang Dia menyaksikannya.” (Q.S al- Qaf : 37.) Abdullah Nasih Ulwan menyampaikan:

ولا يختلف اثنان ان الموعظة المخلصة والنصيحة المؤثرة اذا وجدت لها نفسا صافية وقلبا متفتحا وعقلا حكيما متدبرا...فانها أسرع للاستجابة , وابلغ في التأثير⁸ .

Artinya: Tidak ada dua orang yang memperselisihkan bahwa Mau'idlah yang Ikhlas, dan Nasehat yang berkesan apa bila bertemu dengan jiwa yang bersih , hati terbuka (menerima kebenaran), dan akal yang bijak dan mau merenung ... maka akan cepat di terima dan sangat mempengaruhi (berhasil)

Pada hakikatnya toleransi antar umat beragama mengharuskan kita untuk menghargai setiap perbedaan yang ada dalam kehidupan. Keberagaman agama yang beragam mengharuskan masyarakat untuk saling memperbolehkan dan menjaga suasana yang kondusif, aman, dan tentram bagi pemeluk agama lain untuk melaksanakan ibadah dalam ajaran agamanya tanpa dirintangi dan dipandang rendah oleh siapapun. Toleransi antar umat beragama bisa dilakukan ketika berada pada ranah sosial seperti kegiatan gotong royong dan kerja bakti di

⁸ Abdullah , Nasih Ulwan, *Tarbiyatu al- awlad fi al- Islam* (al Azhar : Dar al Salam, 1992)

lingkungan masyarakat dan kegiatan keagamaan dari masing-masing masyarakat atau umat beragama.⁹

Di SMPN 2 Sumberjambe sangat di jaga akan terjadinya sikap-sikap intoleransi antar warga sekolah yang berbeda agama ini dilakukan agar kecondusifan dalam melaksanakan program- program pendidikan tetap terjaga, sehingga apabila ada hal-hal kecil yang mengarah pada sikap tidak menghargai perbedaan atau perkataan yang akan membuat orang lain tersinggung akan segera ditangani oleh guru guru terutama guru BK, agar hal tersebut tidak menjadi besar, yang akhirnya lebih sulit untuk ditangani.

Nasehat yang disampaikan Guru-guru di SMPN 02 Sumberjambe Jember terkait bahaya intoleransi adalah bahwa sikap tersebut harus dihindari karena selain bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan mengganggu keharmonisan, juga tidak sejalan dengan ajaran agama dan nilai-nilai pancasila terutama tentang kebebasan beragama.

B. Penguatan Toleransi Antar Umat beragama Melalui Transaksi Budaya Religius

Transaksi Budaya Religius merupakan tahap kedua dalam menginternalisasikan nilai. Ini merupakan aspek lain yang harus

⁹ Shofiah Fitriani, "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 20, No, 2 (Desember, 2020)

ditanamkan pada diri siswa dan merupakan sumber energi dari dalam diri siswa untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Mengajarkan nilai tidak cukup hanya dengan menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang buruk kepada siswa yang semata-mata merupakan komunikasi ferbal, namun perlu adanya komunikasi dua arah, atau interaksi antar siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik. Dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat aktif dalam menerapkan nilai yang sudah di transformasikan kepada siswa walau masih menekankan menampilkan sosok fisik daripada mental.

Berkaitan dengan tahapan ini, sebagaimana peneliti kemukakan pada hasil temuan terdahulu bahawa di SMPN 2 Sumberjambe terdapat banyak kegiatan yang mengandung budaya religius dan menjadi edukasi terhadap pembentukan jiwa dan mental toleran pada anak didik, termasuk kegiatan keagamaan, seperti solat berjemaah, pembinaan ke kristenan, pembacaan surat yasin, kegiatan pengumpulan zakat fitrah dan lain-lain yang semua dilakukan dengan di dasari nilai-nilai toleransi aktif antar siswa yang berbeda agama sehingga kegiatan tersebut secara nyata telah menciptakan keharmonisan dalam keberagaman di sekolah ini. Imam al Gazali sebaaimna di kutip al unwan mengatakan:

الصبي أمانة عند والديه، وقلبه جوهرة نفيسة فإن عود الخير وعلمه نشأ عليه، وسعد في الدنيا والآخرة وإن عود الشر وأهمل إهمال البهائم شقى وهلك¹⁰

¹⁰ Abdullah, Nasih Ulwan, *Tarbiyatu al-awlad fi al-Islam*, 640

Artinya :Anak kecil adaaah titipan di sisi kedua orang tuanya, Hatinya adalah permata yang sangat berharga , apabila di di biaskan dan diajari kebaikan maka akan tumbuh deengn kebaikan tersbut dan akan bahagia dunia akhirat. Nmun apabila dibiasakan dengan keburukan dan dibiarkan begitu saja seperti Hewan maka akan sengsara dan binasa

Namun yang perlu di garis bawahi bahwa kegiatan keagamaan ada 3 macam: 1) sifatnya ibadah mahdah seperti solat, baca alqur'an, dan Istighatsah, kegiatan semacam ini orang non muslim tidak usah mengikutinya, karena murni dimensi Ibadah agar tidak terjadi mencampur aduk agama. 2) adalah ibadah yang mengandung dimensi sosial , seperti pengeluaran zakat fitrah, kegiatan keagamaan semacam ini dapat di ikuti oleh non muslim, mereka ikut mengeluarkan zakat fitrah dengan diniatkan bantuan sosial, bukan sebagai kewajiban seperti halnya bagi seorang muslim. 3) adalah tuntunan agama yang sifatnya sosial kemasyarakatan seperti kerja bakti, menjenguk orng sakit, transaksi jual beli dan lain lain, semacam ini bisa melibatkan semua pemeluk agama , dan pada umumnya di semua agama tuntunan semacam ini di anjurkan.

Dalam menginternalisasi sebuah nilai kepada anak didik, kebiasaan untuk menjadikan sebuah nilai tersebut menjadi karakter dalam diri anak didik perlu dilakukan, karena dengan kebiasaan, sesuatu yang awalnya berat untuk dilakukan akhirnya akan menjadi ringan bahkan akan dilakukan secara reflek tanpa berpikir terlebih dahulu. Seorang pendidik, baik guru ataupun orang tua perlu kiranya selalu mengarahkan anak didik untuk membiasakan diri berperilaku baik, termasuk bersikap moderat dan toleran dalam menyikapi perbedaan yang ada.

Bentuk sikap religius banyak macamnya, ada yang berupa Ibadah *mahdah* yaitu tuntunan Agama yang berdimensi spiritual murni, kegiatan seperti ini dilakukan untuk memperkuat hubungan seorang hamba dengan Allah SWT. Diantara contohnya adalah: Shalat berjama'ah, shalat Dhuha, Tadarrus al-Qur'an, Istighasah, Do'a bersama, ekstrakurikuler MTQ dan sholawat dan lain sebagainya.

Ada pula Ibadah *Gairu mahdah* yaitu tuntunan Agama yang di dalamnya ada dimensi sosial. Tuntunan semacam ini selain mengandung ketaatan kepada Allah SWT. Juga membawa dampak positif dalam mempererat hubungan sosial masyarakat, sehingga menjalaninya akan menumbuhkan keharmonisan ditenganh-tengah masyarakat. Diantara contohnya adalah: Salam dan menyapa, senyum, saling hormat dan toleran, sedekah, dan lain sebagainya.

Berbuat baik kepada orang yang beda agama dalam Islam sangat dianjurkan, dalam sebuah riwayat bahwa Amr bin Syu'ib menyembelih kambing untuk Ibnu Umar, lalu Ibnu Umar berkata kepadanya” apakah engkau sudah hadiahkan kambing ini juga kepada tetangga kita yang Yahudi itu” lalu di jawab; “belum” lantas Ibnu Umar berkata: “ berikan sebagian untuk mereka , karena aku mendengar Rasulullah SAW. Bersabda :’ Jibril senantiasa mewasiatkan aku untuk berbuat baik pada tetangga , hingga hamper aku menyangka tetangga akan mendapatkan harta waris. Cerita ini menggambarkan betapa Islam sangat menjunjung

nilai-nilai kemanusiaan, berbuat baik tidak dibatasi oleh kesamaan agama akan tetapi bisa di wujudkan dalam lintas agama.

Dalam kaitannya dengan upaya menciptakan suasana religius tersebut berikut di kemukakan hasil penelitian Makhsusoh Turrif'ah (2014) tentang Internalisasi Karakter Religius melalui Sistem Manajemen Kesiswaa Di MTs NU Pakis dan MTs Al Hidayah Wajak Kabupaten Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Pertama nilai-nilai religius yang dikembangkan di MTs NU Pakis sebanyak 12 nilai dan MTs Al Hidayah berjumlah 10 nilai yang dikategorikan ke dalam nilai Ilahiyyah dan nilai Insaniyyah. Nilai-nilai Ilahiyyah di MTs NU Pakis adalah ketaqwaan, muraqabah, keikhlasan, istiqomah, kejujuran dan berjiwa Qur'ani. adapun nilai insaniyyah yaitu kesopanan, amanah, tolong menolong, tawasukh, kebersihan dan kompetitif. Sedangkan nilai-nilai Ilahiyyah di MTs Al Hidayah adalah akhlaqul karimah, keikhlasan, ketaqwaan, kejujuran dan cinta Qur'an. Sedangkan nilai insaniyyah adalah kepemimpinan, kesopanan, dan tanggung jawab, kebersihan dan rasa malu. Adapun sumber nilai-nilai religius yang dikembangkan yaitu bersumber dari ajaran Islam, nilai-nilai pendidikan karakter, dan nilai budaya yang diwariskan.

Kedua Upaya-upaya internalisasi karakter religius bagi siswa adalah melalui sistem manajemen kesiswaan di MTs NU Pakis dan MTs Al Hidayah Wajak melalui 4 proses yaitu: 1. proses perencanaan dilakukan dengan pemberian pengetahuan atau informasi secara teori; 2. proses

pelaksanaan melalui kegiatan ubudiyah maupun ekstrakurikuler; 3. proses pembiasaan melalui pembentukan budaya religius; 4. pengawasan berkelanjutan yaitu berupa pemberian kartu monitoring kegiatan ubudiyah maupun ekstrakurikuler dan melalui tawasukh dengan teladan dan penilaian masyarakat.

Ketiga Lalu kemudian model internalisasi karakter religius bagi siswa melalui sistem manajemen kesiswaan di MTs NU Pakis dan MTs Al Hidayah Wajak yaitu dengan model Organik Struktural dengan tipe TopDown di MTs NU Pakis dan tipe Bottom-Up di MTs Al Hidayah Wajak meliputi tiga tahapan yaitu: tahap transformasi nilai; tahap transaksi nilai; tahap transinternalisasi.¹¹

Di SMPN 02 Sumberjambe Jembe kegiatan keagamaan di desain agar bisa memupuk karakter toleransi antar umat beragama sehingga bisa terwujud kebersamaan dalam keragaman di sekolah ini, contohnya adalah ketika siswa muslim ada kegiatan membaca alquran maka yang beragama Kristen di arahkan untuk melakukan kegiatan ke kristenan di tempat lain, dengan keadaan semacam ini maka warga Kristen sebagai minoritas di sekolah ini merasa diperlakukan sama dan di beri kebebasan untuk menjalankan tuntuna agama sesuai dengan keyakinan masing-masing.

Dalam mengikuti perlombaan misalnya, siswa yang memang dianggap mampu dan berpotensi untuk ikut perlombaan tersebut di ikutkan

¹¹ Makhsusoh Turrif'ah, "Internalisasi Karakter Religius Melalui Sistem Manajemen Kesiswaan (Studi Multi Situs di MTs NU Pakis Dan MTs Al Hidayah Wajak Kabupaten Malang)," (*Tesis*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014)

apapun agamanya, sehingga sangat nampak adanya perlakuan sama terhadap seluruh siswa di sekolah tanpa membedakan status agama mereka. Juga dalam kegiatan keagamaan seperti Isr'mikraj, pengumpulan Zakat fitrah sekolah tidak melarang siswa yang non Muslim untuk ikut dalam kegiatan tersebut, di samping juga memberi kebebasan untuk tidak ikut karena bukan perayaan Agamanya sendiri, namun yang peneliti temukan siswa-siswa yang non muslim juga ikut kegiatan tersebut, mereka ikut bantu-bantu sebagai bentuk solidaritas warga sekolah, ini menunjukkan toleransi aktif dan sangat berdampak positif dalam membangun keharmonisan warga sekolah.

C. Penguatan Toleransi Antar Umat beragama Melalui Trans-internalisasi Budaya Religius

Tahapan ini merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh pendidik dalam menginternalisasikan sebuah nilai, dimana seorang pendidik di hadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karenanya dalam trans-internalisasi ini komunikasi dan kepribadian yang masing masing terlibat secara aktif. Siswa merespon kepada guru bukan hanya gerakan/penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya.

Di SMPN 2 Sumberjambe dalam mengimplementasikan tahap ini, guru memberi keteladanan yang baik sebagaimana di paparkan dalam hasil temuan terdahulu. Dalam menginternalisasikan budaya religious para guru memberi contoh nyata berupa sikap toleran dalam pergaulan

sesama guru yang beda keyakinan, mereka saling menghormati perbedaan diantara mereka dan sedikitpun tidak menjadikan perbedaan tersebut mengganggu keharmonisan mereka dalam keseharian. Karena contoh nyata lebih efektif dari pada sekedar ucapan (*Lisanu al Hal afsuhu min lisan al Maqal*). Melalui keteladanan para guru, siswa siswi yang berbeda agama di SMPN 02 Sumberjambe Jember mampu berinteraksi dengan baik ,mereka saling toleran satu sama lain dan menjalin keharmonisan tanpa melihat latar belakang agama.

Dalam sebuah riwayat Nabi Muhammad SAW telah mencontohkan pada umat Islam tentang pentingnya menjaga nilai-nilai kemanusiaan, bahkan kalo kita amati keberhasilan dakwah nabi karena kelembutan beliau sehingga banyak orng-orang yang sebelumnya membenci beliau akhirnya mengakuai kebenarannya. kaitannya dengan ini ada sebuah riwayat yang menggambarkan bahwa kemanusiaan lebih di dahulukan dari pada keberagaman:

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى مَكَّةَ فِي بَدَايَةِ الْبِعْثَةِ وَقَدْ وَصَلَ إِلَيْهِ شَيْءٌ مِنْ خَبَرِ النَّبِيِّ الْكَرِيمِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَخَذَ يَبْحَثُ عَنْهُ فَلَمَّا وَجَدَهُ بِأَشْرَفِ السُّؤَالِ قَائِلًا: مَا أَنْتَ؟ فَقَالَ: رَسُولُ اللَّهِ، وَمَنْ أَرْسَلَكُ؟ قَالَ: اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ، بِمَاذَا أَرْسَلَكُ؟ فَقَالَ: بِأَنْ تُوصَلَ الْأَرْحَامَ، وَتُحَقَّنَ الدِّمَاءَ، وَتُؤْمَنَ السُّبُلُ، وَتُكْسَرَ الْأَوْثَانُ، وَيُعْبَدَ اللَّهُ وَحْدَهُ لَا يُشْرَكَ بِهِ شَيْءٌ. نَعَمْ مَا أَرْسَلَكُ بِهِ، وَأَشْهَدُكَ أَنِّي قَدْ آمَنْتُ بِكَ وَصَدَّقْتُكَ”¹²

Artinya : “ Seorang laki laki datang ke mekkah pada awal Bi'tsah (Nabi sebagai utusan) telah sampai kepadanya sedikit kabar tentang Nabi SAW. Lalu dia mencarinya . ketika mendapatinya, langsung bertyanya ,seraya mengatakan : “ siapa kamu “? Utusan Allah. “Siapa yang mengutusnyanya “? Allah Azza wa Jalla . “Dengan apa mengutusmu “? Lalu Nabi SAW. Menjawab : Dengan (ajaran) menyambung Silaturrahmi, dan menjaga pertumpahan darah, Aman perjalanan, dihancurkan berhala,dan hanya Allah SWT.yang di sembah. Tidak di sekutukan dengan apapun . kemudian

¹² Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad bin Hambal* (Bairut :Dar Kutub Ilmiah, 2008), No17057

laki laki itu berkata “ Sebaik baik sesuatu (Ajaran) yang kau diutus dengannya, dan aku bersaksi bahwa Aku telah mengimanimu (Masuk Islam)”

Di SMPN 2 Sumberjambe yang menjadi budaya adalah toleransi aktif dalam berinteraksi anatar warga sekolah yang berbeda keyakinan. Sebagaimana dalam penemuan peneliti, mereka benar benar bisa menjalankannya dengan baik, dan sangat dirasakan keharmonisan mereka dalam menjalankan aktifitas di sekolah. Tidak jarang dalam kegiatan keagamaan mereka yang agamanya beda ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut walau sebatas mempersiapkan perlengkapannya.

Oleh karena itu maka Penghayatan dan praktik keagamaan seharusnya tidak berhenti pada tahap klaim eksklusifisme yang Cuma berujung pada hubungan personal dengan Tuhan, dan tidak pula hanya pada tahap inklusifisme dengan perhatiannya pada perekrutan dukungan teologis atau ideologis (solidaritas), tapi juga tahap keterbukaan (“Kita”) dimana tujuannya adalah penghayatan religius atas nilai-nilai kemanusiaan mendapat penekanan (humanis). Semua pihak harus menanggukhan penilaian yang semacam teologis dan ideologis terhadap ajaran dan praktik ritual agama lain. Ini adalah sejenis epoché fenomenologis yang perlu diambil jika kita ingin mewujudkan toleransi agama dan tidak membiarkannya hanya pada level wacana.¹³

¹³ Casram “Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural” Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya”, *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, Vol.1, No. 2, (Juji, 2016)

Namun tentunya toleransi aktif ini hanya diterapkan dalam ranah interaksi sosial dan tidak menyentuh hal-hal yang berhubungan dengan ubudiyah, syari'ah, dan keyakinan. Terkait dengan ini maka toleransi yang perlu diterapkan adalah toleransi pasif yaitu kemampuan untuk menerima dan menghormati perbedaan pendapat, pandangan, perilaku, dan kebiasaan serta memberikan kesempatan tanpa melakukan suatu tindakan nyata yang bertujuan untuk mendukung orang lain melakukannya. Ini sudah ditetapkan oleh al-Qur'an dalam bingkai "*lana a'maluna walakum a'malukum*"¹⁴

Kenyamanan, ketenangan, dan keharmonisan adalah buah yang dirasakan dari implementasi nilai toleransi antar umat beragama di SMPN 2 Sumberjambe, dan keadaan ini telah menciptakan suasana kondusif bagi semua elemen sekolah dalam menjalankan aktifitas pendidikan di lingkungan sekolah. Selain itu dengan adanya keharmonisan dalam bingkai kerukunan tanpa ada pembedaan yang menyakiti atau menindas pihak lain, maka yang tercipta adalah suasana damai bukan hanya disekolah tapi juga dalam masyarakat secara luas.

Melalui toleransi beragama tidak hanya dapat menjauhkan kita dari perbedaan, tetapi juga mempererat dalam hubungan kemasyarakatan. Kita juga bisa saling bertukar pikiran dan saling menghormati, sehingga kehidupan multi agama sehari-hari di negeri ini menjadi sesuatu yang harmonis tidak menimbulkan konflik antar agama. Misalnya saling

¹⁴ Akhmad Munir Mufi "Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama: Toleransi aktif dan harmoni sosial dalam Pendidikan di Indonesia" *Jurnal eL-Tarbawi*, Vol.16, No.1, (Juni, 2023)

menhormati antar umat beragama , jika ada yang berdoa dengan bahasa Agama lain, tetaplah menjaga ke khusyu'an acara ibadah tersebut..¹⁵

Kemajmukan di lingkungan sekolah apabila di bingkai dengan toleransi dan kebersamaan maka akan menjadi pembelajaran sekaligus latihan bagi siswa supaya dapat memahami dan menghormati latarbelakang setiap orang . sehingga siswa jadi orang yang terbuka, serta mampu berteman dengan siswa lain walaupun bukan berasal suku maupun ras yang sama. ¹⁶

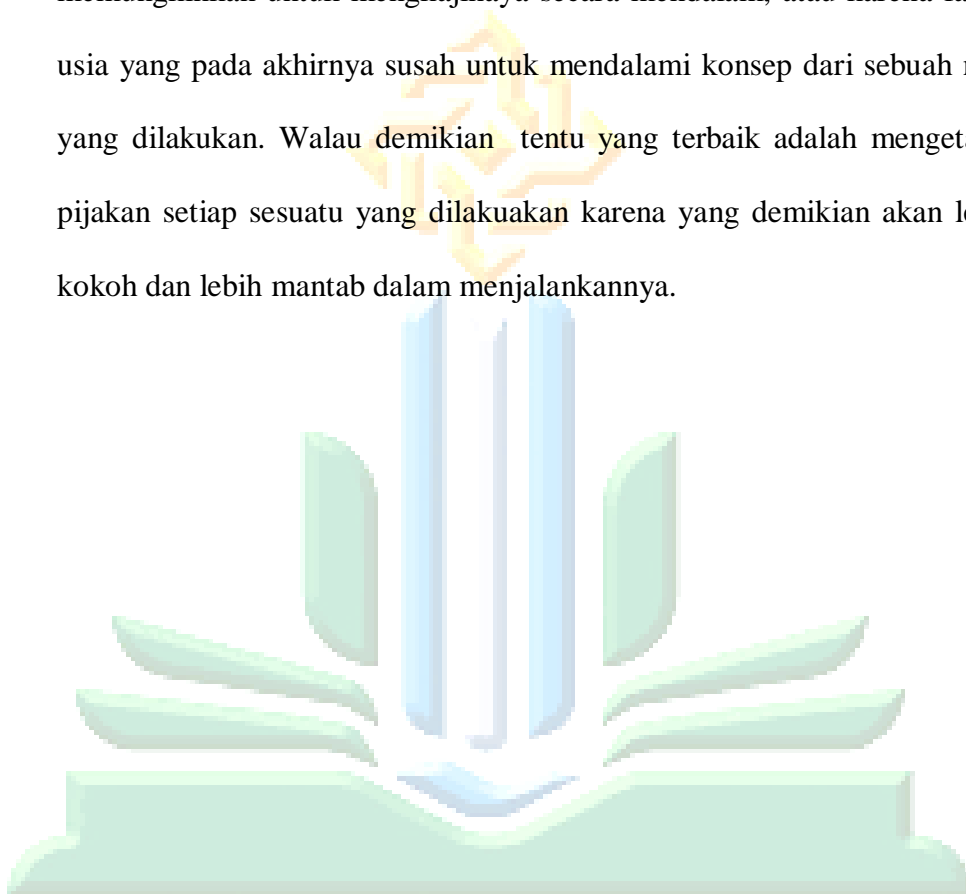
Menurut peneliti yang banyak berperan dalam membentuk karakter toleransi aktif sebagaimana yang peneliti lihat di sekolah ini adalah keteladanan guru, karena kalau di lihat dari kemampuan para siswa dalam memahami konsep toleransi mereka belum begitu mengetahui secara mendalam, sebagaimana di tuturkan kepala sekolah SMPN 2 Sumberjambe jember bahwa secara teori dan konsep, siswa siswi di sekolah ini tidak begitu mengetahui mengenai toleransi, tapi secara praktek mereka mampu dengan sangat baik menerapkan dalam kehidupan sehari hari.

Fenomina seperti ini dalam kajian usul fiqih di sebut *Taqlid* yaitu menerima pandangan orang lain tanpa mengetahui *dalilnya* (konsep dan

¹⁵ Muhammad Hasan Mutawakkil ,” *Pendidikan Moderasi Beragama Untuk mewujudkan toleransi umat beragama dalam perspektif Emha Ainun Nadjib*”(Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang, 2020), 39

¹⁶ Artikel Sekolah Regina pacis Jakarta” *5 Manfaat keberagaman di lingkungan sekolah*” <https://reginapacis-jkt.sch.id/5manfaatkeberagamandilingkungansekolah-2023-2/>, diakses tanggal 17 Mei 2023.

landasanya), baik dalam bentuk berbuat atau meninggalkan.¹⁷ Pada umumnya banyak nilai nilai kebaikan di masyarakat yang menjadi sebuah budaya sementara mereka tidak tahu asal usul atau konsep dan landasan dari budaya tersebut , hal seperti ini sesuatu yang lumrah dan tidak tercela terutama bagi orang orang yang karena beberapa kondisi tidak memungkinkan untuk mengkajinya secara mendalam, atau karena faktor usia yang pada akhirnya susah untuk mendalami konsep dari sebuah nilai yang dilakukan. Walau demikian tentu yang terbaik adalah mengetahui pijakan setiap sesuatu yang dilakukan karena yang demikian akan lebih kokoh dan lebih mantab dalam menjalankannya.



¹⁷ Ibrahim hosen, *Taqiid dan Ijtihad* , (Jakarta : Artikel yayasan paramadina, 2004), 11

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan peneliti sebagaimana di paparkan pada bab sebelumnya dapat di simpulkan beberapa hal berikut :

1. Penguatan karakter Toleransi Antar Umat beragama Melalui Transformasi Budaya Religius di SMPN 2 Sumberjambe jember menggunakan dua cara:

Pertama dengan pembinaan langsung yang dilakukan dalam berbagai kesempatan seperti ketika upacara, pelajaran PPKN, atau kegiatan keagamaan. Para guru menyampaikan pentingnya sifat toleransi dalam kehidupan bermasyarakat untuk menciptakan kerukunan dan keharmonisan dalam masyarakat majmuk. **Kedua** melalui nasehat atau teguran, manakala ada murid yang menunjukkan sikap intoleran terhadap orang-orang yang berbeda keyakinan dengannya. ini dilakukan agar toleransi dan keharmonisan antara mereka tetap terjaga. maka ketika ada hal-hal kecil yang mengarah pada sikap tidak menghargai perbedaan atau perkataan yang membuat orang lain yang beda agama tersinggung akan segera ditangani oleh guru-guru terutama guru BK.

2. Penguatan Karakter Toleransi Antar Umat beragama Melalui Transaksi Budaya Religius di SMPN 02 Sunberjambe Jember.

Dalam melaksanakan transaksi budaya religius sekolah menyediakan kegiatan keagamaan bagi pemeluk agama Islam dan Kristen di sekolah. Siswa-siswi dididik untuk menghormati pelaksanaan kegiatan keagamaan diluar agamanya. Kegiatan untuk yang beragama Islam seperti Solat berjemaah, pembacaan yasin, pondok ramadhan, pengumpulan zakat fitrah, Isra'mikraj, dan lain-lain. Dan bagi yang beragama Kristen ada pembinaan ke Kristenan yang dilakukan tiap jumat pagi. Dalam pelaksanaannya tidak jarang siswa yang beda agama ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan agama lain, selama hal itu tidak menyangkut kegiatan ritualnya. Kegiatan seperti ini sangat membantu dalam menciptakan toleransi aktif dan keharmonisan dalam keberagaman di sekolah ini.

3. Penguatan karakter Toleransi Antar Umat beragama Melalui Trans-internalisasi Budaya Religius di SMPN 02 Sumberjambe Jember.

Trans-internalisasi Budaya Religius di sekolah ini diwujudkan melalui keteladanan guru-guru dalam bersikap toleran dan harmonis antar warga sekolah, sehingga murid-murid menemukan sosok yang bisa mereka jadikan figur dalam berinteraksi dalam keragaman, para guru memberi contoh nyata berupa sikap toleran dalam pergaulan sesama guru yang berbeda keyakinan, mereka saling menghormati perbedaan diantara mereka dan sedikitpun tidak menjadikan perbedaan tersebut mengganggu keharmonisan mereka dalam keseharian.

B. Saran

1. SMPN 2 Sumberjambe Jember

Diharapkan kepada seluruh pendidik yang berada di lingkungan SMPN 2 Sumberjambe agar terus mempertahankan istiqomah, sabar, dan memberi keteladanan yang baik dalam membimbing generasi muda penerus bangsa dalam membina sikap dan kepribadian mereka menjadi jiwa yang religious, sosok yang berkepribadian sesuai dengan ajaran agamanya, di tengah masyarakat mampu memberi kesejukan di tengah kebinekaan di negeri tercinta ini, selain itu agar di tingkatkan pemahaman mereka terhadap konsep toleransi agar dalam mengimplementasikannya akan lebih kokoh tidak hanya *bertaqlid* (mengikuti tanpa tau landasannya) yang hal itu akan menyebabkan mudah di pengaruhi oleh pemahaman lain yang kontradiksi dengannya.

2. Mahasiswa UIN KH Achmad Siddiq Jember

Diharapkan kepada seluruh mahasiswa UIN KH Achmad Siddiq Jember khususnya di program pascasarjana agar mampu mengembangkan keilmuan Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh kepada seluruh elemen masyarakat. Khususnya kajian tentang toleransi antar umat bergama dimana tema ini sangat relevan untuk selalu di kaji dan di perdalam sehingga akan muncul konsep konsep yang aktual sesuai dengan perkembangan zaman dan kepribadian bangsa kita yang majmuk ini, dan di harapkan konsep tersebut memberi ketenangan dan kedamaian

di tengah tingginya pengaruh arus media sosial dalam mempengaruhi sikap dan kepribadian masyarakat saat ini.

3. Siswa siswi SMPN 2 Sumberjambe

Diharapkan bagi Murid murid di SMPN 2 Sumberjambe agar Toleransi dan keharmonisan yang telah di ajarkan dan di teladankan oleh guru guru mereka dan mampu mereka implementasiakn di lingkungan sekolah supaya tetap di pertahankan karena itu bagian dari budaya religiouss bahkan sikap tersebut harus di bawa ke tengah masyarakat. agar di tengah masyarakat juga tercipta suasana damai dan harmonis ditengah keragaman. Selain itu peneliti sarankan agar para murid banyak membaca literasi mengenai moderasi beragama dan toleransi antar umat beragama dengan bimbingan guru mereka agar mereka memahami lebih dalam lagi mengenai konsep yang berkaitan dengan Moderasi beragama dan toleransi antar umat beragama.

4. Masyarakat

Bagi masyarakat secara umum peneliti menyarankan supaya pemahaman mereka terhadap konsep toleransi lebih di tingkatkan agar lebih memahami bagaimana perbuatan dan sikap yang dapat menciptakan toleransi dan keharmonisan di tengah perbedaan. selian itu masyarakat agar menyadari bahwa negara Indonesia adalah negara multikultural . sehingga mereka harus saling menghargai perbedaan yang ada demi terciptanya kehidupan yang baik dan rukun. mereka harus menjalin

komunikasi yang baik . dan saling tolong menolong apa bila ada yang membutuhkan tanpa melihat latar belakang agamanya. karena kebaikan adalah ajaran semua agama.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ruslan. 2005. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: uin Malang Press.
- Al-Ansori, Muhammad bin Ahmad bin Zakariya. *Ghayatil Wusul Fi Syarh Lubbil Usul*. 2010. Mesir : Dar al Kutub al Arabiyah al Kubra .
- Al-Asqalani. Ahmad bin Ali bin Hajar. 1941. *Fathul Bari Syarh Shoheh Bukhori* .Bairut : Darl Ma'rifah.
- Al-Buthi, Said Ramadlan. 1993. *al- Jihad Fi al-Islam Kaifa Nafhamuhu wa Kaifa Numarisuhu* . Bairut : Dar al Fikr.
- Al-Ghalayani, Mustofa. *Jamiuddurus Al Arabiyah*. 1987. bairut :almaktabah asy'riyah.
- Al-Jufri, Ali Zainal Abidin bin Abdurrahman. 2015. *Al Insan Qabla al- Tadayyun* . Abu dabi: Darul Faqih .
- Al- Munawar, Said Agil Husin . *Fiqih Hubungan Antar Agama*. 2003. Jakarta: Ciputat Press.
- Al-mu'tasim, Amru. *Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*. 2016. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* , 3 (1): 105-120.
- Al-Qaradlawi, Yusuf. 2007. *Al Halal Wa Al Haram*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- 2009 . *Fiqh al Wastiyah al Islamiyah wa al Tjdid*. (t.tp: Markaz al Qaradlawi lil Wasatiyah al Islamiyah wa Tajdid.
- Al- Sobuni, Ali. 1979. *Sofwatut Tafasir*, Vol. 2. Kairo: Dar al-Shobuniu.
- Al-Bukhārī, Muhammad bin Ismāil. *Shahih Bukhari*. 1993. Beirut: Dār Ibn Kaṣīr
- Al-Syaukani . *Fathul Qadir al Jami' baina Fannai riwayat wad dirayah min Ilmit Tafsir* . 2005 . Riyad : Darl Wafa' lit Tiba'ah wan Naysri wat Tauzi.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. 2006. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Amal, Muhammad Khusna. 2021. kebhinekaan di desa sumberpakem kecamatan Sumberjambe kabupaten jember. *Penelitian* institut agama islam negeri jember.
- An Nasa'i.1986. *As Sunan al Sughra Lin Nasa'i*. Halb :Maktabul Mhatbu'at al Islamiyah .
- Pacis, Regina. 2023. *5 Manfaat keberagaman di lingkungan sekolah*, (online), (<https://reginapacis-jkt.sch.id/5manfaatkeberagamandilingkungansekolah-2023-2/>).diakses tanggal 17 Mei 2023).
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurwulan, Baiq Hayun. 2017. *Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Situs di Smk Islam 1 Durenan Trenggalek dan SMK Islam 2 Durenan Trenggalek)*. Tesis. Tulung Agung: UIN Satu Tulung Agung.
- Bin Hambal, Ahmad. 2008. *Musnad Ahmad bin Hambal*. Bairut :Dar Kutub Ilmiah.
- Casram. 2016. Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural. *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*.1 (2) : 188-198.
- Cresswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 2015.*Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih Antara Lima Pendekatan*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fanani, Ahmad Aziz. dkk. 2019. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Budaya Religius di SMA Negeri 1 Genteng. *Jurnal Bidayatuna*. .2.(1): 1-15
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: TinjauanTeoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fitriani. Shofiah. 2020. Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Jurnal Studi Keislaman*. 20 (2):179-192

- Habi, Abdul. 2020 .Budaya Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Kempo Kabupaten Dompu . *Tesis*. Malang: Universitas Islam Malang.
- Harahap, Syahrim . 2002. *Teologi Kerukunan*. Jakarta: Prenada.
- Hartati, Tati. . 2019. Implementasi Penanaman NilaiNilai Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN I Kahayan Hilir Pulang Pisau. *Tesis* . Palangkaraya: IAIN Palangkaraya
- Haryono, Cosmas Gatot. 2020. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Sukabumi:CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Hasnawati. 2020. Pembentukan Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Agama di SMP Negeri 8 Palopo . *Tesis*. Palopo: IAIN Palopo.
- Hubarman. M.B. Miles. A.M. dan J. Saldana. *Qualitativ Data Analysis. A Methods Sourcebook. Edition 3*. Terj. Tjetjep Rohindi. 2014. USA: Sage Publications. UI-Press.
- Husen Hasan Basri. 2021.(Online), (<https://kemenag.go.id/read/mengembangkan-alat-ukur-moderasi-beragama-y5jwk> .di Akses Rabu. 6 Oktober 2021).
- Hosen, Ibrahim. 2004. *Taqlid dan Ijtihad* . jakarta : Artikel yayasan paramadina.).
- Ihsan, Dian. 2021. Kumpulan Kasus Intoleransi di Sekolah”. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/26/184625771/kumpulan-kasus-intoleransi-disekolah?page=all/>.(Online), (diakses tanggal23Oktober2021).
- Ibnu Katsir. 2017. *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*. Beirut: Dar Kutub al-ilmiiyah.
- J.P. Chaplin. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- Kementerian Agama RI. 2011. *Al- Fattah (Al-Qur'an 20 Baris Terjemah)*. Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu.
- Khoiri, Miftahul. 2010. *Perilaku Nabi dalam Menjalani Kehidupan* .Yogyakarta: Hikam Pustaka.

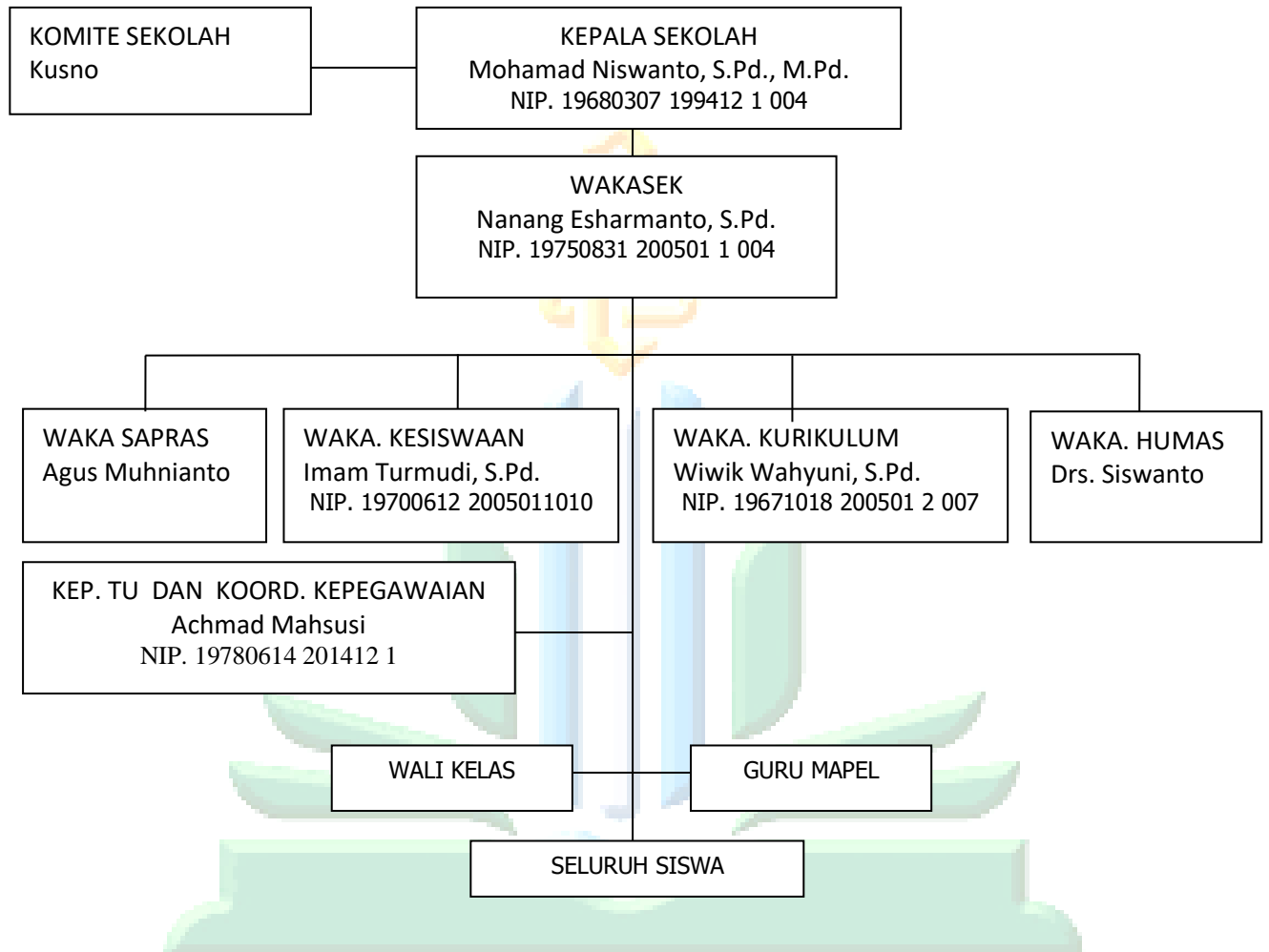
- Koidah. 2018. Implementasi Budaya Toleransi Dalam Pendidikan Agama (Analisis Siswa SMA Di Cirebon Jawa Barat). *Disertasi*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Miles Matthew B, miles dan A. Michel Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Mufi, Akhmad Munir. 2023. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama: Toleransi aktif dan harmoni sosial dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal eL-Tarbawi*. 16. (1): 1-32.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam-Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Mustari. 2011. *Nilai-nilai Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Lakbang Pressindo.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Rachman, Budi Munawar. 2004. *Islam Pluralis Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Muslim. *Shohih Muslim*. 1993. Bairut : Dar Ihya Turats Arabi.
- Nata, Abuddin. 2005. *Fisafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Mutawakkil, Muhammad Hasan. 2020 . Pendidikan Moderasi Beragama Untuk mewujudkan toleransi umat beragama dalam perspektif Emha Ainun Nadjib. *Tesis*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang.
- Rusdiyanto. 2019. Upaya Penciptaan Budaya Religius di Lingkungan Kampus Universitas Muhammadiyah Jember. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2. (1): 43-54.
- Turriyah, Makhsusoh. 2014. Internalisasi Karakter Religius Melalui Sistem Manajemen Kesiswaan (Studi Multi Situs di MTs NU Pakis Dan MTs Al Hidayah Wajak Kabupaten Malang). *Tesis*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Sya'ban, Abdul Muhsin. *Fiqhu al-Tatsamuh Fi al- Fikr al- Arabi al Islami*. 2011. Kurdistan : Dar Aras li al Tiba'ah wa al Nasr.
- Sugihartatati, Rahma, Bagong Suyanto, Medhy Aginta Hidayat, Mun'im Sirry & Koko Srimulyo. 2020. Habitus of Institutional education and Development in Intolerance Attitude among Students. *Talent Development & Excellence*. 12 (1): 1965-1979
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sya'ban, Abdul Muhsin 2011 . *Fiqhut Tasamuh Fil Fikr al Arabi al Islami*. Kurdistan : Dar Arasi li al-Tiba'ah wa al Nasr.
- Tafsir, Ahmad. 2010 . *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: Rosdakarya.
- Umam, Ahmad Za'imul. 2021 . Analisis Penerapan Moderasi Beragama Melalui Experiential Learning Model Kolb (Studi Kasus Pada Kelas Kader Da'i Di Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon). *Tesis*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Wahid, Abdurahman. 2006. *Islamku Islam Anda Islam Kita*. Jakarta: Wahid Institute.
- Wahid. KH Abdurrohman, Daisaku. 2010. *Dialog peradapan untuk toleransi dan perdamaian* . Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Warson. Ahmad . 1997. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Wulandari, Ade Putri 2020. Pendidikan Islam berasaskan moderasi agama di pondok pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Wibowo, Sugiono. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yin, Robert K. 2011. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. terj. M Dzauki Mudzakir. Jakarta: RajaGrafindo.
- Za'imul, Ahmad Umam. 202. Analisis Penerapan Moderasi Beragama Melalui Experiential Learning Model Kolb (Studi Kasus Pada Kelas Kader Da'i Di Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon). *Tesis*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

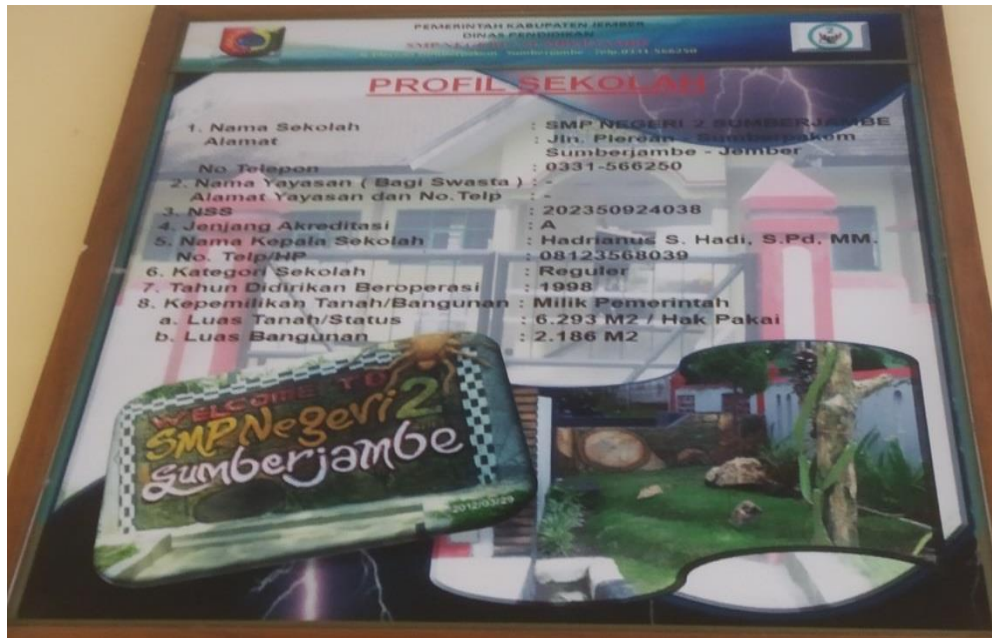
Lampiran 1 :

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 2 SUMBERJAMBE

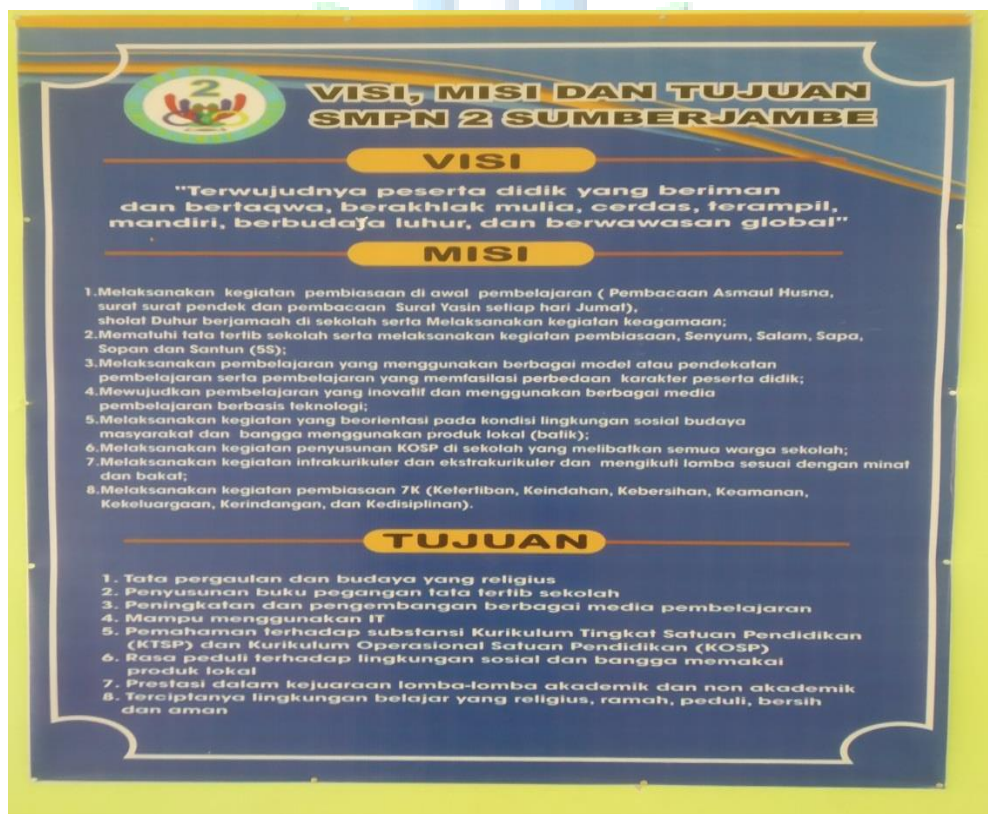
TAHUN PELAJARAN 2022-2023



Lampiran 2 : Provil & visi misi



Profil Sekolah SMPN 02 Sumberjambe Jember



Visi Misi Sekolah SMPN 02 Sumberjambe Jember

Lampiran 3 Wawancara :



Wawancara dengan Wakil kepala sekolah sekaligus Guru Kristen



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Guru PAI



Wawancara dengan Ketua Osis

Lampiran 4 : Sarana Ibadah dan Kegiatan di sekolah SMPN 02 Sumberjambe



Musolla di SMPN 2 Sumberjambe Jember



Kirab, dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan



Latihan menari, salah satu kegiatan untuk melestarikan budaya daerah

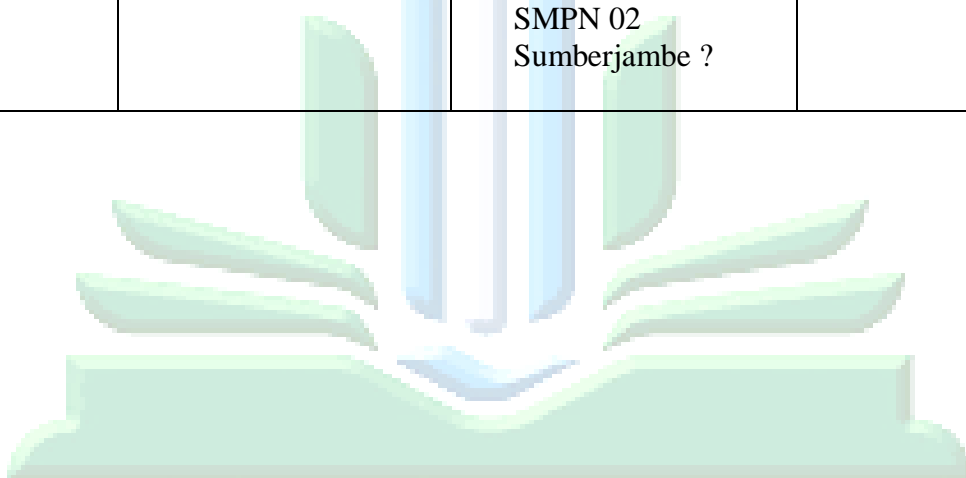


Keceriaan dan kebersamaan saat bersama siswa siswi SMPN 2 Sumberjambe

Lampiran 5 : Pedoman Interview

Obyek Interview	Aspek/ Indikator	Pertanyaan Penelitian	Informan
1. Gambaran Obyek Penelitian	2. Sejarah berdirinya SMPN 2 Sumberjambe 3. Profil SMPN 2 Sumberjambe 4. Visi Misi. dan tujuan SMPN 2 Sumberjambe 5. Struktur Organisasi SMPN 2 Sumberjambe 6. Data Guru. Siswa. dan Staf SMPN 2 Sumberjambe 7. Data Sarana dan Prasarana 8. Jadwal Pelajaran dan kegiatan SMPN 2 Sumberjambe Th.Ajaran 2022 - 2023	1. Bagaimana Sejarah SMPN 2 Sumberjambe 2. Bagaimana Profil SMPN 2 Sumberjambe 3. Apa visi misi. dan tujuan SMPN 2 Sumberjambe 4. Bagaimana Struktur Organisasi SMPN 2 Sumberjambe 5. Berapakah Jumlah. Siswa Guru. dan staf SMPN 2 Sumberjambe 6. Apa saja Sarana dan Prasarana di SMPN 2 Sumberjambe 7. Bagaimana jadwal pelajaran dan kegiatan di SMPN 2 Sumberjambe	1. Nanang Esharmanto.S.Pd 2. Wiwik Wahyuni. S Pd
Penguatan Karakter Toleransi antar umat beragama melalui Internalisasi Budaya Regilius di SMPN 02 Sumberjambe	1. penguatan Toleransi antar umat beragama melalui Transformasi Budaya Regilius di SMPN 02 Sumberjambe 2. pendekatan yang dilakukan dalam mentransformasi Budaya Regilius di SMPN 02 Sumberjambe 3. Penguatan Toleransi antar umat beragama melalui Transaksi Budaya Regilius di	1. Bagaimana penguatan Toleransi antar umat beragama melalui Transformasi Budaya Regilius di SMPN 02 Sumberjambe ? 2. Apa saja pendekatan yang dilakukan dalam mentransformasi Budaya Regilius di SMPN 02 Sumberjambe ? 3. Bagaimana penguatan Toleransi antar umat beragama	1. Mohamad Niswanto.S.Pd..M.P d 2. Wiwik Wahyuni. S Pd 3. Imam Turmudi. S.Pd 4. Bernadeta Ajeng M. S.Pd 5. Helmi.S.Pd.I 6. Nanang Esharmanto.S.Pd 7. Dendi Firmansyah Selaku

Obyek Interview	Aspek/ Indikator	Pertanyaan Penelitian	Informan
	<p>SMPN 02</p> <p>4. bentuk Transaksi Budaya Regilius di SMPN 02</p> <p>5. penguatan Toleransi antar umat beragama melalui Transinternalisasi Budaya Regilius di SMPN 02 Sumberjambe</p>	<p>melalui Transaksi Budaya Regilius di SMPN 02 Sumberjambe ?</p> <p>4. Apa saja bentuk Transaksi Budaya Regilius di SMPN 02 Sumberjambe ?</p> <p>5. Bagaimana penguatan Toleransi antar umat beragama melalui Transinternalisasi Budaya Regilius di SMPN 02 Sumberjambe ?</p> <p>6. Apa bentuk trans-internalisasi budaya religius di SMPN 02 Sumberjambe ?</p>	<p>8. Josephine Mychaella Prasetyo</p> <p>9. Angelique Kusuma Wardani</p>



Lampiran 6 : Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan mempermudah melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Internalisasi Nilai – Nilai Moderasi Dalam Menumbuhkan Toleransi Antar Umat Beragama Di SMPN 2 Sumberjambe Jember”. sebagai berikut:

1. Letak Geografis SMPN 2 Sumberjambe Jember
2. Mengamati proses kegiatan keagamaan di SMPN 2 Sumberjambe Jember
3. Mengamati proses transformasi budaya religius dalam menguatkan Toleransi toleransi antar umat beragama
4. Mengamati Interaksi budaya religius dalam menguatkan Toleransi toleransi antar umat beragama
5. Mengamati trans-internalisasi budaya religius dalam menguatkan Toleransi toleransi antar umat beragama

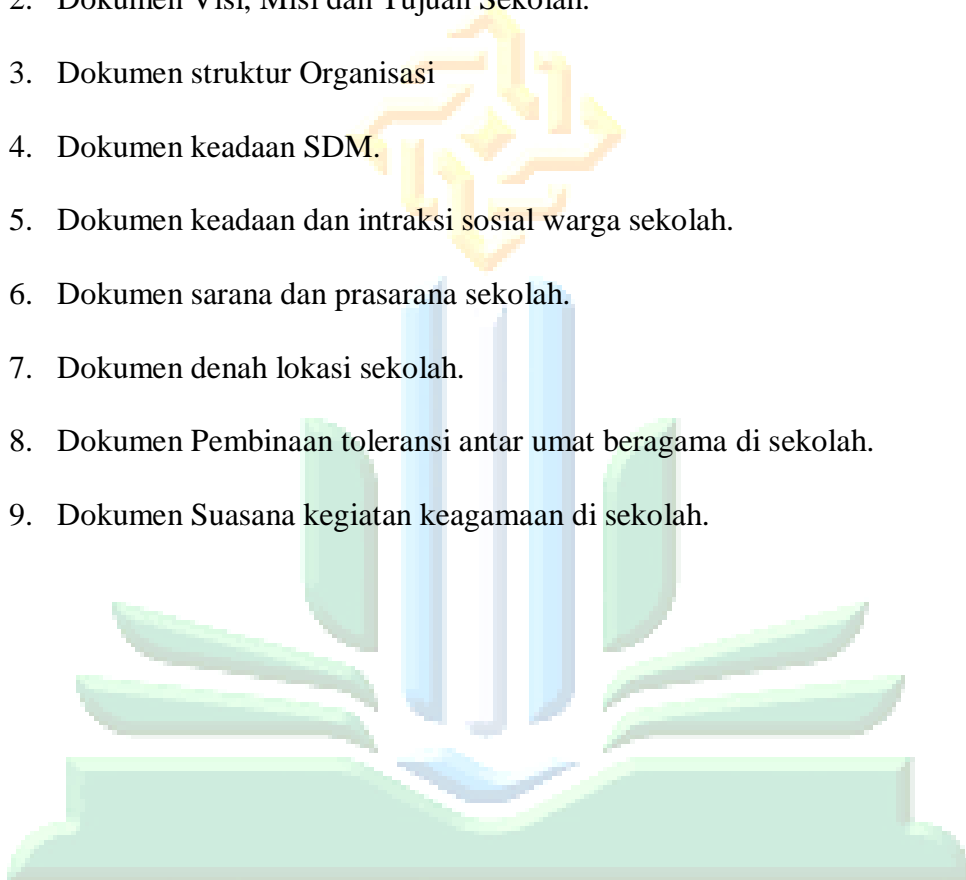
Lampiran 7 : Transkrip Interview

No	Peneliti	Informan	Tanggal
1	Bagaimana penguatan Toleransi antar umat beragama melalui Transformasi Budaya Regilius di SMPN 02 Sumberjambe ?	Tranformasi dilakukan dengan memberi pemahaman tentang pentingnya menerapkan sikap toleransi antar umat beragama	06. April 2023
2	Apa saja pendekatan yang dilakukan dalam mentransformasi Budaya Regilius di SMPN 02 Sumberjambe ?	Pendekatan yang dilakukan adalah : Pembinaan. dan nasehat baik di kelas atau di luar kelas	06. April 2023
3	Bagaimana penguatan Toleransi antar umat beragama melalui transaksi Budaya Regilius di SMPN 02 Sumberjambe ?	Dilakukan dengan berbagai macam kegiatan. baik keagamaan. maupun kegiatan umum yang dilaksanakan sehari hari. mingguan. maupun tahunan	06. April 2023
4	Apa saja bentuk transaksi Budaya Regilius di SMPN 02 Sumberjambe ?	Diantaranya adalah solat berjemaah. pembacaan surat yasin dan asmaul husna. pondok ramadhan. perayaan hari besar agama. peringatan kemerdekaan 17 agustus	06. April 2023
5	Bagaimana penguatan Toleransi antar umat beragama melalui trans-internalisasi Budaya Regilius di SMPN 02 Sumberjambe ?	Trans-inbternalisasi dilakukan melalui keteladanan para guru	15. Mei 2023
6	Apa bentuk trans-internalisasi Budaya Regilius di SMPN 02 Sumberjambe ?	Para Guru memberi keteladanan tentang bagaimana cara bersikap toleran di tengah perbedaan yang ada.	15. Mei 2023

Lampiran 8: Pedoman dokumentasi

Peneliti melakukan identifikasi data yang berhubungan dengan tempat penelitian dan aktualisasi penguatan budaya religius dalam menguatkan toleransi antar umat beragama di lokasi penelitian, diantaranya adalah:

1. Dokumen Profil dan sejarah berdirinya sekolah.
2. Dokumen Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.
3. Dokumen struktur Organisasi
4. Dokumen keadaan SDM.
5. Dokumen keadaan dan intraksi sosial warga sekolah.
6. Dokumen sarana dan prasarana sekolah.
7. Dokumen denah lokasi sekolah.
8. Dokumen Pembinaan toleransi antar umat beragama di sekolah.
9. Dokumen Suasana kegiatan keagamaan di sekolah.



No : B-PPS/643/Un.22/PP.00.9/3/2023 31 Maret 2023

Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk
Penyusunan Tugas Akhir Studi

Kepada Yth.
Kepala SMPN 2 Sumberjambe Jember

di-

tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Akhmad Munir Mufi
NIM : 213206030043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Jenjang : S2
Judul : Penguatan karakter toleransi antar umat beragama melalui
Internalisasi budaya religius Di SMPN 02 Sumberjambe
Jember.
Pembimbing 1 : Prof. Dr. Aminullah, M. Ag.
Pembimbing 2 : Dr. Mursalim, M. Ag.
Waktu Penelitian : ± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di terbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnnya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.
NIP. 197803172009121007



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMPN 2 SUMBERJAMBE

Jalan Plerean Sumberpakem Sumberjambe Telp. (0331) 5680007 Jember 68195
 email: smp2_sumberjambe@yahoo.co.id



No : 421.3/050/310.10.20523879/2023
 Lampiran : -
 Perihal : Pemberitahuan
 Kepada Yth.
 Direktur Pascasarjana UIN KH Achmad Shiddiq Jember
 di Tempat

Assalam'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah Segala Puji bagi Allah SWT, serta Sholawat senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan keselamatan semoga menyertai kita semua.

Bersama ini, Kami memberitahukan bahwa Mahasiswa berikut :

Nama : Akhmad Munir Mufi
 Nim : 213206030043
 Program Studi : pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S2
 Judul penelitian :Penguatan Karakter Toleransi Antar Umat Beragama Melalui
 Internalisasi Budaya Religius Di SMPN 02 Sumberjambe
 Tanggal penelitian : 06 April – 18 Mei 2023
 Telah benar - benar melaksanakan penelitiannya di SMPN 2 Sumberjambe Jember

Demikian surat pemberitahuan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

W assalamu'alaikum wr. Wb.

Sumberjambe,10 Juni 2023

Mengetahui:
 Kepala sekolah



Mohamad Niswanto
 Mohamad Niswanto, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19680307 199412 1 004



AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERIKIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI
 Nomor: B-PPS/1189/Un.22/PP.00.9/6/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	:	Akhmad Munir Mufi
NIM	:	213206030043
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam (S2)
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	10 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	17 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	21 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	7 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	4 %	20 %
Bab VI (Penutup)	2 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 15 Juni 2023

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin



BIODATA PENULIS



Akhmad Munir Mufi dilahirkan di Jember tanggal 07 Juni 1983.

Putra pertama pasangan (Alm.) Bpk. Ali Mufii dan Ibu. Sumna

. Adapun alamat penulis saat ini terletak di desa Randuagung

Kec. Sumberjambe, Kab. Jember

Pendidikan dasar ditempuh selama 6 tahun di SDN Sidomukti 03, Kec. Mayang. Sedangkan Pendidikan menengah ditempuh di Madrasah Tsanawiyah Swasta di Desa Sidomukti, Kec. Mayang yakni MTs Miftahul Ulum selama 3 tahun. Kemudian melanjutkan studi di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Suren Kec. Ledokombo selama 3 tahun untuk jenjang MA. Selanjutnya jenjang S1 ditempuh di Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) Jakarta, Jurusan Syari'ah dengan konsentrasi Fiqih Perbandingan Madzhab dan lulus pada tahun 2011. Lalu, pada tahun 2021 melalui beasiswa Pemerintah Provinsi Jawa Timur melanjutkan jenjang studi magister di Prodi PAI Pascasarjana UIN KH Achmad Siddiq Jember dan lulus pada bulan Juni tahun 2023.

Saat ini aktif sebagai tenaga pendidik tetap di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Baletbaru, Kec. Sukowono, Kab. Jember, Jawa Timur sejak tahun 2015.